

**PERSEPSI MAHASANTRI TERHADAP PENERAPAN
METODE TALAQQI DALAM PROSES HAFALAN TAHSIN
WAL TAHFIZ DI MA'HAD AL-JAMIAH IAIN CURUP**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

Anggi Sastera

NIM:22531014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2026

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

di Tempat

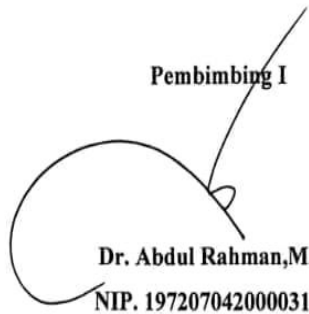
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan kami berpendapat bahwa skripsi saudara Anggi Sastera mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang berjudul: **Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Keberhasilan Proses Setoran Mahasantri Tahsin Wal Tahfiz di Mahad Al-Jamiah IAIN Curup** sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

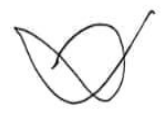
Curup, 5 Agustus 2026

Pembimbing I



Dr. Abdul Rahman, M.Pd.
NIP. 197207042000031004

Pembimbing II



Masudi, M.Fil.I
NIP. 196707112005011006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggi Sastera
Nomor Induk Mahasiswa : 22531014
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Keberhasilan Proses Setoran Mahasantri Tahsin wal Tahfiz di Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di ajukan atau di rujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 5 Agustus 2026



Anggi Sastera

NIM. 22531014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: ~~1430~~ /In.34/FT/PP.00.29/ /2026

Nama : Anggi Sastara
NIM : 22531014
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Persepsi Mahasantri Terhadap Penerapan Metode Talaqqi Dalam
Proses Hafalan Tahsin Wal Tahfiz di Mahad Al-Jami'ah IAIN
Curup

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/ Tanggal : Kamis, 13 Agustus 2025
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Ruang 04 Gedung Manajemen Fakultas Tarbiyah

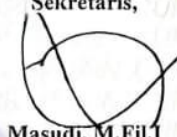
Dan telah diterima untuk melengkapi. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

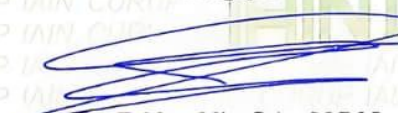
Sekretaris,

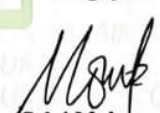

Dr. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 197207042000031004


Masudi, M.Fil.I
NIP. 196707112005011006

Penguji I

Penguji II


Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19750112200604009


Mega Selvi Maharani, M.Pd
NIP. 199505062022032007

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah**


Dr. Bakht Komalasari, S.Ag, M.Pd
NIP. 197001072000032004

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatulahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasantri Terhadap Penerapan Metode Talaqqi dalam Proses Hafalan Tahsin wal Tahfiz di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup.” Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau lah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. selaku Rektor IAIN Curup
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Sakut Anshori, M. Hum, selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Sagiman, M. Kom., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
3. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
4. Ibu Selvi Pransiska, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Masudi M.Fil selaku Pembimbing Akademik
6. Bapak Abdul Rahman M.Pd Selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Masudi M.Fil, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan membantu selama proses menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
8. Kepada Direktur Mahad Al-Jamiah IAIN Curup Bapak Badarudin, M.H beserta Ustad, Ustazah serta Mahasantri Tahsin Wal Tahfiz yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Curup, Agustus 2026

Penulis

Anggi Sastera

NIM 22531014

MOTTO

“Apapun yang terjadi dalam hidupmu, jangan katakan seandainya, tapi katakanlah Qadarullah, karna semua yang terjadi adalah takdir dan takdir Allah itu selalu baik, karna Allah maha baik.”

Tidak ada namanya keberuntungan karena keberuntungan itu Adalah untuk mereka yang sudah melakukan persiapan

Barang siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan sampai
(iman syafi'i)

Barang siapa yang menginginkan kejernihan hatinya hendaklah dia lebih mengutamakan Allah daripada menuruti berbagai keinginan hawa nafsunya
(ibnu qoyyim)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, di atas lembar yang menjadi saksi akhir perjalanan ini, penulis persembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Allah SWT, Sang Maha Pemilik Arah. Terimakasih telah menjadi satu-satunya rumah tempatku pulang saat dunia terasa begitu kabur dan bising. Terimakasih telah menjaga waras di setiap langkah kecilku.
2. Dengan segenap rasa hormat dan cinta, karya sederhana ini kupersembahkan untuk Ayah tercinta, Ayah Alam Mudin. Sosok lelaki sederhana yang dalam diamnya tersimpan kekuatan besar, yang peluhnya menjadi saksi atas perjuangan tiada henti demi keluarga. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah absen dalam sujud-sujud panjangmu, atas kerja keras yang tak mengenal lelah, dan atas kasih sayang yang senantiasa mengalir tanpa batas.
3. Karya ini juga kupersembahkan dengan penuh cinta dan penghormatan untuk Ibudaku tercinta, ibunda Tenti. Seorang wanita luar biasa yang pelukannya adalah tempat paling tenang, nasihatnya menjadi penuntun dalam setiap langkah, dan doanya senantiasa menjadi kekuatan di balik setiap perjuangan. Terima kasih atas kasih sayang yang tak pernah lelah, atas perhatian yang tak pernah pudar, serta atas doa-doa yang terus mengiringi tanpa henti.
4. Terimakasih Kepada saudari saya dan suami Lina Sari dan Liri Kurniawan. Terimakasih penulis ucapkan kepada adik Novaldo Florentino terimakasih penulis ucapkan sebanyak-banyaknya atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
5. Terimakasih Keluarga besar yang tidak bisa saya sebut satu persatu, atas doa, dukungan, dan cinta yang senantiasa menguatkan di setiap langkah perjuangan ini. Terima kasih untuk kehangatan dan ketulusannya.
6. Terimakasih Bapak Dr.Abdul Rahman M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Masudi M.Fil , selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan membantu selama proses menyelesaikan skripsi ini.

7. Terimakasih ibu Mega Selvi Maharani M.Pd selaku Dosen Penguji I dan Bapak Dr.Fakhrudin, S.Ag. M.Pd. I , selaku penguji II yang telah memberikan bantuan dan motivasi Selama proses menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih Penulis Ucapkan Kepada Staf Prodi PAI mbk Lastri S.M yang selalu memberikan rangkulan serta dukungan selama proses pendidikan.
9. Terimakasih Untuk teman-teman seperjuanganku keluarga besar Pendidikan Agama Islam khususnya PAI lokal A angkatan 2022 yang selalu memberikan rangkulan serta dukungan selama proses pendidikan.
10. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan penulis Irma Wati, Delima, Rahma Atia, Dela Agustina, Pitri Rahmadani, Pitriana, Pitri yanti, Rita oktarina, Rani Tamara, Elvi Kurniasari, Kiki nurhayani, Adinda putri cahya, Jesika novella sapitri, Kherin chelche yang sudah menjadi keluarga ke 2 penulis selama di perantauan, serta yang selalu memberikan semangat dan dukungan dan kebersamaan selama proses penyusunan skripsi.
11. kepada sahabat terbaik penulis Atik Safitri, Meni Jovita, Riska Zazkia Syafira, Preti Presti Terimakasih sudah menjadi sahabat yang selalu menjadi tempat berkelu-kesah, terimakasih sudah menghadirkan tawa disetiap kesempatan, terimakasih selalu memberika rangkulan hangat kepada penulis.
12. Terimakasih kepada Keluarga besar Asrama Mahad Al-jamiah, tempat di mana penulis banyak belajar tentang makna hidup, keikhlasan, ketulusan, dan perjuangan. Terima kasih atas semua ilmu yang sudah diberikan, segala doa, kebersamaan, dan pelajaran berharga yang tak ternilai.
13. Terimakasih kepada teman seperjuangan saya rosi lina dan rara putri anjelika yang selalu merangkul serta memberi semangat kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
14. Terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri, Anggi Sastera. Terima kasih atas perjalanan panjang yang telah dilalui sampai sejauh ini, banyak proses yang sudah dilalui, banyak air mata yang sudah dihapus pakai tangan sendiri, banyak lelah dan keluh kesah yang dipendam sendiri, banyak hal yang sudah dijalani, dihadapi, dan diselesaikan sendiri. Selamat merayakan kecemasan-kecemasan di tangga berikutnya, selamat berpetualang di level kehidupan selanjutnya, selamat berperang dengan pertanyaan 'kapan' yang tidak ada

ujungnya, selamat menjalani fase dimana you not found anyone people can help your life, selamat berjuang sendirian. Tidak ada yang lebih indah dari menyaksikan proses pertumbuhan diri sendiri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I.....	2
PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Terdahulu	13
BAB II	21
LANDASAN TEORI.....	21
A. Persepsi Mahasantri Terhadap Penerapan Metode Talaqqi	21
B. Metode Talaqqi	24
C. Tahsin wal Tahfiz di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	36
D. Kerangka Berpikir	39
BAB III.....	41
METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel.....	42
C. Jenis Data	43

D.	Instrumen/Teknik Pengumpulan Data.....	44
E.	Uji Coba Instrumen.....	48
F.	Teknik pengolahan dan Analisis Data	51
BAB IV		53
TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		53
A.	Gambaran Objektif Wilayah/ Sasaran Penelitian	53
B.	Temuan Hasil Penelitian	62
C.	PEMBAHASAN.....	83
BAB V		86
KESIMPULAN DAN SARAN		86
A.	Kesimpulan.....	86
B.	Saran	88
DAFTAR PUSTAKA		89

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tabel populasi penelitian	42
Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas.....	49
Tabel 3. 3 Uji Reabilitas	50
Tabel 4. 1 Program dan Kegiatan.....	59
Tabel 4. 2 Jadwal Harian Santri.....	60
Tabel 4. 3 Jumlah Hafalan Mahasantri Tahsin Wal Tahfiz	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir 40

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Ma’had Al-Jamiah IAIN Curup Error!

Bookmark not defined.

ABSTRAK

Anggi Sastera 22531014 Persepsi Mahasantri Terhadap Penerapan Metode Talaqqi dalam Proses Hafalan Tahsin wal Tahfiz di Mahad Al-Jami'ah IAIN Curup

Persepsi mahasantri terhadap penerapan metode talaqqi merupakan bagian penting dalam pembelajaran Tahsin wal Tahfiz karena mahasantri terlibat secara langsung dalam proses pemberian contoh bacaan, penyimakan, peniruan, dan koreksi bacaan oleh ustad. Penelitian bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasantri terhadap penerapan metode talaqqi serta dampaknya terhadap proses hafalan Al-Qur'an mahasantri Tahsin wal Tahfiz F di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan responden sebanyak 10 orang mahasantri. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif, sedangkan hasil wawancara dan dokumentasi digunakan untuk memperkuat temuan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasantri terhadap penerapan metode talaqqi tergolong baik. Penerapan metode talaqqi memberikan bimbingan secara langsung dalam proses membaca dan menghafal Al-Qur'an, sehingga mahasantri dapat menyimak bacaan yang benar, menirukannya, serta mengetahui dan memperbaiki kesalahan bacaan melalui koreksi ustad. Penerapan metode talaqqi juga berdampak terhadap proses hafalan, terutama dalam membantu mahasantri menghafal dengan lebih terarah, meningkatkan kelancaran hafalan, memudahkan dalam mengingat ayat, dan meningkatkan kesiapan dalam melakukan setoran. Dengan demikian, penerapan metode talaqqi dapat membantu memantapkan proses hafalan Al-Qur'an mahasantri melalui bimbingan, penyimakan, peniruan, dan koreksi bacaan secara langsung.

Kata kunci: Persepsi Mahasantri, Metode Talaqqi, Hafalan Al-Qur'an, Tahsin wal Tahfiz.

ABSTRACT

Anggi Sastera (22531014): Students' Perceptions of the Implementation of the Talaqqi Method in the Tahsin wal Tahfiz Memorization Process at Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Students' perceptions regarding the implementation of the talaqqi method constitute a crucial aspect of Tahsin wal Tahfiz learning, as students are directly involved in the process of receiving recitation examples, listening, imitating, and having their recitation corrected by the instructor (ustad). This study aims to determine students' perceptions of the talaqqi method's implementation and its impact on the Qur'an memorization process for Tahsin wal Tahfiz Group F students at Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. A descriptive quantitative approach was employed, involving ten student respondents. Data collection was conducted through questionnaires, interviews, and documentation. The obtained data were analyzed using descriptive quantitative methods, while interview and documentation results served to reinforce the research findings.

The research results indicate that students' perceptions of the talaqqi method's implementation are positive. The implementation of the talaqqi method provides direct guidance during the Qur'an reading and memorization process, enabling students to listen to correct recitation, imitate it, and identify and rectify errors through the instructor's corrections. The implementation of the talaqqi method also impacts the memorization process, particularly by helping students memorize in a more structured manner, improving memorization fluency, facilitating verse recall, and enhancing readiness for recitation assessments setoran. Thus, the implementation of the talaqqi method helps consolidate the students' Qur'an memorization process through direct guidance, listening, imitation, and recitation correction.

Keywords: *Students' Perceptions, Talaqqi Method, Qur'an Memorization, Tahsin wal Tahf*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Al-Qur'an memegang peranan sebagai pilar fundamental dalam sistem pendidikan Islam yang diarahkan untuk membimbing Mahasantri agar berkemampuan membaca, menghayati, serta mengimplementasikan nilai-nilainya secara akurat berdasarkan kaidah tajwid dan pelafalan huruf yang tepat. Aktivitas membaca kitab suci ini tidak dapat dipisahkan dari penguasaan ilmu tajwid, mengingat disiplin ilmu tersebut menempati posisi krusial yang wajib dipelajari oleh setiap umat Islam. Secara esensial, ilmu tajwid berkaitan dengan tata cara melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara benar, yakni melalui pelafalan bunyi huruf sesuai titik keluar asalnya (*makhraj*), karakteristik bunyi yang menyertainya (*sifatul huruf*), serta pemahaman mengenai tata letak berhenti (*waqaf*) dan memulai kembali bacaan (*ibtida'*).¹

Sebagai institusi pendukung aspek akademik dan religius, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup menyelenggarakan program wajib berupa pembelajaran *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an bagi seluruh mahasantri. Inisiatif ini dirancang dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pelafalan bacaan kitab suci sekaligus menumbuhkan kecintaan mendalam terhadap Al-Qur'an melalui tradisi pembiasaan tilawah dan hafalan yang dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

¹ Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Quran, "Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Quran," N.D.

Pelaksanaan sesi setoran *tahsin* dan *tahfiz* tidak sekadar menjadi instrumen asesmen untuk mengukur kompetensi membaca dan menghafal Al-Qur'an, melainkan turut berfungsi sebagai wadah bimbingan serta koreksi bacaan. Melalui mekanisme hafalan ini, setiap kekeliruan pelafalan dapat terdeteksi seketika dan langsung dibetulkan guna mencegah terjadinya pengulangan kesalahan. Capaian optimal dari proses hafalan ini merepresentasikan parameter krusial dalam mengevaluasi program pembelajaran, sebab aktivitas tersebut mencerminkan kemampuan mahasantri dalam mempraktikkan kaidah tajwid, menjaga kelancaran tilawah, serta memastikan ketepatan hafalan.

Keberhasilan rangkaian hafalan *tahsin* dan *tahfiz* tersebut sangat ditentukan oleh faktor pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan. Secara konseptual, metode pembelajaran merupakan ragam teknik atau strategi penyampaian materi yang diaplikasikan oleh Ustad, baik dalam format bimbingan individual maupun klasikal. Guna merealisasikan target instruksional secara efektif, seorang Ustad dituntut untuk menguasai berbagai variasi metode mengajar. Pemahaman mendalam terhadap karakteristik masing-masing metode akan mempermudah Ustad dalam menyeleksi pendekatan paling relevan yang selaras dengan situasi, kondisi, serta orientasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.²

Salah satu pendekatan dalam menghafal Al-Qur'an yang kerap diterapkan adalah metode *talaqqi*. Melalui teknik ini, Ustad menyampaikan bacaan ayat secara *musyafahah* di mana mahasantri dapat mengamati gerak bibir Ustad secara langsung dalam posisi duduk berhadapan secara tatap muka dengan suasana yang tenang dan kondusif. Ustad kemudian membimbing Mahasantri untuk melafalkan

² D I Pondok Pesantren Al-Mukhlisin, "Institut Agama Islam Negeri (Iain)," 2021.

dan mengulang-ulang ayat yang diperdengarkan hingga mereka benar-benar menguasai hafalannya secara fasih. Pendekatan ini memiliki landasan historis yang sangat kuat karena merujuk langsung pada cara Nabi Muhammad SAW menerima wahyu Al-Qur'an dari Malaikat Jibril, yang kemudian diajarkan kepada para sahabat dengan pola interaksi serupa.

Secara etimologis, istilah *talaqqi* bersumber dari kosakata bahasa Arab yang bermakna "mempertemukan," di mana esensi pertemuan tersebut tercermin dari metode pengajarannya yang mempertemukan guru dan murid secara langsung. Dalam penerapannya, metode ini mewajibkan adanya interaksi tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik agar proses transfer ilmu dapat berlangsung. Merujuk pada pandangan Aisyah Arsyad sebagaimana dikutip oleh Nana Nurzulaikha, *talaqqi* didefinisikan sebagai pendekatan mempelajari atau menghafalkan Al-Qur'an secara langsung melalui perjumpaan tatap muka antara guru dan murid, baik dalam format bimbingan individual maupun kelompok”.³

Secara etimologis, metode *talaqqi* diartikan sebagai "pengajaran secara langsung" atau "menyimak dengan cermat". Melalui penerapan metode ini dalam pembelajaran Al-Qur'an, Mahasantri diharapkan dapat lebih mudah memahami serta mengingat setiap ayat yang dipelajari. Di samping itu, pendekatan interaktif yang melibatkan partisipasi aktif anak ini juga bertujuan agar mereka dapat merasakan keberkahan dan keindahan dalam menghafal Al-Qur'an sejak usia dini (Wathon, 2023).⁴

³ Aisyah, Z., Rukajat, A., & Wahyudin, U. R. (2022). Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an Tpq Darussalam. *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies*, 5(1), 282–301.

⁴ Kautsar Al Et Al., “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Qur ' An Pada Tahfizh Al” 1, No. 2 (2024): 146–57.

Metode *talaqqi* merupakan salah satu strategi pengajaran Al-Qur'an yang berlangsung melalui interaksi tatap muka secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Dalam praktiknya, Ustad melafalkan ayat suci terlebih dahulu, yang kemudian disimak, ditirukan, serta dikoreksi seketika oleh Mahasantri. Pendekatan ini sangat mengutamakan akurasi bacaan, khususnya pada aspek ketepatan tempat keluar huruf (*makhārijul huruf*), karakteristik bunyi (*sifat huruf*), dan kaidah ilmu tajwid.

Secara historis, metode *talaqqi* merupakan tradisi transfer keilmuan Al-Qur'an yang diwariskan langsung oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya, untuk kemudian dilestarikan secara turun-temurun dari generasi ke generasi hingga saat ini.⁵ Pendekatan ini terbukti menjadi cara yang paling komprehensif dalam membimbing pembacaan Al-Qur'an secara akurat sekaligus paling mudah diserap oleh berbagai kalangan, sekaligus merefleksikan bukti sejarah autentisitas kitab suci yang berasal dari Allah SWT. Secara etimologis, istilah *talaqqi* bersumber dari konsep belajar secara berhadapan langsung dengan pengajar, yang kerap pula disetarakan dengan istilah *musyafahah* dengan makna penyampaian ilmu dari mulut ke mulut.

Bagi kalangan Mahasantri, salah satu keunggulan esensial dari penerapan metode *talaqqi* ini terletak pada adanya pendampingan serta koreksi tilawah secara langsung dari pengajar (*ustad*). Melalui pola ini, para mahasantri tidak sekadar membaca atau menghafal secara mandiri, melainkan memperoleh bimbingan langsung terkait akurasi *makhārijul huruf*, karakteristik bunyi, serta penerapan kaidah tajwid. Evaluasi dan pembetulan yang diberikan seketika ini memungkinkan

⁵ Metode Tahfidz, Al-Qur A N Di, And Pondok Pesantren, “Ali Akbar Dan Hidayatullah Ismail” 24, No. 1 (2016): 91–102.

setiap kekeliruan bacaan dapat langsung diluruskan sehingga tidak mengakar menjadi kebiasaan keliru yang sulit diubah di kemudian hari.

Oleh karena itu, pendekatan *talaqqi* memegang peranan krusial dalam mendongkrak kualitas tilawah Al-Qur'an para Mahasantri, terutama dalam koridor program *tahsin* dan *tahfiz*.

Kendati demikian, dalam praktiknya masih dijumpai kendala pada kegiatan setoran *tahsin* dan *tahfiz* di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah, di mana sebagian mahasantri tampak masih melafalkan bacaan secara kurang lancar. Realitas ini menuntut para ustad untuk lebih sering turun tangan memberikan intervensi, koreksi, serta bimbingan berulang secara langsung. Kondisi tersebut merefleksikan bahwa tingkat persiapan mahasantri sebelum menyetorkan hafalannya belum sepenuhnya matang, baik ditinjau dari aspek kelancaran bacaan maupun pemahaman mendalam terhadap kaidah tajwid serta *makhārijul ḥurūf*.

Merujuk pada hasil pengamatan pendahuluan yang dilakukan peneliti selama mengikuti sesi setoran *Tahsin wal Tahfiz* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, teridentifikasi masih adanya mahasantri yang menghadapi hambatan dalam hal kelancaran membaca Al-Qur'an. Indikasi kesulitan tersebut tercermin dari masih ditemukannya kesalahan pada aspek pelafalan *makhārijul huruf*, pengaplikasian kaidah tajwid, serta dibutuhkannya koreksi berulang dari pembimbing tatkala proses setoran berjalan. Situasi ini mengonfirmasi bahwa kompetensi tilawah sebagian mahasantri masih memerlukan peningkatan yang signifikan. Bahkan, pada praktiknya, dijumpai fenomena di mana mahasantri hanya membaca sebentar sebelum jadwal setoran dan langsung menghadap pengajar tanpa melakukan persiapan atau pengulangan materi secara matang.

Di samping itu, ditemukan pula kecenderungan di kalangan sebagian mahasantri yang lebih bertumpu pada hafalan teks visual atau sekadar mengikuti tulisan tertera, tanpa mengindahkan ketepatan bunyi huruf hijaiyah, durasi panjang-pendek bacaan (*mad-qashr*), serta berbagai ketentuan ilmu tajwid lainnya secara saksama.⁶ Dampaknya, para pengajar atau pembimbing *tahsin* harus lebih sering turun tangan untuk memberikan bantuan, koreksi, serta bimbingan pengulangan bacaan secara tatap muka. Realitas tersebut mengindikasikan bahwa tingkat persiapan mahasantri menjelang pelaksanaan hafalan masih belum memadai, baik ditinjau dari aspek penguasaan materi bacaan maupun pemahaman terhadap kaidah ilmu tajwid dan *makhārijul ḥurūf*.⁷

Kondisi tersebut merefleksikan adanya jurang pemisah antara standar kompetensi yang diidealkan dengan realitas kemampuan mahasantri di lapangan. Padahal, agenda setoran tilawah Al-Qur'an seharusnya berfungsi sebagai wadah untuk menempa kedisiplinan, kecermatan, serta kesungguhan mahasantri dalam membenahi kualitas bacaan mereka. Jika proses hafalan dijalankan tanpa bekal persiapan yang memadai, target utama pembelajaran *tahsin*—yakni terwujudnya bacaan Al-Qur'an yang *tartil* dan selaras dengan kaidah—akan sulit tercapai secara maksimal.

Oleh sebab itu, persoalan ini menuntut penanganan yang serius, baik dari aspek kesiapan individu mahasantri maupun melalui optimalisasi strategi pembinaan oleh pengajar. Langkah solutif diperlukan untuk menumbuhkan kesadaran internal mahasantri mengenai urgensi persiapan matang sebelum

⁶ Rahmad Hidayat, *Ilmu Tajwid Dan Ikrabnya* (Pustaka Labib, 2022).

⁷ Fitrah Sugiarto, *Panduan Praktis Belajar Ilmu Tajwid: Cara Mudah Mempelajari Dan Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Kaidah* (Mataram: Sanabil, 2020).

menyetorkan hafalan, sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap standar bacaan Al-Qur'an yang sahih. Dengan demikian, aktivitas setoran tidak sekadar bertransformasi menjadi rutinitas administratif belaka, melainkan benar-benar menjelma sebagai instrumen pembelajaran yang efektif dalam mendongkrak kualitas tilawah mahasantri.

Mengacu pada tinjauan teoretis serta realitas empiris yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an memerlukan pemilihan strategi yang tepat agar sesi setoran dapat berlangsung secara efisien dan memenuhi target pencapaian. Secara konseptual, pendekatan *talaqqi* diidentifikasi sebagai metode ideal dalam pendidikan Al-Qur'an karena mengedepankan interaksi langsung antara Ustad dan Mahasantri melalui mekanisme peniruan serta evaluasi bacaan secara instan. Strategi ini diyakini sangat efektif untuk membantu pelajar dalam meluruskan berbagai kekeliruan tilawah, baik yang berkaitan dengan aspek *makhraj* huruf maupun kaidah tajwid, sehingga dinilai sangat relevan untuk diintegrasikan dalam program *tahsin* dan *tahfiz*⁸

Dengan demikian, penelitian ini tidak diarahkan untuk menilai baik atau buruknya metode *talaqqi* secara mutlak, melainkan untuk memperoleh gambaran secara objektif mengenai persepsi mahasantri terhadap penerapan metode *talaqqi* dalam proses pembelajaran yang mereka ikuti. Persepsi mahasantri menjadi penting untuk dikaji karena mahasantri merupakan pihak yang terlibat dan mengalami secara langsung tahapan penerapan metode *talaqqi*, mulai dari menerima contoh bacaan, menyimak, menirukan bacaan, melakukan hafalan, hingga memperoleh koreksi dari ustadz. Selain itu, penerapan metode *talaqqi* dalam kegiatan *Tahsin wal*

⁸ Mukhlis Faturrohman, "Peningkatan Hafalan Al- Qur'an Melalui Metode *Talaqqi*" 1, No. 2 (2021): 83–94.

Tahfiz juga perlu dikaji untuk melihat bagaimana metode tersebut diterapkan dalam mendukung berlangsungnya proses hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang dapat memberikan gambaran empiris mengenai persepsi mahasantri terhadap penerapan metode talaqqi dalam proses hafalan Tahsin wal Tahfiz di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Data yang diperoleh melalui penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pandangan mahasantri terhadap pelaksanaan metode talaqqi serta memberikan gambaran mengenai penerapannya dalam proses hafalan Al-Qur'an. Hasil penelitian tersebut selanjutnya dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan dalam evaluasi pelaksanaan pembelajaran Tahsin wal Tahfiz, khususnya dalam memahami penerapan metode talaqqi berdasarkan pengalaman mahasantri sebagai peserta pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian mengenai penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran Tahsin wal Tahfiz dengan memperhatikan persepsi mahasantri sebagai pihak yang mengikuti proses pembelajaran secara langsung. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul "Persepsi Mahasantri Terhadap Penerapan Metode Talaqqi dalam Proses Hafalan Tahsin wal Tahfiz di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi kan masalah sebagai berikut

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa Tahsin wal Tahfiz F masih menunjukkan tingkat kelancaran yang beragam, terutama dalam aspek makhraj huruf dan penerapan kaidah tajwid.
2. Pelaksanaan setoran hafalan masih menunjukkan adanya perbedaan kelancaran bacaan antar-mahasiswa.
3. Penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran Tahsin wal Tahfiz melibatkan proses pemberian contoh bacaan, penyimakan, peniruan, dan koreksi bacaan secara langsung.
4. Belum terdapat kajian empiris yang secara khusus mengukur Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Metode Talaqqi dalam Proses Hafalan Tahsin wal Tahfiz di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup."

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penerapan metode talaqqi di tahsin wal tahfiz F di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup?
2. Bagaimana dampak penerapan metode talaqqi dalam proses hafalan Al-Qur'an mahasiswa tahsin wal tahfiz F di mahad Al-Jamiah IAIN Curup

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penerapan metode talaqqi di Tahsin wal Tahfiz F di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
2. Untuk mengetahui dampak Penerapan metode talaqqi dalam Proses hafalan Al-Qur'an Mahasiswa di Mahad Al-Jamiah IAIN Curup.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran Tahsin wal Tahfiz, khususnya berdasarkan persepsi mahasantri sebagai peserta pembelajaran..

Temuan dari riset ini diharapkan mampu memperkuat kerangka teoretis yang mengkaji korelasi antara strategi pembelajaran dengan tingkat keberhasilan Hafalan tilawah Al-Qur'an, utamanya dalam dimensi akurasi makhārijul huruf, pengaplikasian kaidah tajwid, serta kelancaran bacaan. Melalui sajian data empiris yang digali secara ilmiah, studi ini dapat menghadirkan legitimasi akademis perihal tingkat efektivitas metode talaqqi dalam mendongkrak kualitas bacaan Al-Qur'an.

Di samping itu, hasil penelitian ini diantisipasi mampu menjadi fondasi dalam merumuskan model pembelajaran tahsin dan tahfiz yang lebih terstruktur dan terukur, utamanya bagi kalangan peserta didik yang berlatar belakang pendidikan umum di luar lingkungan pesantren. Secara konseptual, riset ini pun berpotensi memperluas perspektif bahwa metode talaqqi tidak sekadar dipandang sebagai tradisi klasik, melainkan sebagai pendekatan pedagogis yang tetap relevan serta adaptif terhadap dinamika pembelajaran Al-Qur'an di era modern.

Lebih lanjut, studi ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi teoretis bagi agenda penelitian mendatang yang mengkaji metode pembelajaran Al-Qur'an, baik melalui paradigma kuantitatif maupun kualitatif. Dengan demikian, luaran dari penelitian ini dapat memperkaya khazanah

literatur ilmiah serta menjadi pijakan strategis dalam pengembangan teori pembelajaran Al-Qur'an yang berorientasi pada peningkatan mutu bacaan serta pembentukan karakter religius peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Melalui pelaksanaan riset ini, penulis menaruh harapan besar agar studi tersebut dapat memperluas cakrawala pemahaman serta khazanah pengetahuan pribadi terkait persepsi metode *talaqqi* dalam koridor pembelajaran *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an. Di samping itu, penyusunan karya ilmiah ini diantisipasi pula sebagai momentum pengalaman yang sangat berharga dalam menapaki proses penelitian akademik yang bersinggungan langsung dengan bidang pendidikan Al-Qur'an.

b. Bagi Ustadz/Pembimbing Tahsin dan Tahfiz

Studi ini diantisipasi mampu menawarkan rekomendasi konstruktif terkait penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran Al-Qur'an, sehingga dapat difungsikan sebagai landasan empiris guna mengoptimalkan strategi pengajaran serta pembinaan tilawah para mahasiswa.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai pentingnya mengikuti proses pembelajaran *talaqqi*, terutama dalam menyimak, menirukan, dan memperhatikan koreksi bacaan dari ustad.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu berfungsi sebagai referensi serta bahan komparasi bagi para peneliti di masa mendatang yang berminat

mendalami topik seputar metode *talaqqi* ataupun ragam strategi pembelajaran Al-Qur'an lainnya.

F. Kajian Terdahulu

Sebelum memulai investigasi ini, peneliti telah menelaah berbagai karya ilmiah pendahulu dan menemukan sejumlah titik singgung dengan kajian yang sedang dikerjakan.

Salah satunya adalah riset yang dilakukan oleh Zheihan Aisyah Achmad (2022) dengan tajuk “Pengaruh Metode Talaqqi terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengukur signifikansi penerapan metode talaqqi terhadap kapasitas hafalan anak didik, yang dilandasi oleh kebutuhan akan strategi pembelajaran yang tepat bagi peserta didik usia dini demi mendapatkan bimbingan intensif dari pengajar. Hasil temuan studi tersebut menyimpulkan bahwa metode talaqqi terbukti ampuh dalam membantu murid memperbaiki mutu hafalan mereka, mencakup aspek kelancaran, akurasi bacaan, hingga keteraturan dalam menghafal. Pola komunikasi dua arah secara langsung memfasilitasi koreksi seketika sehingga potensi kesalahan dapat ditekan sejak dini. Dengan kata lain, pendekatan ini berfungsi ganda, baik sebagai media transfer hafalan maupun instrumen pembinaan tilawah yang berpedoman pada kaidah tajwid. Kendati memiliki keterkaitan substansial, terdapat distingsi fundamental antara riset terdahulu tersebut dengan penelitian saat ini. Fokus studi Zheihan Aisyah Achmad terletak pada ranah kemampuan hafalan santri di tingkat TPQ, sementara penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek keberhasilan proses setoran tahsin dan tahfiz bagi kalangan mahasantri di lingkungan perguruan tinggi keagamaan. Perbedaan subjek

serta karakteristik institusi pendidikan ini menjadikan penelitian sekarang mampu mengisi kekosongan literatur sekaligus memperluas cakrawala kajian mengenai efektivitas metode *talaqqi* pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian, telaah pustaka ini tidak hanya memperkuat landasan teoretis dan empiris, tetapi juga menegaskan adanya celah riset (research gap) yang krusial untuk dieksplorasi lebih mendalam terkait pengaruh metode *talaqqi* terhadap kesuksesan setoran tahsin dan tahfiz mahasiswa.⁹

Studi yang dikerjakan oleh Adira Khoeruniss Nur Afifah dan M. Hizbul Muflihin (2025) mengkaji tingkat efektivitas pemanfaatan metode *talaqqi* guna mendongkrak mutu hafalan Juz 30 pada peserta didik di MTs Al-Ma'arif Rakit Banjarnegara. Riset ini bertumpu pada urgensi penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang tidak sekadar berorientasi pada kuantitas hafalan, melainkan juga berfokus pada kualitas tilawah, akurasi pengaplikasian tajwid, serta kedisiplinan siswa selama sesi setoran hafalan berlangsung. Pendekatan *talaqqi* dinilai sangat kontekstual karena mengedepankan komunikasi tatap muka secara langsung antara pengajar dan murid melalui pola pelafalan, peniruan, serta evaluasi bacaan seketika. Menggunakan paradigma kualitatif deskriptif, pengumpulan data dalam penelitian tersebut ditempuh lewat teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Fokus pengamatan dipusatkan pada tahapan implementasi metode *talaqqi* mulai dari fase perencanaan, eksekusi, evaluasi, hingga hasil akhir dari proses menghafal Al-Qur'an yang kemudian dianalisis secara sistematis untuk memetakan tingkat efektivitasnya. Temuan dari kajian tersebut mengonfirmasi

⁹ Zheihan Aisyah Achmad, "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an Tpq Darussalam," *Peningkatan Kemampuan* 5, No. 1 (2022): 282–301.

bahwa penerapan metode *talaqqi* membawa pengaruh konstruktif terhadap kualitas hafalan anak didik. Indikator keberhasilan tersebut tampak dari semakin akuratnya bacaan, perbaikan pada aspek *makhārijul huruf* beserta kaidah tajwid, dan meningkatnya kelancaran siswa tatkala memperdengarkan hafalannya. Di samping itu, strategi ini turut berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar, membentuk disiplin diri, serta memupuk rasa tanggung jawab siswa dalam memelihara hafalan yang telah dikuasai. Pola pendampingan secara langsung memungkinkan pengajar untuk meluruskan kesalahan seketika, sehingga kekeliruan tilawah dapat ditekan sejak dini tanpa berlarut-larut. Kendati demikian, studi tersebut turut mencatat beberapa hambatan di lapangan, seperti heterogenitas kapasitas hafalan antar siswa serta keterbatasan durasi setoran, yang pada akhirnya disiasati melalui pengaturan jadwal yang lebih tertata, pembiasaan *murāja'ah*, serta dorongan motivasi secara konsisten oleh guru. Kendati memiliki keterkaitan substansial dengan rencana riset saat ini, terdapat distingsi yang jelas pada aspek subjek serta latar institusional. Penelitian terdahulu mengambil setting pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, sementara studi yang sedang disusun ini berfokus pada dinamika keberhasilan proses setoran *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an di kalangan mahasantri lingkup perguruan tinggi keagamaan. Adanya perbedaan karakteristik subjek dan institusi ini memperlihatkan celah riset (*research gap*) yang signifikan untuk ditelaah lebih komprehensif.¹⁰

Kajian yang dilakukan oleh Azzam beserta kolega menelaah implementasi pembelajaran Al-Qur'an dalam kerangka mengatrol mutu bacaan serta hafalan peserta didik. Studi ini dilatarbelakangi oleh masih maraknya problem klasik

¹⁰ Afifah And Muflihah, "Efektivitas Penggunaan Metode Talaqqi Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Hafalan Juz 30 Bagi Siswa Di Mts Al-Ma ' Arif Rakit Banjarnegara Pendahuluan."

dalam pembelajaran Al-Qur'an, contohnya ketidakakuratan *makhārijul huruf*, minimnya penguasaan ilmu tajwid, serta rendahnya konsistensi murid dalam memelihara tilawah dan hafalan yang telah dikuasai. Guna mengatasinya, mutlak diperlukan strategi serta pendekatan pedagogis yang terstruktur agar target pembelajaran dapat direalisasikan secara maksimal. Kesimpulan dari riset tersebut menegaskan bahwa tingkat keberhasilan pengajaran Al-Qur'an sangat bergantung pada ketepatan metode yang dipakai, intensitas pendampingan pengajar, serta kedisiplinan subjek didik selama mengikuti proses belajar. Pola pembelajaran yang bertumpu pada praktik tilawah secara langsung, rutinitas setoran, serta koreksi berkelanjutan terbukti efektif membantu peserta didik mengoreksi kekeliruan bacaan sekaligus menaikkan mutu hafalan. Di samping itu, fungsi guru sebagai pembimbing sekaligus motivator memegang andil besar dalam menumbuhkan kesadaran internal murid mengenai urgensi membaca dan menghafal Al-Qur'an secara sah. Walaupun memiliki titik singgung yang kuat dengan rencana riset saat ini khususnya dalam ranah pengajaran Al-Qur'an dan upaya perbaikan kualitas bacaan studi oleh Azzam. mengambil cakupan yang lebih umum terhadap pembelajaran Al-Qur'an secara luas. Sebaliknya, penelitian ini mengerucut secara spesifik pada persepsi mahasiswa terhadap metode *talaqqi* serta tingkat kesuksesan proses setoran *tahsin* dan *tahfiz* di kalangan mahasiswa. Variasi fokus tersebut memperlihatkan adanya celah riset (*research gap*) yang dapat diisi melalui studi ini, terutama dalam ranah institusi perguruan tinggi keagamaan¹¹.

¹¹ Azam, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Qur ' An" 2, No. 1 (2016).

Kajian yang diangkat oleh Yosina Maharani pada tahun 2018 mengusung judul "Implementasi Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 untuk Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Program Kenteng Nogosari Boyolali." Riset ini bertujuan untuk memaparkan penerapan teknik *talaqqi* dalam program hafalan Al-Qur'an bagi anak didik tingkat sekolah dasar, dengan mengandalkan paradigma kualitatif deskriptif serta metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan studi memperlihatkan bahwa praktik *talaqqi* dijalankan melalui sekuensial yang sistematis: pengajar melafalkan ayat, murid menyimak dan menirukan bacaan tersebut, lalu mengulangnya secara mandiri hingga melekat dalam hafalan. Melalui mekanisme ini, guru mampu memberikan koreksi seketika yang berfaedah bagi peningkatan mutu tilawah serta hafalan peserta didik sesuai kaidah ilmu tajwid. Penelitian tersebut memiliki titik kesamaan dengan studi yang sedang dirancang, yakni sama-sama menempatkan pendekatan *talaqqi* sebagai instrumen utama pembelajaran Al-Qur'an yang menitikberatkan pada pembimbingan serta evaluasi langsung dari pengajar kepada peserta didik, serta diyakini mampu mendongkrak kualitas pembelajaran. Kendati demikian, terdapat perbedaan krusial yang meliputi jenis pendekatan riset, karakteristik subjek, serta fokus kajian. Karya Yosina Maharani menggunakan metode kualitatif yang berpusat pada deskripsi implementasi di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Sebaliknya, penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif tentang Persepsi Mahasantri Terhadap Penerapan Metode Talaqqi dalam Proses Hafalan Tahsin wal Tahfiz di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Di samping itu, fokus riset ini tidak sekadar memotret prosedur persepsinya saja, melainkan turut mengukur derajat

keberhasilan hafalan secara terukur berdasarkan indikator kelancaran bacaan, akurasi *makhraj* huruf, serta kepatuhan terhadap hukum tajwid. Oleh sebab itu, studi terdahulu karya Yosina Maharani berfungsi sebagai fondasi pendukung yang membuktikan efektivitas metode *talaqqi* dalam pendidikan Al-Qur'an, sekaligus mempertegas adanya kekosongan riset (*research gap*) karena belum mengkaji variabel persepsi pada ranah perguruan tinggi, sehingga penelitian ini hadir untuk melengkapi dan memberikan kontribusi keilmuan baru di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.¹²

Karya ilmiah yang ditulis oleh Rahman Riadi pada tahun 2021 dengan judul "Kreativitas Mudarris dalam Penerapan Metode Talaqqi pada Santri Hifzul Qur'an di Pondok Tahfizh Daarul Furqon" memiliki tujuan untuk memetakan daya cipta pengajar dalam mengaplikasikan teknik *talaqqi*, memaparkan prosedur pelaksanaannya dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, serta mengidentifikasi berbagai determinan pendukung maupun penghambat di lembaga tersebut. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, riset ini mengandalkan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam menghimpun data. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kreativitas pengajar memegang fungsi krusial dalam merancang atmosfer belajar yang atraktif dan berdaya guna. Praktik *talaqqi* direalisasikan melalui mekanisme di mana *mudarris* memperdengarkan bacaan secara langsung, yang kemudian disalin dan ditirukan oleh santri guna mendapatkan evaluasi seketika atas kekeliruan *makhraj* atau hukum tajwid. Lebih lanjut, keberhasilan strategi ini ditopang oleh kompetensi pengajar, kedisiplinan

¹² Yosina Maharani, *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29, 30 Untuk Siswa Kelas V Mi Muhammadiyah Program Khusus Kenteng Nogosari Boyolali* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), .

santri dalam menjaga hafalan serta *murāja'ah*, dan adanya sistem evaluasi berkala; sementara hambatan yang kerap muncul bersumber dari fluktuasi motivasi santri, situasi lingkungan yang kurang mendukung, hingga manajemen waktu yang belum optimal. Kajian tersebut memiliki titik singgung dengan rencana penelitian ini, yakni sama-sama mengusung metode *talaqqi* sebagai objek kajian utama serta memposisikan interaksi langsung beserta koreksi bacaan sebagai pilar esensial dalam pengajaran Al-Qur'an pada institusi yang berfokus pada bidang tahfiz. Meskipun demikian, terdapat perbedaan mendasar dari sisi fokus, paradigma riset, serta variabel yang diteliti. Studi Rahman Riadi menggunakan kacamata kualitatif dengan menitikberatkan pada aspek kreativitas pengajar serta analisis faktor pendukung dan penghambatnya. Sebaliknya, riset yang sedang disusun ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menguji secara spesifik signifikansi Persepsi Mahasantri Terhadap Penerapan Metode Talaqqi dalam Proses Hafalan Tahsin wal Tahfiz di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Variabel terikat yang diukur pun bukan kreativitas Ustad, melainkan indeks keberhasilan Hafalan yang ditinjau melalui parameter kelancaran bacaan, ketepatan *makhraj* huruf, serta kepatuhan pada kaidah tajwid. Dengan demikian, riset yang dilakukan oleh Rahman Riadi memberikan landasan konseptual bahwa efektivitas metode *talaqqi* sangat bergantung pada kualitas eksekusi pembelajaran serta kapabilitas pembimbingnya. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menawarkan pembuktian empiris mengenai bentuk hubungan antara implementasi metode *talaqqi* dan tingkat kesuksesan hafalan mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.¹³

¹³ Rahman Riadi, *Kreativitas Mudarris Dalam Penerapan Metode Talaqqi Pada Santri Hifzul Qur'an Di Pondok Tahfizh Daarul Furqon Palopo* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021),

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi Mahasantri Terhadap Penerapan Metode Talaqqi

1. Persepsi Mahasatri

Persepsi merupakan proses psikologis yang terjadi ketika seseorang menerima informasi atau rangsangan melalui pancaindra, kemudian mengolah dan menafsirkan informasi tersebut sehingga terbentuk pemahaman atau penilaian terhadap suatu objek. Dengan demikian, persepsi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menerima suatu informasi, tetapi juga bagaimana informasi tersebut dipahami dan dimaknai berdasarkan pengalaman serta pengetahuan yang dimilikinya.¹

Menurut Bimo Walgito, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Stimulus yang diterima kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu memperoleh pemahaman terhadap objek tersebut.² Sementara itu, Sugihartono, menjelaskan bahwa persepsi merupakan kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus yang masuk melalui alat indera. Proses tersebut memungkinkan seseorang memberikan makna tertentu terhadap informasi yang diterimanya.³

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa persepsi adalah proses menerima, mengolah, dan menafsirkan informasi yang diperoleh

¹ Rose M. Spielman, William J. Jenkins, and Marilyn D. Lovett, "Sensation versus Perception," in *Psychology 2e* (Houston, TX: OpenStax, Rice University, 2020), sec. 5.1, <https://openstax.org/books/psychology-2e/pages/5-1-sensation-versus-perception>.

² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2010), 87–88.

³ Sugihartono, Fathiyah Kartika Nur, Farida Harahap, et al., *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 8.

melalui pancaindra sehingga menghasilkan pemahaman atau penilaian tertentu terhadap suatu objek. Dalam penelitian ini, objek yang menjadi perhatian adalah metode talaqqi dalam pembelajaran Tahsin wal Tahfiz, sedangkan persepsi yang dimaksud adalah bagaimana mahasiswa memahami dan memberikan penilaian terhadap penerapan metode talaqqi berdasarkan pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran.

2. Komponen-Komponen Persepsi

Persepsi tidak hanya berkaitan dengan apa yang diketahui seseorang mengenai suatu objek, tetapi juga mencakup perasaan dan kecenderungan seseorang dalam memberikan respons terhadap objek tersebut. Oleh karena itu, persepsi dapat dilihat melalui tiga komponen, yaitu kognitif, afektif, dan konatif.¹ Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dalam membentuk persepsi individu terhadap suatu objek.

a. Komponen Kognitif

Komponen kognitif berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan seseorang terhadap objek yang dipersepsikan. Komponen ini menunjukkan bagaimana individu mengenali dan memahami suatu objek berdasarkan informasi dan pengalaman yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini, komponen kognitif berkaitan dengan pemahaman mahasiswa mengenai metode talaqqi dalam pembelajaran Tahsin wal Tahfiz. Pemahaman tersebut dapat mencakup pengetahuan

¹ Sri Mukti Lestari, "Bab II Tinjauan Pustaka," dalam *[judul karya ilmiah]* (Surakarta: Universitas Sahid Surakarta, 2019),

mengenai pelaksanaan, tujuan, serta manfaat metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

b. Komponen Afektif

Komponen afektif berkaitan dengan perasaan atau kondisi emosional seseorang terhadap objek yang dipersepsikan. Perasaan tersebut dapat berupa rasa senang, nyaman, tertarik, tidak nyaman, maupun kurang tertarik terhadap objek tertentu.

Dalam penelitian ini, komponen afektif berkaitan dengan perasaan mahasiswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode talaqqi. Pengalaman selama pembelajaran dapat menimbulkan perasaan tertentu yang kemudian memengaruhi penilaian mahasiswa terhadap metode tersebut.

c. Komponen Konatif

Komponen konatif berkaitan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau memberikan respons terhadap objek yang dipersepsikan. Komponen ini menggambarkan kecenderungan perilaku yang muncul setelah seseorang mengetahui dan merasakan suatu objek.

Berdasarkan uraian tersebut, persepsi mahasiswa terhadap metode talaqqi dapat dipahami sebagai hasil dari proses memahami dan menafsirkan pengalaman yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran Tahsin wal Tahfiz. Persepsi tersebut menunjukkan bagaimana mahasiswa memahami penerapan metode talaqqi, merasakan pengalaman selama proses pembelajaran, serta memberikan respons terhadap pelaksanaannya.

Dalam penelitian ini, persepsi tidak hanya dipahami sebagai penilaian sederhana mengenai baik atau kurang baiknya metode talaqqi. Persepsi dikaji melalui tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Aspek kognitif berkaitan dengan pemahaman mahasantri terhadap metode talaqqi, aspek afektif berkaitan dengan perasaan dan pengalaman yang muncul selama pembelajaran, sedangkan aspek konatif berkaitan dengan kecenderungan mahasantri dalam memberikan respons terhadap penerapan metode tersebut.

B. Metode Talaqqi

1. Pengertian Metode Talaqqi

Pendekatan *talaqqi* merupakan salah satu teknik konvensional yang esensial dalam proses pengajaran serta penghafalan Al-Qur'an. Praktik ini dijalankan melalui mekanisme di mana mahasantri menyimak pelafalan ayat suci yang dibacakan secara langsung oleh pengajar atau pembimbing *tahfiz*, untuk kemudian ditirukan secara berkesinambungan sampai tercipta akurasi serta kelancaran bacaan.² Agenda pengulangan berkala ini diarahkan untuk mengokohkan daya rekam ingatan sekaligus menjamin agar tilawah yang dihasilkan senantiasa selaras dengan standar ilmu tajwid dan *makhārijul huruf* yang sah.³

Ditinjau dari dimensi historis, pendekatan *talaqqi* memegang status sebagai strategi paling klasik yang diterapkan dalam tradisi pendidikan Al-Qur'an. Dalam catatan peradaban Islam, pola ini telah dicontohkan sejak era Nabi Muhammad SAW Ketika beliau menerima wahyu ilahi lewat perantaraan

² Irsalina, "Penerapan Metode Talaqqi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an," skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021,

³ Faththur Rohmaman, Imam Fakhri, And Irsyady Romadhan, "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalah Al Qur ' An "No. 01 (2024): 8239-51.

Malaikat Jibril, yang kemudian diajarkan kepada para sahabat melalui mekanisme mendengar, menirukan, dan merekam hafalan secara langsung. Warisan tradisi tersebut terus dilestarikan lintas generasi sebagai model transmisi ilmu Al-Qur'an yang paling otentik serta memiliki kredibilitas tinggi.⁴

Menurut peneliti, keunggulan utama metode *talaqqi* adalah adanya komunikasi langsung antara pengajar dan mahasiswa. Dengan demikian, bacaan dapat segera dievaluasi dan diperbaiki. Melalui pola pendampingan langsung ini, berbagai kekeliruan pelafalan mampu diredam sejak dini agar tidak mengakar menjadi kebiasaan keliru yang sulit dikoreksi di kemudian hari. Oleh karena itu, pendekatan *talaqqi* dinilai sangat kontekstual dan diterapkan dalam program *Tahsin wal Tahfiz* F, utamanya menjaga bacaan serta tingkat hafalan para mahasiswa.

Kompetensi melafalkan Al-Qur'an memegang posisi sebagai pilar krusial bagi seseorang dalam menghayati, mengamalkan, serta mendakwahkan nilai-nilai ilahi, baik untuk kebutuhan personal maupun saat diajarkan kepada khalayak luas. Atas dasar tersebut, setiap muslim memiliki kewajiban moral untuk mampu membaca Kitab Suci dengan baik dan benar. Di samping itu, aktivitas tilawah juga dikategorikan sebagai amalan sunnah yang sangat dianjurkan dalam Islam, sehingga umatnya senantiasa didorong untuk memperbanyak interaksi dengan ayat-ayat suci. Dengan membiasakan diri membaca Al-Qur'an, jiwa akan menjadi lebih tenang serta akal budi semakin terang berkat limpahan cahaya dan petunjuk Ilahi (Fahmi Irfani, 2022).⁵

⁴ Rohmaman, Fakhri, And Romadhan.

⁵ Metode *Talaqqi* Et Al., "Meningkatkan Kualitas Bacaan Al- Qur ' An Melalui," 1869, 1869–82.

Mutu tilawah Al-Qur'an tidak sekadar dinilai dari dimensi kelancaran belaka, melainkan turut menuntut akurasi dalam melafalkan setiap huruf yang selaras dengan *makhārijul huruf* serta kaidah ilmu tajwid yang sahih. Oleh sebab itu, kehadiran pengajar memegang fungsi vital dalam dinamika pengajaran Al-Qur'an, utamanya untuk meluruskan setiap kekeliruan bacaan secara akurat. Berbekal kompetensi serta ketajaman analisis tilawah yang mumpuni, pengajar mampu mengarahkan mahasantri agar dapat membaca ayat suci secara benar dan *tartil*.⁶

Berpijak pada situasi tersebut, strategi *talaqqi* dinilai sebagai alternatif yang sangat mujarab guna memperbaiki serta mendalami bacaan Al-Qur'an. Pendekatan ini memberi kesempatan bagi mahasantri untuk mendapatkan bimbingan secara personal dari ustad melalui siklus menyimak, menirukan, serta memperbaiki tilawah secara konsisten sehingga lebih reseptif dalam menerima pelajaran, termasuk dalam hal pembiasaan bacaan Al-Qur'an yang benar.⁷

Pada pengujungnya, pendekatan *talaqqi* berproses pada aspek kefasihan serta ketepatan artikulasi pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Ustad dituntut untuk mengawasi dan mendengarkan tilawah mahasantri dengan tingkat kejelian yang tinggi agar setiap kekeliruan dapat diluruskan secara tepat sasaran. Sebagai implikasinya, mekanisme pembelajaran lewat metode ini menuntut alokasi waktu yang relatif panjang serta tingkat kesabaran yang ekstra. Oleh karena itu, keberhasilan dari proses hafalan ini, peran pengajaran

⁶ Pengaruh Metode Talaqqi Musyafahah terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2025

⁷ Jurnal Keislaman Et Al., "slamika" 5 (N.D.): 30–39.

amat dipengaruhi oleh keikhlasan, ketekunan, serta ketulusan niat dari mahasantri dalam mendalami dan membenahi bacaan Al-Qur'an mereka.⁸

Praktik menghafal Al-Qur'an pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk ibadah yang berkedudukan mulia dan memiliki keutamaan istimewa dalam ajaran Islam. Menghafal Kitab Suci bukanlah perkara yang pelik atau mustahil dicapai, sebab Allah SWT telah menjanjikan kemudahan bagi siapa saja yang bersungguh-sungguh mendalami dan menghafalkan kalam-Nya. Selain mendatangkan pahala, proses hafalan ini turut berfungsi sebagai benteng pertahanan utama untuk merawat kemurnian dan keaslian Al-Qur'an agar terus terjaga dari masa ke masa.

Mahasantri yang berniat menghafal Al-Qur'an diwajibkan untuk membiasakan diri membaca ayat-ayat suci secara cermat, *tartil*, dan fasih. Kelancaran dalam tilawah bertindak sebagai landasan krusial dalam proses penghafalan, sebab hambatan dalam membaca akan berimplikasi langsung pada kesulitan untuk merekam serta merawat hafalan tersebut. Oleh karena itu, kecakapan membaca Al-Qur'an secara benar menjadi syarat mutlak demi menggapai kesuksesan dalam program tahsin wal tahfiz.⁹

Di ranah dunia pendidikan, metode pembelajaran kerap kali memegang andil yang jauh lebih krusial dibandingkan substansi materinya itu sendiri. Model pengajaran yang ideal adalah strategi yang mampu mengantarkan para mahasantri menuju sasaran belajar secara efektif. Prinsip serupa juga berlaku

⁸ Afifah, M. N., Saepudin, A., & Rachmah, H. (2022). *Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran*. Bandung Conference Series: Islamic Education, 2(2), 515–522.

⁹ Afifah And Muflihini, "Efektivitas Penggunaan Metode Talaqqi Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Hafalan Juz 30 Bagi Siswa Di Mts Al-Ma ' Arif Rakit Banjarnegara Pendahuluan."

dalam ikhtisar menghafal Al-Qur'an, di mana seleksi metode yang selaras akan memberikan dampak signifikan terhadap tingkat kelancaran, efisiensi, serta kesuksesan hafalan. Oleh sebab itu, teknik yang diterapkan harus senantiasa dikomodasikan dengan situasi, kapasitas, serta profil psikologis mahasantri.

Dalam tradisi menghafal Al-Qur'an, terdapat beragam varian metode yang bisa dimanfaatkan, salah satunya adalah pendekatan *talaqqi*. Model *talaqqi* merupakan format pembelajaran yang bertumpu pada komunikasi tatap muka secara langsung antara pengajar dan mahasantri di tengah lingkungan yang tenang dan kondusif. Mekanismenya dimulai saat pengajar melafalkan ayat-ayat suci dengan artikulasi yang benar, untuk kemudian disimak dan ditirukan oleh peserta didik secara kontinu hingga benar-benar melekat dalam hafalan. Seluruh rangkaian ini dijalankan lewat pendampingan ketat, di mana pengajar mengambil peran aktif untuk mendengarkan sekaligus meluruskan berbagai kekeliruan tilawah secara seketika.

Persepsi strategi *talaqqi* melibatkan keterlibatan aktif para mahasantri dalam ekosistem pembelajaran bersama ustad. Dalam hal ini, mereka tidak sekadar bertindak sebagai pendengar pasif, melainkan turut mereplikasi pola pelafalan yang dicontohkan ustad dengan berpedoman pada kaidah tajwid serta *makhārijul huruf* yang sahih. Tatkala muncul kekeliruan tilawah, ustad akan langsung meluruskan saat itu juga agar kesalahan tersebut tidak berulang atau mengakar dalam ingatan murid. Berkat pola interaksi semacam ini, metode *talaqqi* diyakini sangat ampuh dalam mendongkrak mutu bacaan sekaligus mengokohkan hafalan Al-Qur'an.¹⁰

¹⁰ Q U R An Et Al., "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-" 21, No. 1 (2025): 12–21.

Dalam rangkaian kegiatan ini, ustad secara proaktif meluruskan setiap kekeliruan tilawah yang dilakukan oleh mahasantri seketika itu juga, baik yang mencakup aspek artikulasi huruf (makhrāj), karakteristik pelafalan (sifat huruf), maupun penerapan kaidah-kaidah ilmu tajwid.¹¹

2. Proses Penerapan Metode Talaqqi

Proses penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran Tahsin wal Tahfiz dilakukan melalui interaksi langsung antara ustad dan mahasantri. Dalam proses tersebut, ustad berperan sebagai pembimbing yang memberikan contoh bacaan, menyimak bacaan mahasantri, serta memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan. Sementara itu, mahasantri berperan sebagai pihak yang menerima contoh, menyimak, menirukan bacaan, menghafalkan ayat, dan memperbaiki bacaan berdasarkan koreksi yang diberikan oleh ustad. Dengan demikian, penerapan metode talaqqi berlangsung secara dua arah dan membutuhkan keterlibatan aktif dari kedua pihak. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan talaqqi dalam penelitian ini yang melibatkan pemberian contoh bacaan, penyimak, peniruan, dan koreksi secara langsung.

a. Peran Ustad

Dalam penerapan metode talaqqi, ustad memiliki peran utama sebagai pembimbing sekaligus pemberi contoh bacaan kepada mahasantri. Ustad terlebih dahulu membacakan ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan ketepatan makhārijul huruf, sifat huruf, dan hukum tajwid. Bacaan tersebut menjadi acuan bagi mahasantri dalam memahami dan menirukan bacaan yang benar.

¹¹ Annuri, Ahmad. 2010. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*.

Selain memberikan contoh, ustad juga berperan dalam menyimak bacaan mahasantri ketika proses latihan maupun setoran hafalan berlangsung. Melalui kegiatan menyimak tersebut, ustad dapat mengetahui kemampuan mahasantri dan menemukan bagian bacaan yang masih mengalami kesalahan. Apabila terdapat kesalahan dalam pelafalan atau penerapan tajwid, ustad memberikan koreksi secara langsung dan memberikan contoh kembali pada bagian yang perlu diperbaiki.

Peran ustad dalam metode talaqqi dengan demikian tidak hanya sebatas menyampaikan materi hafalan, tetapi juga memberikan bimbingan secara langsung sampai mahasantri mampu membaca ayat dengan lebih tepat. Koreksi yang diberikan menjadi bagian penting karena mahasantri dapat mengetahui letak kesalahannya dan kemudian mengulang bacaan tersebut. Dalam hasil wawancara penelitian, mahasantri menjelaskan bahwa setelah memperoleh koreksi, mereka mengulang bagian ayat yang salah, mengikuti kembali bacaan ustad, dan berusaha memperbaikinya ketika mengulang hafalan secara mandiri.

b. Peran Mahasantri

Mahasantri dalam penerapan metode talaqqi memiliki peran sebagai pihak yang aktif mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Mahasantri tidak hanya menerima bacaan yang dicontohkan oleh ustad, tetapi juga dituntut untuk memperhatikan dan menyimak bacaan tersebut dengan baik. Kegiatan menyimak menjadi penting karena melalui proses tersebut mahasantri dapat memperhatikan cara ustad melafalkan ayat dan mengetahui bentuk bacaan yang benar.

Setelah menyimak, mahasantri kemudian menirukan bacaan yang dicontohkan oleh ustad. Peniruan dilakukan untuk membantu mahasantri memantapkan pelafalan ayat yang akan dihafalkan atau disetorkan.

3. Standar Keberhasilan Penerapan Metode Talaqqi

Standar keberhasilan penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran Tahsin wal Tahfiz dapat dilihat dari ketercapaian proses membaca dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh mahasantri. Keberhasilan metode ini tidak hanya diukur dari banyaknya ayat atau juz yang berhasil dihafalkan, tetapi juga dari kemampuan mahasantri dalam membaca ayat dengan tepat, lancar, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Hal ini sesuai dengan karakter metode talaqqi dalam penelitian ini yang menekankan adanya contoh bacaan, penyimakan, peniruan, dan koreksi secara langsung oleh ustad.

a. Standar keberhasilan dapat dilihat dari ketepatan bacaan mahasantri.

Mahasantri dikatakan berhasil apabila mampu mengikuti contoh bacaan ustad dan memperbaiki kesalahan dalam pelafalan, terutama yang berkaitan dengan makhārijul huruf dan tajwid. Melalui koreksi secara langsung, mahasantri dapat mengetahui bagian bacaan yang masih salah kemudian mengulanginya sesuai dengan contoh yang diberikan oleh ustad. Dalam penelitian ini, proses koreksi tersebut menjadi bagian penting karena mahasantri menyatakan bahwa setelah mendapatkan koreksi, mereka mengulang bagian yang salah dan mengikuti kembali bacaan ustad untuk memperbaikinya.

b. Keberhasilan dapat dilihat dari kelancaran hafalan. Mahasantri tidak hanya mampu mengingat ayat, tetapi juga mampu melafalkannya dengan lebih

lancar ketika melakukan setoran. Hasil wawancara dalam penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menirukan bacaan ustad membantu mahasantri menjadi lebih lancar dan lebih yakin ketika membaca hafalan, termasuk pada ayat yang sebelumnya dianggap sulit untuk dilafalkan.

- c. Keberhasilan dapat dilihat dari kemampuan mahasantri memperbaiki kesalahan secara berkelanjutan. Setelah memperoleh koreksi dari ustad, mahasantri diharapkan tidak mengulangi kesalahan yang sama ketika membaca kembali hafalannya. Oleh karena itu, kegiatan mengulang bacaan setelah koreksi menjadi salah satu bagian penting dalam keberhasilan penerapan talaqqi. Mahasantri yang mampu mengingat letak kesalahannya, mengikuti kembali bacaan yang benar, dan menerapkannya ketika mengulang hafalan menunjukkan bahwa proses talaqqi telah memberikan pengaruh terhadap proses belajarnya.
- d. Keberhasilan dapat dilihat dari kesiapan mahasantri dalam melakukan setoran hafalan. Penerapan talaqqi diharapkan membantu mahasantri menjadi lebih yakin terhadap bacaan yang akan disetorkan. Dalam hasil penelitian, mahasantri menyampaikan bahwa setelah mengikuti bacaan ustad, mereka merasa lebih yakin dan lebih lancar ketika melakukan setoran hafalan.

4. Tujuan Penggunaan Metode Talaqqi

Tujuan adalah suatu target yang ingin dicapai dalam setiap pelaksanaan kegiatan.¹² Setiap strategi yang diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an tentu mengemban target spesifik yang ingin diwujudkan. Urgensi dari

¹² Dzamarah Dan Zein, Strategi Dalam Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, Tt), Hal.48

kejelasan orientasi ini sangat krusial agar seluruh rangkaian kegiatan hafalan memiliki panduan serta haluan yang pasti, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan sistematis, efisien, dan sukses menggapai target yang telah direncanakan.

Pendekatan *talaqqi* sendiri memiliki sejumlah tujuan esensial dalam aktivitas menghafal, di antaranya meliputi:

- a. Mampu membaca dan menghafal sesuai target yang diharapkan oleh ustad.
- a. Mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menumbuhkan rasa cinta untuk mempelajari Al-Qur'an sebagai sumber utama agama islam.
- c. Untuk mendapatkan keberkahan ilmu yang sudah dipelajari.
- d. Untuk menjaga bacaan agar selalu sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid, makhorijul huruf, sifatul huruf.¹³

Penggunaan metode *talaqqi* dalam kegiatan Tahsin wal Tahfiz pada dasarnya tidak hanya diarahkan untuk mencapai target membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menekankan pada kualitas kemampuan yang dimiliki mahasiswa. Target yang diberikan oleh ustad merupakan salah satu capaian yang perlu dipenuhi, namun pencapaian tersebut harus disertai dengan kemampuan membaca dan menghafal secara tepat. Dengan demikian, keberhasilan hafalan tidak hanya ditentukan oleh jumlah ayat yang dikuasai, tetapi juga oleh ketepatan dan kualitas bacaannya.

¹³ Khalid Bin Abdul Karim Al Laahim, Mengapa Saya Menghafal Al Qur'an, (Solo: Daar An Naba", 2008),Hal.224

Selain aspek kemampuan, penggunaan talaqqi juga bertujuan menumbuhkan kedekatan mahasantri dengan Al-Qur'an. Kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mendorong mahasantri untuk memiliki ketertarikan dalam mempelajari dan memahami kandungan Al-Qur'an serta menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, aktivitas membaca dan menghafal tidak berhenti pada pencapaian kemampuan teknis, tetapi turut membentuk kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Dalam hal ketepatan bacaan, metode talaqqi bertujuan mempertahankan bacaan mahasantri agar sesuai dengan kaidah tajwid, makharijul huruf, dan sifatul huruf.¹⁴ Ketepatan tersebut menjadi aspek penting dalam proses Tahsin wal Tahfiz karena kesalahan dalam membaca dapat memengaruhi kualitas hafalan. Oleh karena itu, penguatan dan pementapan bacaan sebelum hafalan disetorkan kepada ustad menjadi salah satu bagian penting dalam mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.

Tujuan penggunaan metode talaqqi dapat dipahami sebagai upaya untuk membentuk kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang tidak hanya terarah pada pencapaian target, tetapi juga memperhatikan ketepatan, kualitas, dan kemantapan hafalan. Pada saat yang sama, metode ini diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan mahasantri terhadap Al-Qur'an serta mendorong mereka untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

¹⁴ Wardah, Z., & El-Yunusi, M. Y. M. (2025). *Implementasi Metode Pembelajaran dengan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an*. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 3170–3181.

5. Langkah-Langkah Penerapan Metode Talaqqi

Penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an dilakukan melalui proses pembelajaran secara langsung antara ustad dan mahasantri. Metode ini menempatkan ustad sebagai pemberi contoh bacaan, sedangkan mahasantri menyimak, mengikuti, dan memperbaiki bacaannya berdasarkan bimbingan yang diberikan.¹⁵ Dalam kegiatan Tahsin wal Tahfiz, langkah-langkah penerapan metode talaqqi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Ustad memberikan contoh bacaan

Pembelajaran diawali dengan ustad membacakan ayat atau materi Al-Qur'an yang akan dipelajari dengan memperhatikan ketepatan tajwid, makharijul huruf, dan sifatul huruf. Bacaan ustad menjadi acuan bagi mahasantri dalam memahami cara membaca ayat secara benar.

b. Mahasantri menyimak bacaan

Setelah ustad memberikan contoh, mahasantri menyimak bacaan dengan penuh perhatian. Tahap ini bertujuan agar mahasantri dapat mengenali ketepatan pelafalan huruf, panjang pendek bacaan, serta penerapan hukum tajwid yang terdapat dalam ayat.

c. Mahasantri menirukan bacaan

Mahasantri kemudian membaca atau menirukan bacaan yang telah dicontohkan oleh ustad. Pembacaan dilakukan secara langsung sehingga ustad dapat mengetahui kemampuan mahasantri dalam menerapkan bacaan yang telah dipelajari.

¹⁵ Rohim, A., & Syarif, A. (2021). Efektivitas Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 112–118.

d. Ustad melakukan koreksi

Apabila terdapat kesalahan dalam bacaan, ustad memberikan koreksi secara langsung. Koreksi dapat mencakup makharijul huruf, sifatul huruf, hukum tajwid, maupun ketepatan pelafalan. Tahap ini menjadi bagian penting untuk mencegah kesalahan bacaan terbawa ke dalam hafalan. Pembelajaran yang dilakukan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh ahmad annuri(2010), yang memaparkan bahwa metode talaqqi idealnya dijalankan melalui rangkaian operasional berupa pemberian contoh bacaan, proses penyimakan, pelafalan, serta evaluasi korektif secara langsung¹⁶

C. Tahsin wal Tahfiz di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

1. Pengertian Tahsin wal Tahfiz

Secara bahasa, istilah tahsin berasal dari bahasa Arab *hassana-yuhassinu-tahsiinan* yang berarti memperbaiki, memperbaiki, atau menjadikan sesuatu lebih baik.¹⁷ Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, tahsin merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah bacaan yang benar. Perbaikan tersebut mencakup ketepatan dalam pengucapan makharijul huruf, penerapan sifatul huruf, hukum-hukum tajwid, serta ketepatan panjang dan pendek bacaan.

Sementara itu, tahfiz berasal dari kata *hafizha-yahfazhu-hifzhan* yang memiliki makna menjaga, memelihara, atau menghafalkan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, tahfiz merujuk pada proses menghafal ayat-ayat

¹⁶ Annuri, ahmad.2010.*Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*.

¹⁷ Ahmad Fathoni, "Metode Tahsin Tilawatil Qur'an: Teori dan Praktik," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 9, No. 2 (2021), hlm. 114.

Al-Qur'an secara bertahap, mengulanginya secara terus-menerus, serta menjaga hafalan agar tetap melekat dan dapat dibaca kembali dengan benar.¹⁸ Dengan demikian, tahfiz tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengingat ayat, tetapi juga mempertahankan ketepatan bacaan dan kelancaran hafalan.

Tahsin dan tahfiz memiliki hubungan yang saling melengkapi. Tahsin berfungsi memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar, sedangkan tahfiz mengembangkan kemampuan untuk mengingat dan menjaga ayat-ayat yang telah dipelajari. Kemampuan membaca yang baik menjadi dasar penting dalam proses menghafal karena ayat yang dihafalkan perlu dibaca dengan makhraj, sifat huruf, dan hukum tajwid yang tepat. Sebaliknya, proses menghafal juga dapat membantu memperkuat kelancaran dan ketepatan bacaan melalui pengulangan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, Tahsin wal Tahfiz dapat dipahami sebagai kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang memadukan proses perbaikan dan pembinaan kualitas bacaan dengan proses menghafal serta menjaga hafalan Al-Qur'an. Pembelajaran tersebut tidak hanya menekankan banyaknya ayat yang dapat dikuasai, tetapi juga memperhatikan ketepatan bacaan, kelancaran, dan kemantapan hafalan. Oleh karena itu, kegiatan Tahsin wal Tahfiz memerlukan bimbingan yang terarah agar mahasiswa dapat memperoleh bacaan dan hafalan yang sesuai dengan kaidah Al-Qur'an.

¹⁸ Muhammad Munir, "Metode Tahfiz Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, Vol. 12, No. 2 (2020), hlm. 104.

2. Tujuan Tahsin wal Tahfiz

Pembelajaran Tahsin wal Tahfiz bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mahasantri dalam membaca, menghafal, dan menjaga hafalan Al-Qur'an secara baik dan benar. Pembelajaran ini tidak hanya menekankan pada kemampuan menguasai sejumlah ayat, tetapi juga memperhatikan kualitas bacaan serta ketepatan hafalan yang dimiliki oleh mahasantri.¹⁹ Adapun tujuan pembelajaran Tahsin wal Tahfiz meliputi:

- a. Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf, sifatul huruf, dan kaidah tajwid.
- b. Meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an secara terarah sesuai dengan kemampuan dan target yang ditetapkan.
- c. Memelihara dan memantapkan hafalan agar ayat yang telah dihafalkan tetap lancar dan tidak mudah terlupakan.

Berdasarkan tujuan tersebut, pembelajaran Tahsin wal Tahfiz pada hakikatnya diarahkan untuk membentuk kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang berkualitas. Kemampuan membaca menjadi dasar agar setiap ayat yang dihafalkan tetap sesuai dengan kaidah bacaan yang benar, sedangkan kemampuan menghafal menjadi sarana untuk menjaga dan menguasai ayat-ayat Al-Qur'an secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pencapaian pembelajaran Tahsin wal Tahfiz tidak cukup diukur dari jumlah hafalan yang diperoleh, tetapi juga dari ketepatan bacaan, kelancaran pelafalan, dan kemampuan

¹⁹ Ahmad Rohman & M. Khoiruddin, "Pengembangan Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan dan Hafalan Santri," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2 (2021), hlm. 149.

mempertahankan hafalan. Dengan tercapainya aspek-aspek tersebut, mahasantri diharapkan memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang lebih baik, tepat, dan mantap.

D. Kerangka Berpikir

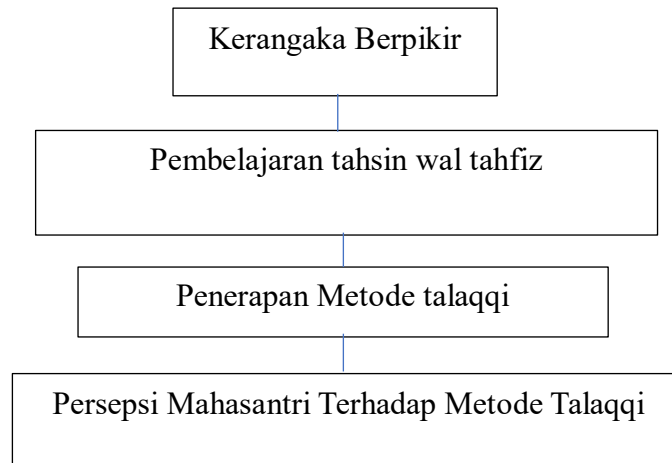
Kerangka berpikir dapat diposisikan sebagai rumusan dugaan atau interpretasi awal guna membedah bermacam-macam fenomena yang bertindak sebagai fokus utama suatu permasalahan.²⁰ Model konseptual dalam penelitian ini dirancang untuk memetakan korelasi kausalitas antara persepsi metode *talaqqi* dan tingkat pencapaian pada program hafalan *tahsin* serta *tahfiz* Al-Qur'an. Studi Al-Qur'an, khususnya pada lini perbaikan bacaan dan penghafalan, secara melekat mempersyaratkan keakuratan artikulasi, kelancaran, serta kesiapan mental mahasantri tat kala memperdengarkan hafalannya.

Demi merealisasikan target tersebut, dibutuhkan pendekatan edukatif yang sanggup mendampingi proses tilawah secara intensif dan terfokus. Dalam hal ini, metode *talaqqi* hadir sebagai strategi utama yang mengedepankan interaksi tatap muka secara langsung antara pengajar dan peserta didik, yang di dalamnya mencakup aktivitas menyimak, menirukan, mengulang, hingga memperoleh pembetulan bacaan seketika.²¹

Lonjakan kualitas tilawah yang lahir dari pemanfaatan metode *talaqqi* ini pada gilirannya akan berimbas langsung pada tingkat kesiapan mahasantri menghadapi sesi hafalan. Mahasantri yang memiliki bacaan lebih *tartil*, fasih, dan presisi umumnya sanggup memperdengarkan hafalannya secara optimal, minim dari kesalahan, serta selaras dengan target capaian yang ditetapkan. Oleh

²⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Cv. Alfabeta, 2013).

karena itu, penerapan metode *talaqqi* ini diestimasikan mempunyai daya peningkatan terhadap tingkat hafalan *tahsin* dan *tahfiz* Al-Qur'an.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan untuk memperoleh dan mengolah data¹ mengenai persepsi mahasiswa terhadap penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran Tahsin wal Tahfiz melalui data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data tersebut diperoleh dari hasil pengisian angket dan wawancara oleh responden, kemudian dianalisis untuk mengetahui skor, persentase, dan kategori persepsi mahasiswa.

Penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi suatu objek berdasarkan data yang diperoleh di lapangan², yaitu persepsi mahasiswa terhadap penerapan metode talaqqi di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan kepada responden dan tidak dimaksudkan untuk menguji hubungan, pengaruh, maupun perbedaan antarvariabel.

Selain angket sebagai sumber data utama, penelitian ini menggunakan wawancara sebagai data pendukung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang dapat memperjelas hasil pengukuran melalui angket, khususnya mengenai pengalaman mahasiswa dalam mengikuti penerapan metode talaqqi. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya menunjukkan gambaran persepsi

¹ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 16–18.

² Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 18–20.

dalam bentuk angka, tetapi juga memperoleh penjelasan pendukung mengenai temuan yang diperoleh di lapangan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merepresentasikan keseluruhan himpunan objek atau subjek dengan kriteria spesifik yang telah ditentukan oleh peneliti guna dikaji dan ditarik kesimpulan akhirnya. Adapun cakupan populasi dalam riset ini merujuk pada seluruh individu yang karakteristiknya selaras dengan fokus dan tujuan penelitian.³ Keseluruhan mahasantri yang tercatat aktif dalam program *Tahsin wal Tahfiz* kelas F di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup pada tahun 2022 bertindak sebagai populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 Tabel populasi penelitian

No	Lokal	Jumlah mahasantri
1.	Tahsin wal tahfiz lokal F	10
Total mahasantri yang akan diteliti terdapat 10 orang		

2. Sampel

Sampel didefinisikan sebagai sebagian dari total keseluruhan serta karakteristik yang melekat pada populasi. Dengan kata lain, sampel merupakan representasi atau perwakilan dari populasi yang dijadikan subjek langsung dalam penelitian.⁴

³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,(Bandung:Alfabeta,2018)

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,(Bandung: Alfabeta,2018)

Strategi penarikan sampel yang diterapkan dalam riset ini memanfaatkan metode *sampling* jenuh atau sensus (*total sampling*). Teknik ini merupakan mekanisme penetapan responden di mana seluruh populasi yang ada dilibatkan secara utuh sebagai subjek penelitian.⁵ Metode ini lazim diaplikasikan manakala kuantitas populasi tergolong kecil dan memungkinkan peneliti untuk menginvestigasi setiap subjek secara komprehensif. Pemilihan teknik *sampling* jenuh ini didasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah mahasantri dalam program *Tahsin wal Tahfiz* kelas F di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup relatif terbatas, sehingga seluruh anggota populasi dapat dijangkau secara menyeluruh. Melalui pelibatan seluruh populasi sebagai sampel, data yang terkumpul diestimasikan memiliki tingkat akurasi dan representasi yang lebih tinggi, serta mampu merefleksikan realitas empiris secara utuh tanpa terdistorsi oleh bias pemilihan sampel.

C. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang dihimpun secara langsung oleh peneliti melalui sumber autentik di lapangan. Keterangan ini digali secara khusus demi menunjang kebutuhan yang tengah berjalan, sehingga tingkat keaktualan serta relevansinya terhadap sasaran penelitian jauh lebih terjamin.⁶

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018)

⁶ Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Pada studi ini, sumber data primer dihimpun secara langsung melalui pendistribusian angket dan wawancara kepada para mahasantri *Tahsin wal Tahfiz* kelas F di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Di samping itu, perolehan data primer tersebut turut didukung lewat pelaksanaan observasi serta penelusuran dokumentasi yang dilakukan secara mandiri oleh peneliti di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis informasi yang dikumpulkan oleh peneliti melalui sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya, mencakup arsip, dokumen resmi, literatur buku, atau berbagai laporan yang berkaitan dengan Penelitian ini. Materi ini tidak digali secara mandiri di lapangan, melainkan difungsikan sebagai informasi penunjang guna memperkuat kelengkapan data primer.⁷

Dalam riset ini, perolehan data sekunder bersumber dari ragam literatur seperti buku referensi, jurnal ilmiah, dokumen instansi resmi, serta arsip-arsip penunjang yang memiliki keterkaitan erat dengan materi pembelajaran *Tahsin wal Tahfiz*.

D. Instrumen/Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Perangkat utama yang diaplikasikan dalam pengumpulan data riset ini berupa kuesioner atau angket yang dikembangkan berdasarkan kisi-kisi

⁷ Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

indikator Persepsi Mahasantri Terhadap Penerapan Metode Talaqqi dalam Proses Hafalan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup secara daring melalui platform Google Form. Adapun pengukuran variabelnya menerapkan Skala Likert yang menyediakan lima kategori respons, meliputi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), hingga Sangat Tidak Setuju (STS).

Secara konseptual, angket berfungsi sebagai metode pengumpulan informasi yang ditempuh dengan cara menyodorkan serangkaian butir pertanyaan atau pernyataan tertulis agar direspon oleh subjek penelitian sesuai dengan realitas kondisi atau perspektif mereka. Penggunaan instrumen ini ditujukan untuk menggali data secara faktual langsung dari para responden, sehingga informasi yang terkumpul menjadi jauh lebih terstruktur dan efisien untuk dianalisis.⁸

Di samping itu, kuesioner juga dimaknai sebagai instrumen pengumpulan informasi yang dirancang secara sistematis dan diserahkan kepada subjek tanpa menuntut kontak langsung secara intensif antara pengamat dan responden. Melalui media ini, setiap responden leluasa mencurahkan tanggapan secara objektif berdasarkan pengalaman serta sudut pandang personal mereka terhadap substansi permasalahan yang sedang diteliti⁹

2. Observasi

Teknik observasi didefinisikan sebagai metode pengumpulan data yang dijalankan lewat pengamatan langsung terhadap subjek atau objek riset. Berbekal cara ini, peneliti mampu menghimpun ragam informasi faktual terkait

⁸ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

⁹ Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.

pola perilaku, dinamika aktivitas, hingga situasi riil di lapangan secara terstruktur dan terencana¹⁰

Di samping itu, observasi turut dipahami sebagai prosedur pencatatan yang sistematis terhadap pelbagai fenomena yang muncul sepanjang jalannya riset, baik menyangkut aspek perilaku maupun kondisi spesifik tertentu. Metode ini memberikan keleluasaan bagi peneliti guna menjaring informasi yang jauh lebih objektif sebab bersumber langsung dari hasil pengamatan di tempat kejadian, alih-alih sekadar bertumpu pada pengakuan atau jawaban responden.¹¹

Kegiatan observasi dilaksanakan melalui pemantauan secara langsung terhadap dinamika proses pembelajaran *talaqqi* serta aktivitas penyetoran hafalan Al-Qur'an. Metode ini difungsikan sebagai instrumen pelengkap sekaligus sarana validasi guna mencocokkan serta menguji keabsahan informasi yang sebelumnya telah terjaring melalui kuesioner.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dijalankan melalui penelusuran berbagai literatur tertulis maupun arsip-arsip yang memiliki keterkaitan dengan subjek riset. Ragam sumber tersebut dapat berupa dokumen formal instansi, catatan otentik personal, hingga material visual yang mampu menyuplai informasi pendukung demi memperkuat kevalidan penelitian yang sedang dilaksanakan.¹²

¹⁰ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

¹¹ Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*

¹² Lexy J. Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Lebih lanjut, dokumentasi juga dimaknai sebagai cara pengumpulan informasi yang bersumber dari pelbagai dokumen tertulis eksisting, yang dimanfaatkan untuk menyempurnakan serta meneguhkan kredibilitas temuan riset. Wujud data dokumentasi ini meliputi catatan rekapitulasi setoran hafalan santri, hingga dokumentasi visual berupa foto-foto autentik yang bersesuaian dengan fokus kajian penelitian.¹³

4. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data pendukung untuk memperoleh informasi yang lebih jelas¹⁴ mengenai penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran Tahsin wal Tahfiz di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui angket, sehingga hasil penelitian mengenai persepsi mahasantri tidak hanya didasarkan pada data berupa skor, tetapi juga didukung oleh informasi mengenai pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan terlebih dahulu, tetapi tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk memberikan penjelasan sesuai dengan pengalaman yang mereka alami. Bentuk wawancara ini dipilih agar informasi yang diperoleh tetap sesuai dengan fokus penelitian, namun informan dapat menjelaskan pengalaman mereka secara lebih leluasa.

Informan wawancara dipilih dari pihak yang mengikuti atau terlibat secara langsung dalam pembelajaran Tahsin wal Tahfiz dengan penerapan

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*.

¹⁴ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 224–226.

metode talaqqi. Pertanyaan wawancara diarahkan pada penerapan metode talaqqi yang meliputi pemberian contoh bacaan oleh ustad, penyimakan bacaan, peniruan bacaan oleh mahasantri, dan koreksi terhadap bacaan. Selain itu, wawancara dapat menggali tanggapan mahasantri mengenai pengalaman mereka selama mengikuti proses tersebut, seperti kemudahan dalam mengikuti bacaan, manfaat penyimakan dan peniruan, serta peran koreksi ustad dalam memperbaiki bacaan.

Data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicatat dan disusun secara deskriptif berdasarkan tema atau aspek yang sesuai dengan fokus penelitian. Hasil wawancara tidak digunakan sebagai dasar utama dalam menentukan tingkat persepsi, melainkan digunakan untuk memperjelas dan memperkuat hasil angket. Dengan demikian, data kuantitatif dari angket menjadi dasar utama dalam menggambarkan persepsi mahasantri, sedangkan hasil wawancara memberikan penjelasan mengenai kondisi yang melatarbelakangi hasil tersebut.

E. Uji Coba Instrumen

Instrumen riset merupakan perangkat atau fasilitas pendukung yang diandalkan oleh peneliti guna menghimpun data empiris melalui prosedur pengukuran yang sistematis.¹⁵ Kehadiran instrumen ini memegang peranan yang sangat esensial dalam setiap kegiatan ilmiah sebagai sarana utama untuk menjaring seluruh informasi yang dibutuhkan secara akurat:

¹⁵ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 148–150.

1. Uji Validitas

Uji validitas dijalankan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan keabsahan suatu instrumen riset dalam mengukur konstruk variabel yang dikaji. Sebuah instrumen dikategorikan valid apabila setiap item pernyataan terbukti mampu merepresentasikan indikator variabel secara akurat serta menghasilkan data yang selaras dengan tujuan penelitian.¹⁶ Oleh sebab itu, pengujian validitas empiris diterapkan pada seluruh butir pertanyaan demi menjamin kelayakannya sebagai alat pengumpul data yang kredibel.

Dalam studi ini, prosedur uji validitas dikenakan pada seluruh item pernyataan dari Metode talaqqi, Pelaksanaan pengujian ini menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment yang dioperasikan melalui bantuan perangkat lunak JASP, dengan memanfaatkan data primer yang dijang langsung dari penyebaran kuesioner kepada 10 responden sampel penelitian.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas

Butir Pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
1	0,721	0,632	Valid
2	0,801	0,632	Valid
3	0,641	0,632	Valid
4	0,749	0,632	Valid
5	0,762	0,632	Valid
6	0,685	0,632	Valid
7	0,777	0,632	Valid
8	0,801	0,632	Valid
9	0,816	0,632	Valid
10	0,801	0, 632	Valid

¹⁶ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 175–178.

Berdasarkan rangkaian pengujian validitas yang telah dieksekusi, terungkap bahwa seluruh item pernyataan dari Penerapan Metode *Talaqqi* yang telah melampaui ambang batas kriteria keabsahan, yakni $\geq 0,632$. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel tersebut dinyatakan sah (*valid*) serta memenuhi kelayakan operasional sebagai instrumen riset, sebab terbukti andal dalam mengukur konstruk variabel penerapan metode *talaqqi* secara selaras dengan indikator dan tujuan penelitian.

2. Uji Reabilitas

Hasil pengujian reliabilitas yang dieksekusi dengan menerapkan metode *Cronbach's Alpha* melalui dukungan perangkat lunak JASP mengonfirmasi bahwa instrumen riset telah sukses memenuhi seluruh standar keandalan yang dipersyaratkan. Temuan ini memberikan indikasi kuat bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik, sehingga dinilai sangat layak diaplikasikan sebagai perangkat pengumpul data serta andal dalam menghasilkan informasi yang ajek dan konsisten saat mengukur variabel penelitian.

Tabel 3. 3 Uji Reabilitas

				95% CI
Coefficient	Estimate	Std. Error	Lower	Upper
McDonald's ^W		0.02521		
Cronbach's ^a	0.9162	0.02521	0.8668	0.9656

Berdasarkan analisis reliabilitas yang dijalankan via metode *Cronbach's Alpha* menggunakan aplikasi JASP, terbukti bahwa instrumen riset telah berhasil memenuhi seluruh standar keandalan yang ditetapkan. Capaian ini merefleksikan bahwa perangkat ukur yang digunakan

memiliki tingkat konsistensi internal yang optimal dalam mengukur variabel penelitian. Alhasil, instrumen tersebut dinilai sangat kredibel dan layak difungsikan sebagai sarana penjangkaran data karena terbukti konsisten serta dapat diandalkan keakuratannya.

F. Teknik pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan tahap yang dilakukan setelah data penelitian terkumpul. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui angket diolah secara sistematis agar jawaban responden dapat digunakan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penerapan metode talaqqi.

Tahap pengolahan data dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu pemeriksaan data, pemberian skor, dan tabulasi data. Pemeriksaan data dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh angket telah diisi dengan lengkap. Selanjutnya, setiap jawaban responden diberikan skor sesuai dengan skala Likert yang digunakan dalam penelitian. Setelah pemberian skor selesai, data disusun dalam bentuk tabel berdasarkan butir pernyataan dan indikator penelitian.

Dengan demikian, pengolahan data menghasilkan data yang terstruktur dan siap untuk dianalisis lebih lanjut guna memperoleh gambaran mengenai persepsi mahasiswa terhadap penerapan metode talaqqi

2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi mahasiswa terhadap penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran Tahsin wal Tahfiz berdasarkan data yang diperoleh melalui angket.

Data yang telah diberi skor dan ditabulasi kemudian dianalisis berdasarkan empat indikator penerapan metode talaqqi, yaitu pemberian contoh bacaan, penyimakan bacaan, peniruan bacaan, dan koreksi bacaan. Setiap indikator dihitung untuk mengetahui tingkat persepsi mahasantri, kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk persentase dan kategori.

Untuk mengetahui persentase persepsi mahasantri, digunakan rumus:

Keterangan:

P = persentase

F = skor yang diperoleh

N = skor maksimal yang diharapkan

Hasil persentase tersebut selanjutnya digunakan untuk menentukan kategori persepsi mahasantri sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif sehingga dapat diketahui gambaran persepsi mahasantri pada setiap indikator maupun secara keseluruhan.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilaya/ Sasaran Penelktian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang eksis saat ini pada hakikatnya merupakan buah dari pengembangan asrama putri STAIN Curup, yang pertama kali dirintis di bawah kepemimpinan Ketua STAIN Curup periode 1998–2002, yakni Drs. Sukarman Syarnubi, pada tahun 1998. Pada fase awal pembentukannya, sarana fisik yang dialihfungsikan sebagai asrama memanfaatkan tiga petak ruang kelas yang kini populer sebagai ruang belajar 8, 9, dan 10 di mana dua ruangan dialokasikan sebagai fasilitas hunian atau kamar tidur mahasiswi, sedangkan satu ruangan sisanya dikhususkan menjadi area musala guna memfasilitasi aktivitas peribadatan para penghuni asrama.¹

Kendati kelengkapan fasilitas fisik pada masa itu masih sangat terbatas, eksistensi asrama tersebut berhasil memikat minat calon mahasiswi STAIN Curup, terkhusus bagi mereka yang berasal dari luar daerah Curup. Inisiasi pendirian asrama ini diniatkan untuk memberi kemudahan akses hunian selama menempuh masa perkuliahan, sekaligus menjadi solusi strategis dalam mengatasi problem keterbatasan tempat tinggal bagi mahasiswi pendatang.

Lebih lanjut, keberadaan fasilitas asrama ini kerap diandalkan sebagai daya tarik unggulan dalam agenda promosi penerimaan mahasiswa baru. Seiring berjalannya waktu, tren peminat hunian asrama melonjak secara

¹ Ma'had Al-Jami'ah Iain Curup, Buku Pedoman Ma'had Al-Jami'ah Iain Curup (Curup: Tim Penyusun, 2014), Hal. 1.

konsisten dari tahun ke tahun. Guna menampung kapasitas yang kian membludak, ruangan yang semula difungsikan sebagai musala terpaksa dialihfungsikan menjadi kamar tidur asrama, sementara aktivitas peribadatan dipindahkan ke lokasi alternatif hingga akhirnya berdirilah Masjid Ulul Albab STAIN Curup pada tahun 1999 sebagai pusat peribadatan dan pembinaan keagamaan kampus.

Di samping perluasan kapasitas daya tampung, pihak pengelola kampus turut memberlakukan regulasi khusus terkait batasan masa hunian asrama, yakni dipatok maksimal selama empat semester atau setara dengan kurun waktu dua tahun. Aturan ini sengaja dirumuskan guna menjamin adanya rotasi penghuni secara berkala setiap tahunnya, sehingga kesempatan untuk memanfaatkan fasilitas asrama dapat dinikmati secara merata oleh lebih banyak mahasiswi. Guna merawat ketertiban sekaligus mengoptimalkan aspek pembinaan karakter para penghuni, pihak STAIN Curup menugaskan sejumlah dosen yang bertempat tinggal di sekitar kawasan kampus untuk memegang kendali pengawasan serta membimbing para mahasiswi secara langsung di lingkungan asrama.²

Seiring dengan adanya pergantian kepemimpinan di lingkungan STAIN Curup, eksistensi asrama mulai mendapat atensi yang jauh lebih serius di bawah kepemimpinan Ketua STAIN Curup periode 2003–2007, yakni Bapak Abd. Hamid As'ad. Beliau memandang bahwa fasilitas asrama yang ada masih sangat terbatas dan pengelolaannya belum berjalan secara optimal. Padahal, di sisi lain, asrama memegang posisi strategis sebagai magnet penarik minat calon

² Buku Pedoman Ma'had Al-Jami'ah Iain Curup, Hal. 1.

mahasiswa asal luar daerah, sekaligus dinilai sangat efektif sebagai wadah pembinaan karakter demi menyukseskan visi dan misi institusi. Berlandaskan urgensi tersebut, tercetuslah gagasan progresif untuk mentransformasikan asrama menjadi sebuah *Ma'had Al-Jami'ah*, yakni institusi pembinaan mahasiswa yang mengintegrasikan sistem kehidupan pesantren ke dalam ekosistem perguruan tinggi.

Langkah konkret atas gagasan ini dimulai melalui agenda studi banding pada tahun 2004 ke *Ma'had Sunan Ampel* di bawah naungan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang pada masa itu dikenal sukses mengelola program pembinaan serupa. Rekomendasi serta temuan dari kunjungan tersebut kemudian dijadikan fondasi dasar dalam perancangan *Ma'had Al-Jami'ah* di STAIN Curup.

Memasuki tahun 2005, pihak institusi mulai mengucurkan alokasi anggaran khusus untuk mendirikan gedung *ma'had* yang jauh lebih representatif guna menampung para santri. Infrastruktur baru ini dibangun tepat di area belakang asrama lama dan mulai beroperasi secara fungsional pada pertengahan tahun 2006. Guna memaksimalkan fasilitas yang ada, pada tahun 2010 di bawah kepemimpinan Bapak Budi Kisworo, bangunan bekas asrama lama tersebut direnovasi total menjadi gedung bertingkat dua dengan alokasi fungsi yang terpisah; lantai dasar difungsikan sebagai asrama putri *Ma'had Al-Jami'ah*, sementara lantai atas dimanfaatkan secara khusus sebagai ruang perkuliahan dan kegiatan belajar-mengajar.

Upaya eskalasi fasilitas *ma'had* terus dilanjutkan lewat penambahan tiga unit kamar asrama pada tahun 2010 serta konstruksi satu gedung asrama baru

di tahun 2013. Rangkaian perluasan infrastruktur tersebut berkontribusi besar dalam mendongkrak kapasitas daya tampung hunian *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup. Berkat pengembangan ini, institusi tersebut sukses mengakomodasi hingga sekitar 175 santriwati untuk bermukim secara penuh di dalam lingkungan asrama.³

Kendati pelbagai pembenahan infrastruktur telah direalisasikan, lonjakan animo calon mahasiswi yang berminat menghuni asrama *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup terutama pada setiap momentum penerimaan mahasiswa baru mendesak perlunya perumusan strategi jangka panjang yang lebih komprehensif. Langkah ekspansi ini dapat ditempuh lewat penambahan kuota kamar serta penyediaan fasilitas penunjang yang memadai demi mengoptimalkan efektivitas program pembinaan para santri.

Urgensi pengembangan tersebut dirasa amat krusial mengingat eksistensi *Ma'had Al-Jami'ah* beserta rangkaian agenda pembinaannya memegang nilai strategis sebagai *selling point* institusi. Lebih dari sekadar fungsi hunian, *ma'had* bertindak sebagai kawah candradimuka dalam pembentukan watak, pendalaman spiritual, serta pengawalan akademik mahasiswa. Alhasil, eksistensi dan mutu pelayanan lembaga ini menjadi instrumen esensial dalam memikat calon mahasiswi asal luar daerah untuk menjatuhkan pilihan studi di kampus tersebut.

Seiring dengan transformasi kelembagaan STAIN Curup menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup berlandaskan Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tertanggal 5 April 2018, eksistensi *Ma'had Al-Jami'ah* kian

³ Buku Pedoman *Ma'had Al-Jami'ah* Iain Curup, Hal. 2

memperoleh legalitas dan penguatan struktural yang masif. Hal ini terbukti dengan diakomodasinya *Ma'had Al-Jami'ah* ke dalam dokumen Organisasi dan Tata Kerja (ORTAKER) IAIN Curup Tahun 2018 sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT). Posisi tersebut sekaligus mensejajarkan *ma'had* dengan unit penunjang akademik strategis lainnya, seperti Unit Pengembangan Bahasa (UPB), Perpustakaan, serta Unit Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (TIPD).⁴

2. Visi Misi dan Motto Mahad Al-jamiah IAIN Curup

a. Visi Mahad Al-Jamiah IAIN Curup

Menjadikan Ma'had yang Bermutu dalam Pembinaan Kegamaan dan Karakter Mahasiswa Berbasis Islam Moderasi Tingkat Asia Tenggara Tahun 2045.

B. Misi Mahad Al-Jamiah IAIN Curup

- 1) Melaksanakan Pendidikan dan Pengajaran Akidah, Akhlak, dan Ibadah.
- 2) Melaksanakan Pendidikan dan Pengajaran Tahsin dan Tahfiz Qur'an.
- 3) Melakukan Pengajaran Keislaman yang Moderat; dan Pengkajian.
- 4) Membina dan Mengembangkan Potensi Bakat Minat Kemahasiswaan.
- 5) Melaksanakan Pengajaran dan Pembinaan Keterampilan Berbahasa Asing.

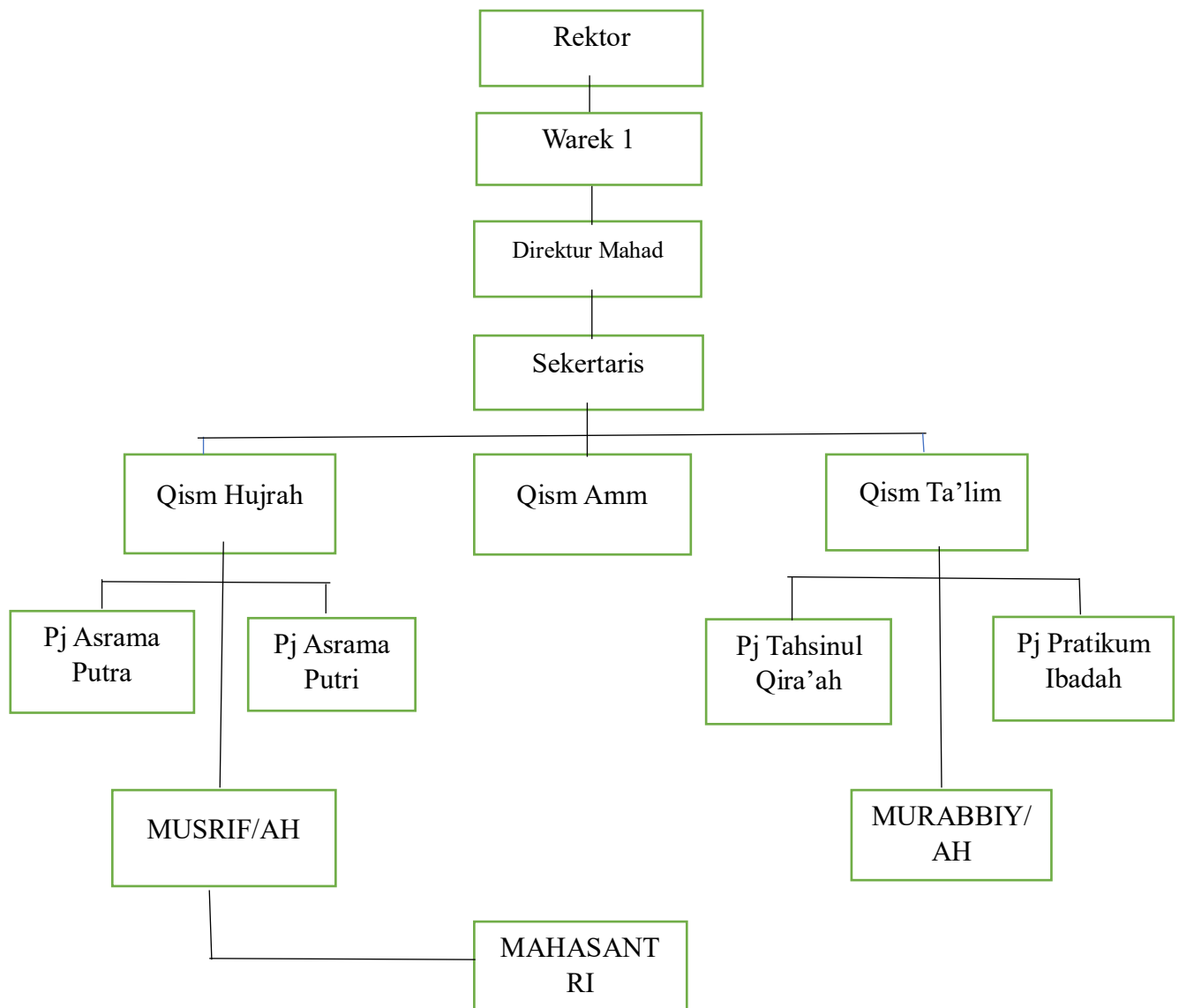
C. Motto Mahad al-jamiah IAIN Curup

"Ilmu, Iman dan Amal"

⁴ Buku Pedoman *Ma'had Al-Jami'ah* Iain Curup, Hal. 3

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup

STRUKTUR ORGANISASI MA'HAD AL-JAMI'AH



Sumber: Dokumentasi Mahad Al-jamiah IAIN Curup

3. Program dan Kegiatan

Tabel 4. 1 Program dan Kegiatan

no	Program	Kegiatan		Ket
I	Pengembangan SDM Kurikulum Silabi dan Kelembagaan	1	Rapat Kerja dan Koordinasi	Triwulan
		2	Seleksi Penerimaan Santri Baru	Tahunan
		3	Orientasi Musyrif/ah	Tahunan
		4	Orientasi Santri Baru	Tahunan
		5	Dokumentas dan Inventaisasi Ma'had	Insidentil
		6	Evaluasi Bulanan	Bulanan
II		1	Tahsin Al-Qiraah Al-Quran	Harian
		2	Tahfidz Al-Qur'an	Harian
		3	Tafhim Al-Qur'an	Harian
		4	Ta'lim Al-Lughah Al 'Arabiyah	Harian
		5	Ta'lim Al-Afkar Al Islamiy	Harian
III	Peningkatan Kualitas Aqidah, Ibadah, dan Akhlak (Emotion Spritual Quotient)	1	Ta'lim Al-Aqidah wa Al-Ibadah	Harian
		2	Ta'lim Al-Ibadah wa Al-Mahfuzah	Harian
		3	Pentradisian Shalat Mafrudhah Berjamaah	Harian
		4	Pentradisian Shalat Sunnah Muakkadah dan Tahajud	Harian
		5	Pentradisian Puasa Sunnah	Mingguan
		6	Pentradisian Wirid Al Qur'an Surah Yaasin, Al-Waqiah, Ar-Rahman, Al-Mulk, As-Sajadah	Harian
		7	Pentradisian Tadarus Al-Qur'an	Harian
		8	Pentradisian Pembacaan Dzikir Ba'da Shalah	Harian Menyesuaikan Tahunan
		9	Pentradisian Maemperingati Hari	

		10	Besar Islam Out Bont/ Rihlatul 'Ilm	
IV	Harian Menyesuaikan Tahunan	1	Kultum Ba'da Subuh	Harian
		2	Muhadharah	Mingguan
		3	Musabaqah Tahfidz wa Khitobah	Tahunan
		4	Qasidah	Mingguan
		5	Nasyid	Mingguan
		6	Hadrah	Mingguan
		7	Robana	Mingguan
V	Pengabdian Masyarakat	1	Menghadiri Undangan Masyarakat	Insidentil
		2	Ta'ziah	Insidentil

Sumber: Dokumentasi Mahad Al-jamiah IAIN Curup

4. Jadwal Harian Santri

Tabel 4. 2 Jadwal Harian Santri

Jam			Hari		
	Minggu	Senin-Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
04.00-05.30	Qiyam Al-Layl Shalat Subuh	Qiyam Al-Layl Shalat Subuh	Qiyam Al-Layl Shalat Subuh	Qiyam Al-Layl Shalat Subuh	Qiyam Al-Layl Shalat Subuh
05.30	Wirid	Wirid	Wirid	Wirid	Wirid
06.00	Kultum (Santri)	Kultum (Santri)	Kultum (Santri)	Tawshiyah Fajar (Murabbiy)	Kultum (Santri)
06.00-07.00	Ijtima'i (Bakti Bersih Bersama) Senam Pagi	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	(Persiapan Kuliah Reguler) Senam Pagi
07.00-12.30	Infiradi	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler
12.30-12.50	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur
12.50-15.30	Rehat	Kuliah Reguler Lanjutan	Kuliah Reguler Lanjuta	Kuliah Reguler Lanjuta	Kuliah Reguler Lanjuta
15.30-16.00	Shalat Ashar	Shalat Ashar	Shalat Ashar	Shalat Ashar	Shalat Ashar
16.00-17.00	Rehat/Olahraga	Rehat/Olahraga	Rehat/Olahraga	Rehat/Olahraga	Rehat/Olahraga

17.00 17.15	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib
17.15 18.30	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus
18.30 19.00	Shalat Magrib	Shalat Magrib	Shalat Magrib	Shalat Magrib	Shalat Magrib
19.00- 20.30	Program khusus	Program khusus	Yasinan/Peng ajian	Muhadharah	Pengembang an Diri
20.30- 04.00	Rehat (Nawn Al-Layl)	Rehat (Nawn Al-Layl)	Rehat (Nawn Al-Layl)	Rehat (Nawn Al-Layl)	Rehat (Nawn Al-Layl)

Sumber: Dokumentasi Mahad Al-jamiah IAIN Curup

5. Kode Etik dan Tata Tertib Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Pasal I Dewan Pengasuh/Pengurus, yaitu :

- a) Pelindung dan Penanggung Jawab dipegang oleh Rektor IAIN Curup dengan tugas pokok menetapkan arah kebijakan pengelolaan ma'had agar terintegrasi dalam sistem akademik untuk meningkatkan kualitas SDM.
- b) Penyantun terdiri dari para pejabat di lingkungan IAIN Curup yang ditetapkan oleh Rektor, bertugas memberikan masukan, pengawasan, serta evaluasi terhadap pengurus ma'had.
- c) Mudir atau Direktur merupakan dosen IAIN Curup pilihan Rektor yang bertanggung jawab sebagai pelaksana harian dalam memanajerisasi dan mengorganisasikan seluruh program ma'had.
- d) Murabbiy dan Murabbiyyah bertindak sebagai pengasuh atau pembina yang ditunjuk untuk membimbing para santri secara langsung dalam aktivitas ritual maupun akademik.
- e) Musyrifah adalah santri senior pilihan hasil musyawarah dan tes kelayakan yang bertugas mendampingi murabbiy dalam melakukan pengontrolan, pengawasan, dan bimbingan kepada santri.

Adapun Pasal II Santri yaitu:

- a) Santri adalah Mahasiswa Mahasiswi IAIN Curup yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
- b) Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup terdiri dari :
 - i. Santri "Mukim" yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dan tinggal di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
 - ii. Santri "Kalong" yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tetapi tinggal di luar/tidak di asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Persepsi Mahasantri Terhadap Penerapan Metode Talaqqi di Tahsin wal Tahfiz F di Mahad Al-Jami'ah IAIN Curup

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara kepada mahasantri Tahsin wal Tahfiz F di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Kuesioner tersebut diberikan kepada 10 orang mahasantri yang ditetapkan sebagai responden penelitian. Kuesioner dan wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai persepsi mahasantri terhadap penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran Tahsin wal Tahfiz.

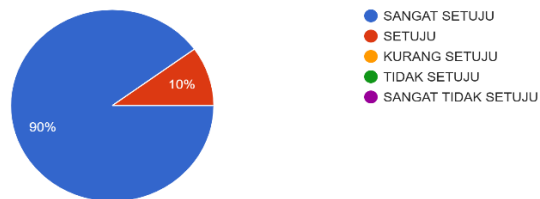
Kuesioner dan wawancara terdiri atas sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan penerapan metode talaqqi selama proses pembelajaran. Setiap responden memberikan jawaban berdasarkan pengalaman yang mereka alami selama mengikuti pembelajaran Tahsin wal Tahfiz kemudian hasil dari

koesoner di perkuat lagi oleh hasil wawancara peneliti dengan mahasantri. Data dari seluruh kuesioner dan wawancara yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi mahasantri terhadap penerapan metode talaqqi.

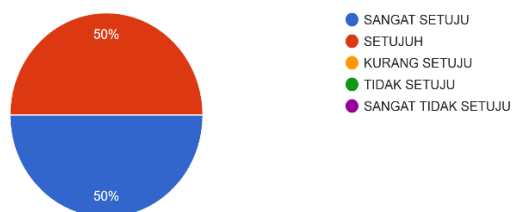
a. Pemberian contoh

Pemberian contoh merupakan salah satu bentuk penerapan metode talaqqi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat dua pernyataan yang digunakan untuk mengetahui penerapan pemberian contoh oleh ustaz kepada mahasantri, sebagai berikut:

Ustadz membimbing bacaan Al-Qur'an secara langsung ketika pembelajaran berlangsung.
10 responses



Saya memperhatikan dengan baik bacaan yang dicontohkan oleh ustadz saat talaqqi.
10 responses



Hasil dari jawaban responden yang pertama, yaitu “Ustadz membimbing bacaan Al-Qur’an secara langsung ketika pembelajaran berlangsung”, diperoleh hasil bahwa sebanyak 90% responden menyatakan sangat setuju dan 10% menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden memberikan tanggapan positif terhadap adanya bimbingan bacaan Al-Qur’an secara langsung dari ustaz. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dalam penerapan metode talaqqi, ustaz tidak hanya memberikan arahan secara teori, tetapi juga memberikan contoh bacaan secara langsung kepada mahasantri.

Hasil dari jawaban responden yang kedua yaitu “Saya memperhatikan dengan baik bacaan yang dicontohkan oleh ustadz saat talaqqi”, diperoleh hasil bahwa 50% responden menyatakan sangat setuju dan 50% menyatakan setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh mahasantri memberikan perhatian terhadap bacaan yang dicontohkan oleh ustaz ketika proses talaqqi berlangsung. Perhatian tersebut menjadi bagian penting dalam metode talaqqi karena mahasantri perlu mendengarkan dan memperhatikan bacaan ustaz sebelum mengikuti atau menyetorkan bacaannya.

Kedua hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan antara pemberian contoh oleh ustaz dan perhatian mahasantri terhadap contoh yang diberikan. Ustaz memberikan contoh bacaan secara langsung, kemudian mahasantri memperhatikan bacaan tersebut sebagai acuan sebelum mengikuti dan mempraktikkannya. Dengan demikian, proses talaqqi berlangsung melalui interaksi langsung antara ustaz dan mahasantri.

Hasil dari jawaban koesoner tersebut di perkuat lagi dari hasil wawancara peneliti kepada mahasantri mengenai “Apakah pemberian contoh oleh ustad memudahkan anda dalam menghafal ayat Al-Qur’an”

A O Mahasantri Tahsin wal tahfiz mengatakan

“Iya, memudahkan. Karena sebelum menyetorkan hafalan saya sudah membaca dan menghafalkannya terlebih dahulu, Ketika mendengarkan bacaan ustad saya merasa lebih yakin dan siap ketika setoran, jadi saya lebih tahu cara membaca ayatnya dan lebih mudah mengingatnya.”

D A Mahasantri Tahsin wal tahfiz mengatakan

“Iya, menurut saya lebih mudah. Ustad biasanya memberikan contoh bacaan terlebih dahulu, kemudian saya mengikuti bacaannya. Tapi saya sebelum maju itu sudah menghafal dan Setelah beberapa kali mengulang, ayatnya lebih mudah dihafal, tapi dengan di talaqqi kan ustad hafalan yang sudah saya hafalkan sebelumnya makin cepat juga saya mengingatnya”

R L Mahasantri Tahsin wal Tahfiz Mengatakan

“Iya, memudahkan saya. Karna dengan metode talaqqi saya bisa mendengarkan bacaan terlebih dahulu sebelum menyetorkan hafalan saya ke ustad, jadi ketika ustad sudah membacakan ayat yang saya akan setorkan saya jadi mengetahui apa yang akan saya bacakan, sehingga lebih mudah untuk saya melafalkan ayat yang akan di setorkan .”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mahasantri tahsin wal tahfiz, dapat diketahui bahwa penerapan metode talaqqi membantu mahasantri dalam menghafalkan ayat Al-Qur’an, terutama ketika mereka akan melakukan setoran hafalan. Ketiga mahasantri tersebut menyampaikan bahwa sebelum mengikuti talaqqi, mereka telah membaca dan menghafalkan ayat terlebih dahulu. Selanjutnya, melalui bacaan yang dicontohkan dan dibacakan oleh ustad, hafalan yang telah dipelajari menjadi lebih mudah diingat dan dilafalkan kembali. Selain itu, talaqqi membuat

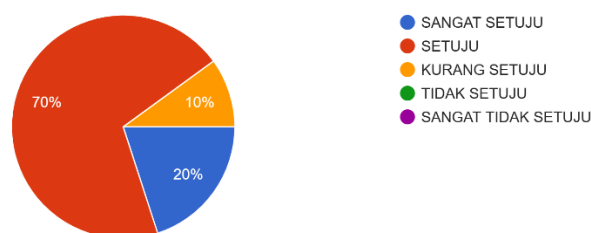
mahasantri merasa lebih yakin dan siap ketika melakukan setoran karena mereka dapat mengingat kembali ayat yang akan dibacakan. Dengan demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi berperan dalam membantu menguatkan dan mengingat kembali hafalan yang telah dipersiapkan oleh mahasantri sebelum setoran.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator pemberian contoh dalam penerapan metode talaqqi telah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari respons positif seluruh responden terhadap pemberian bimbingan secara langsung oleh ustaz dan perhatian mahasantri terhadap bacaan yang dicontohkan

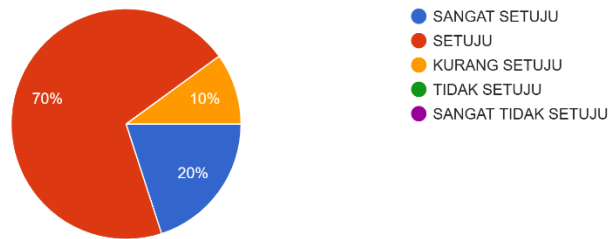
b. Menyimak bacaan

Menyimak bacaan merupakan proses mendengarkan dan memperhatikan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh ustaz secara langsung, dengan tujuan agar mahasantri dapat memahami dan menirukan bacaan tersebut dengan tepat sesuai dengan makhraj dan kaidah tajwid. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat dua pernyataan yang digunakan untuk mengetahui penerapan menyimak bacaan oleh ustaz kepada mahasantri, sebagai berikut

Metode talaqqi membantu saya memahami makhraj huruf dengan lebih baik.
10 responses



Saya lebih mudah memahami hukum tajwid melalui metode talaqqi.
10 responses



Hasil dari jawaban responden yang pertama, yaitu “Metode talaqqi membantu saya memahami makhraj huruf dengan lebih baik”, diperoleh hasil bahwa sebanyak 20% responden menyatakan sangat setuju, 70% menyatakan setuju, dan 10% menyatakan kurang setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa metode talaqqi membantu mereka dalam memahami makhraj huruf. Hal ini terlihat dari jumlah responden yang memberikan tanggapan positif, yaitu sebesar 90%.

Hasil dari jawaban responden yang kedua, yaitu “Saya lebih mudah memahami hukum tajwid melalui metode talaqqi”, diperoleh hasil yang sama, yaitu 20% responden menyatakan sangat setuju, 70% menyatakan setuju, dan 10% menyatakan kurang setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa juga merasa lebih mudah memahami hukum tajwid melalui penerapan metode talaqqi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa metode talaqqi membantu mereka dalam memahami hukum tajwid melalui metode. Hal ini terlihat dari jumlah responden yang memberikan tanggapan positif, yaitu sebesar 90%. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian

besar mahasantri juga merasa lebih mudah memahami hukum tajwid melalui penerapan metode talaqqi.

Hasil dari jawaban koesoner tersebut di perkuat lagi dari hasil wawancara peneliti kepada mahasantri mengenai, “Apa yang kamu lakukan saat menyimak bacaan ustad agar lebih mudah mengingat hafalan yang akan kamu setorkan”

R L Mahasantri Tahsin wal Tahfiz Mengatakan

Saya menyimak bacaan yang di bacakan oleh ustad, bacaan dari ustad sangat membantu saya dalam mengingat urutan ayat dan cara membacannya sesuai dengan makhraj serta tajwid lebih tepat, karna saya rasa hafalan juga lebih cepat melekat ketika dibacakan oleh ustad dibanding jika saya belajar sendiri

R M Mahasantri Tahsin wal Tahfiz Mengatakan

Saya sudah menghafal ayat secara berulang-ulang, sehingga ketika maju ke depan untuk menyetorkan hafalan, saya lebih mudah mengingat ayat yang sudah saya hafalkan. Sebelum saya menyetorkan hafalan, ustad terlebih dahulu membacakan ayat yang akan saya setorkan. Pada saat itu saya menyimak bacaan ustad untuk mengingat kembali ayat yang sudah saya hafalkan dan membuat persiapan hafalan saya menjadi lebih matang.

J H Mahasantri Tahsin wal Tahfiz Mengatakan

Saya biasanya melihat cara ustad melafalkan ayat yang saya setorkan serta menyimak bacaan yang di lafalkan, jadi ketika menyetorkan ayatnya saya meniru bacaan yang di bacakan oleh ustad. Serta saya langsung tau biasanya pelafalan yang salah sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyimak bacaan ustad membantu mahasantri dalam mengingat kembali hafalan yang telah dipelajari sebelumnya. Sebelum melakukan setoran, mahasantri terlebih dahulu menghafalkan ayat secara berulang-ulang sehingga memiliki persiapan hafalan yang cukup. Selanjutnya, ketika akan melakukan setoran, ustad membacakan terlebih dahulu ayat yang akan

disetorkan. Pada tahap tersebut, mahasantri menyimak bacaan ustad sebagai bagian dari persiapan sebelum menyetorkan hafalan. Kegiatan menyimak tersebut membantu mahasantri mengingat kembali ayat yang telah dihafalkan dan memastikan kembali bacaan yang akan disetorkan. Dengan demikian, menyimak bacaan ustad tidak menggantikan proses hafalan yang telah dilakukan sebelumnya, tetapi membantu mengingat kembali dan mematangkan hafalan sebelum dilakukan setoran. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menyimak dalam penerapan metode talaqqi turut membantu mahasantri dalam mempersiapkan hafalan agar lebih siap ketika disetorkan kepada ustad.

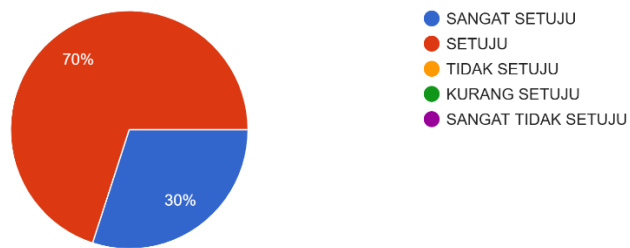
Berdasarkan hasil angket dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator menyimak bacaan dalam penerapan metode talaqqi telah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari respons seluruh responden terhadap pemberian bimbingan secara langsung oleh ustaz dan perhatian mahasantri terhadap bacaan yang dicontohkan.

c. Menirukan bacaan

Menirukan bacaan merupakan salah satu proses dalam penerapan metode talaqqi, yaitu ketika mahasantri mengikuti dan mengulang bacaan Al-Qur'an yang telah dicontohkan oleh ustaz secara langsung. Kegiatan ini bertujuan agar mahasantri dapat menyesuaikan bacaan dengan contoh yang diberikan, terutama dalam ketepatan makhraj huruf dan penerapan hukum tajwid. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga pernyataan yang digunakan untuk mengetahui penerapan menirukan bacaan oleh ustaz kepada mahasantri, sebagai berikut

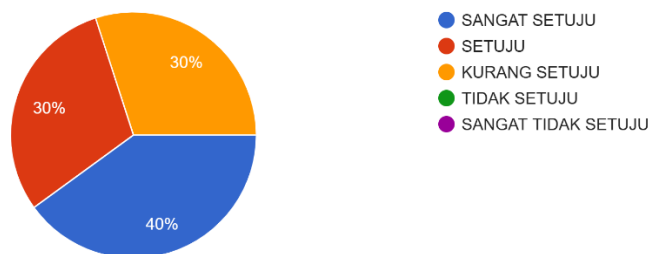
Saya menirukan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan ustadz secara berulang-ulang

10 responses



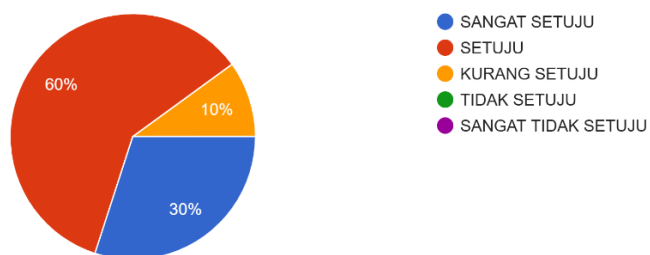
Pembelajaran talaqqi membuat saya lebih aktif dalam belajar Al-Qur'an.

10 responses



Saya merasa lebih percaya diri membaca Al-Qur'an setelah belajar dengan metode talaqqi.

10 responses



Hasil dari jawaban responden yang pertama, yaitu “Saya menirukan bacaan Al-Qur’an yang dibacakan ustadz secara berulang-ulang”, diperoleh hasil bahwa sebanyak 30% responden menyatakan sangat setuju dan 70% menyatakan setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh responden memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan menirukan bacaan yang dicontohkan oleh ustaz. Hal ini menunjukkan bahwa mahasantri mengikuti proses talaqqi dengan cara mendengarkan kemudian menirukan bacaan Al-Qur’an yang dibacakan oleh ustaz secara berulang-ulang. Kegiatan tersebut menjadi bagian penting dalam metode talaqqi karena mahasantri dapat mengikuti secara langsung contoh bacaan yang diberikan oleh ustaz.

Hasil dari jawaban responden kedua, yaitu “Pembelajaran talaqqi membuat saya lebih aktif dalam belajar Al-Qur’an”, diperoleh hasil bahwa sebanyak 40% responden menyatakan sangat setuju, 30% menyatakan setujudan 30% menyatakan kurang setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 70% responden memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran talaqqi dalam meningkatkan keaktifan belajar Al-Qur’an. Sementara itu, terdapat 30% responden yang menyatakan kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan yang dirasakan oleh mahasantri tidak sepenuhnya sama dalam mengikuti pembelajaran talaqqi.

Hasil dari jawaban responden ketiga, yaitu “Saya merasa lebih percaya diri membaca Al-Qur’an setelah belajar dengan metode talaqqi”, diperoleh hasil bahwa sebanyak 30% responden menyatakan sangat setuju, 60% menyatakan setuju, dan 10% menyatakan kurang setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 90% responden memberikan tanggapan

positif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasantri merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti pembelajaran dengan metode talaqqi.

Berdasarkan ketiga pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan metode talaqqi memberikan proses pembelajaran yang melibatkan mahasantri secara langsung. Mahasantri tidak hanya mendengarkan bacaan yang dicontohkan oleh ustaz, tetapi juga menirukan bacaan tersebut secara berulang-ulang. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada mahasantri untuk berlatih secara langsung, sehingga dapat membantu meningkatkan keaktifan dalam belajar dan kepercayaan diri ketika membaca Al-Qur'an.

Hasil dari jawaban koesoner tersebut di perkuat lagi dari hasil wawancara peneliti kepada mahasantri mengenai, "Setelah menirukan bacaan ustad, Apakah kamu lebih lancar saat membacakan Al-Qur'an"

D P Mahasantri Tahsin wal Tahfiz Mengatakan

Iya, lebih lancar. Sebelum setoran saya memang sudah menghafal terlebih dahulu. Tapi setelah mengikuti bacaan ustad, saya jadi lebih yakin dengan bacaan yang akan saya setorkan dan lebih lancar ketika membacanya.

N K Mahasantri Tahsin wal Tahfiz Mengatakan

Iya, lebih lancar. Apalagi pada ayat yang agak sulit pelafalannya. Tetapi setelah mengikuti bacaan ustad, saya jadi lebih mudah melafalkan ayat tersebut walau pun kadang-kadang masih ada kesalahan.

R R Mahasantri Tahsin wal Tahfiz Mengatakan

Iya, Tapi saya merasa lebih lancar setelah menirukan bacaan ustad. Sebelumnya saya sudah memang sudah menghafal, tetapi setelah mengikuti bacaan ustad saya lebih yakin dengan pelafalannya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa kegiatan menirukan bacaan ustad membantu mahasantri dalam meningkatkan kelancaran dan keyakinan ketika melafalkan hafalan. Ketiga mahasantri menunjukkan bahwa hafalan telah dipersiapkan terlebih dahulu sebelum setoran, sehingga kegiatan menirukan bacaan ustad bukan menjadi awal dari proses menghafal. Namun, setelah mengikuti bacaan ustad, mahasantri merasa lebih yakin dalam melafalkan ayat yang telah dihafalkan. Bantuan tersebut juga terlihat pada ayat-ayat yang dianggap lebih sulit untuk dilafalkan, karena dengan mengikuti bacaan ustad mahasantri menjadi lebih mudah mengucapkan ayat tersebut. Meskipun demikian, salah satu mahasantri masih mengakui adanya kesalahan dalam pelafalan, sehingga menirukan bacaan ustad membantu proses perbaikan dan kelancaran, tetapi tidak berarti seluruh kesalahan langsung hilang. Dengan demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan menirukan bacaan ustad berperan dalam membantu mahasantri memantapkan pelafalan, meningkatkan kelancaran, dan menumbuhkan keyakinan ketika menyetorkan hafalan Al-Qur'an.

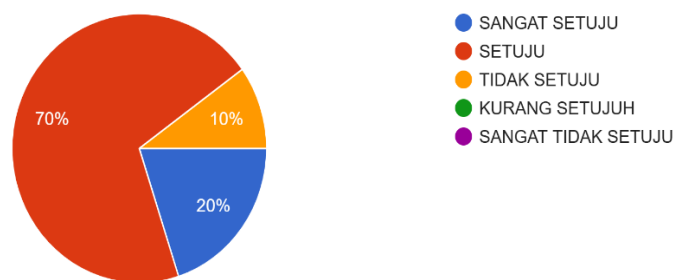
Berdasarkan hasil angket dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator menirukan bacaan dalam penerapan metode talaqqi telah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari respons seluruh responden terhadap pemberian bimbingan secara langsung oleh ustaz dan perhatian mahasantri terhadap bacaan yang dicontohkan.

d. Koreksi bacaan

Koreksi bacaan merupakan proses pemberian umpan balik secara langsung dari ustaz kepada mahasantri terhadap bacaan Al-Qur'an yang telah dibaca. Koreksi dilakukan untuk memperbaiki kesalahan dalam makhraj huruf, pelafalan, maupun penerapan hukum tajwid, sehingga mahasantri dapat mengetahui kesalahannya dan memperbaiki bacaannya sesuai dengan contoh yang benar. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga pernyataan yang digunakan untuk mengetahui penerapan koreksi bacaan oleh ustaz kepada mahasantri, sebagai berikut

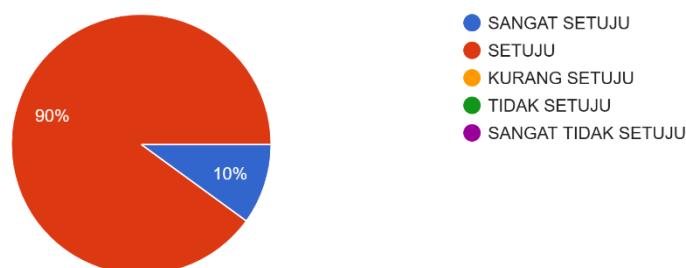
Ustadz memberikan koreksi langsung ketika saya salah membaca Al-Qur'an.

10 responses



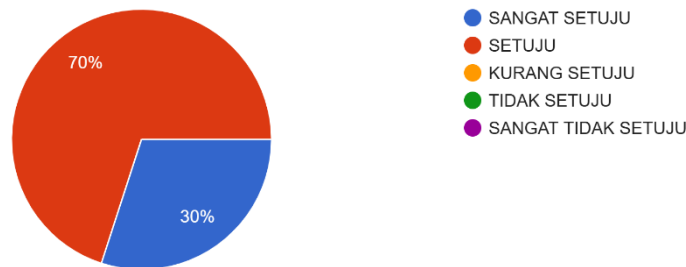
Interaksi langsung dengan ustadz membantu memperbaiki kualitas bacaan saya.

10 responses



Metode talaqqi membuat pembelajaran tahsin dan tahfiz menjadi lebih efektif.

10 responses



Hasil dari jawaban respon yang pertama pernyataan “Ustadz memberikan koreksi langsung ketika saya salah membaca Al-Qur’an”, diperoleh hasil bahwa sebanyak 20% responden menyatakan sangat setuju, 70% menyatakan setuju, dan 10% menyatakan kurang setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 90% responden memberikan tanggapan positif terhadap pemberian koreksi secara langsung oleh ustaz. Hal ini menunjukkan bahwa ketika mahasantri melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur’an, ustaz memberikan koreksi secara langsung sehingga kesalahan tersebut dapat diketahui dan diperbaiki.

Hasil dari jawaban respon yang kedua pernyataan “Interaksi langsung dengan ustadz membantu memperbaiki kualitas bacaan saya”, sebanyak 10% responden menyatakan sangat setuju dan 90% menyatakan setuju. Tidak terdapat responden yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju, maupun sangat tidak setuju. Dengan demikian, 100% responden memberikan tanggapan positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa interaksi secara langsung antara ustaz dan mahasantri dalam proses talaqqi dirasakan membantu mahasantri dalam memperbaiki kualitas bacaannya.

Hasil dari jawaban respon yang ketiga “Metode talaqqi membuat pembelajaran tahsin dan tahfiz menjadi lebih efektif”, diperoleh hasil bahwa sebanyak 30% responden menyatakan sangat setuju dan 70% menyatakan setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh responden memberikan tanggapan positif terhadap efektivitas metode talaqqi dalam pembelajaran tahsin dan tahfiz. Tidak terdapat responden yang memberikan tanggapan negatif terhadap pernyataan tersebut.

Hasil dari jawaban koesoner tersebut di perkuat lagi dari hasil wawancara peneliti kepada mahasantri mengenai, “Setelah ustad membetulkan bacaanmu. Apa yang kamu lakukan untuk memperbaikinya”

Rosi Mahasantri Tahsin wal Tahfiz Mengatakan

Biasanya saya mengikuti bacaan ustad yang benar terlebih dahulu, kemudian saya mengulang bagian bacaan yang salah sampai saya bisa membacanya dengan benar. Kalau masih belum lancar, saya mendengarkan kembali bacaan ustad dan mencoba mengikutinya lagi. Setelah itu saya mengulang sendiri bagian yang sudah dikoreksi beberapa kali supaya lebih ingat dan tidak mengulangi kesalahan yang sama ketika menyetorkan hafalan berikutnya

Rena Marlina Mahasantri Tahsin wal Tahfiz Mengatakan

Saya mengikuti kembali bacaan ustad yang benar, kemudian saya mengulang bagian yang masih salah sampai saya bisa membacanya dengan benar. Biasanya saya memperhatikan bagian yang dikoreksi agar saya tidak lupa, kemudian saya mengulanginya beberapa kali sampai bacaan tersebut lebih lancar. Setelah itu saya berusaha mengingat koreksi yang diberikan ustad dan memperbaikinya ketika mengulang hafalan di luar waktu setoran, supaya kesalahan yang sama tidak terulang lagi saat melakukan setoran berikutnya.

Della Agustina Mahasantri Tahsin wal Tahfiz Mengatakan

Saya mengulang ayat yang dikoreksi oleh ustad. Kalau masih salah, saya dengarkan lagi contoh bacaan dari ustad, kemudian saya coba baca kembali sampai bisa mengikuti bacaan yang benar. Setelah itu saya mengulang bagian yang salah beberapa kali supaya lebih ingat dan tidak melakukan kesalahan yang sama ketika menyetorkan hafalan

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa koreksi bacaan dari ustad membantu mahasantri dalam memperbaiki kesalahan pada hafalan yang disetorkan. Setelah memperoleh koreksi, mahasantri mengikuti kembali bacaan ustad yang benar, kemudian mengulang bagian yang masih salah hingga lebih lancar. Pengulangan tersebut dilakukan beberapa kali, baik setelah menerima koreksi maupun saat mengulang hafalan di luar waktu setoran. Dengan demikian, koreksi langsung dari ustad tidak hanya membantu mahasantri mengetahui kesalahan bacaannya, tetapi juga membantu memperbaiki dan memantapkan bacaan agar kesalahan yang sama tidak terulang pada setoran berikutnya.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator Koreksi bacaan dalam penerapan metode talaqqi telah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari respons seluruh responden terhadap pemberian bimbingan secara langsung oleh ustaz dan perhatian mahasantri terhadap bacaan yang dikoreksi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data angket yang diberikan kepada 10 mahasantri Tahsin wal Tahfiz F, diperoleh nilai minimum sebesar 37, nilai maksimum sebesar 48, nilai rata-rata (mean) sebesar 42,70, dan standar deviasi sebesar 3,47. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi pada mahasantri Tahsin wal Tahfiz F berada pada kategori baik. Kategori tersebut tercermin dari respons mahasantri terhadap setiap tahapan dalam penerapan metode talaqqi, yang meliputi pemberian contoh bacaan, menyimak bacaan, menirukan bacaan, dan koreksi bacaan secara langsung oleh ustad.

Pada tahap pemberian contoh, seluruh mahasantri memberikan tanggapan positif terhadap bimbingan dan contoh bacaan yang diberikan oleh ustad. Pada kegiatan menyimak, sebagian besar mahasantri merasa terbantu dalam memahami makhraj huruf dan hukum tajwid. Sementara itu, melalui kegiatan menirukan bacaan, mahasantri dapat mempraktikkan bacaan secara langsung sesuai dengan contoh yang diberikan oleh ustad. Adapun pada tahap koreksi bacaan, mahasantri dapat mengetahui bagian bacaan yang masih mengalami kesalahan dan memperbaikinya secara langsung melalui bimbingan ustad.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara terhadap 10 mahasantri, yang menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi dirasakan membantu dalam proses pembelajaran Tahsin wal Tahfiz. Mahasantri tidak hanya menerima contoh bacaan dari ustad, tetapi juga menyimak, menirukan, dan memperoleh koreksi secara langsung terhadap bacaan yang masih kurang tepat. Dengan demikian, hasil analisis deskriptif, respons pada setiap indikator, dan hasil wawancara menunjukkan adanya kesesuaian temuan bahwa penerapan metode talaqqi dipersepsikan baik oleh mahasantri Tahsin wal Tahfiz F.

2. Dampak Penerapan metode talaqqi dalam Proses hafalan Al-Qur'an Mahasantri Tahsin wal Tahfiz F di Mahad Al-Jamiah IAIN Curup

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai dampak penerapan metode talaqqi dalam proses hafalan Al-Qur'an mahasantri Tahsin wal Tahfiz F di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Data penelitian diperoleh melalui dua sumber, yaitu hasil hafalan atau setoran

Al-Qur'an mahasantri dan wawancara. Kedua sumber data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang saling melengkapi mengenai proses hafalan mahasantri setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode talaqqi.

Data hasil hafalan atau setoran diperoleh dari capaian mahasantri dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada ustad. Data tersebut digunakan untuk melihat kemampuan mahasantri dalam mempertahankan hafalan yang telah dipelajari, terutama dari segi kelancaran dan ketepatan bacaan. Hal ini sejalan dengan penerapan metode talaqqi yang menempatkan proses penyimakan, peniruan, dan koreksi bacaan secara langsung sebagai bagian dari pembelajaran. Dalam proses tersebut, kesalahan bacaan dapat diketahui dan diperbaiki sebelum memengaruhi hafalan mahasantri.

Selain hasil hafalan, data penelitian juga diperoleh melalui wawancara dengan mahasantri. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman mahasantri selama mengikuti proses hafalan dengan penerapan metode talaqqi. Informasi yang diperoleh melalui wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana mahasantri merasakan proses pemberian contoh bacaan, penyimakan, peniruan, koreksi, serta pengaruhnya terhadap proses menghafal dan menyetorkan hafalan Al-Qur'an.

Selanjutnya, data hasil hafalan dan hasil wawancara dianalisis secara bersama-sama. Hasil hafalan digunakan sebagai gambaran mengenai capaian hafalan mahasantri, sedangkan hasil wawancara digunakan untuk memperjelas pengalaman mahasantri dalam menjalani proses hafalan dengan metode talaqqi. Dengan demikian, kedua sumber data tersebut menjadi dasar dalam memperoleh temuan mengenai dampak penerapan metode talaqqi terhadap

proses hafalan Al-Qur'an mahasiswa Tahsin wal Tahfiz F di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Adapun hasil hafalan mahasiswa Tahsin wal tahfiz f sebagai berikut

Tabel 4. 3 Jumlah Hafalan Mahasantri Tahsin Wal Tahfiz

No	Nama	Jumlah Hafalan
1	Anggel Octa	1 Juz
2	Dela Agustina	1 juz
3	Deli Pratiwi	2 Juz
4	Juairiah	1 Juz
5	Neli Kurniah	1 Juz
6	Rena Marlina	1 Juz
7	Rima rosa	3 Juz
8	Rosi lina	2 Juz
9	Silvia	1 Juz
10	Susmiager	1Juz

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa dari 10 mahasiswa, sebanyak 7 mahasiswa mencapai hafalan 1 juz, 2 mahasiswa mencapai 2 juz, dan 1 mahasiswa mencapai 3 juz selama satu semester. Data hasil hafalan yang diperoleh selama satu semester, capaian hafalan mahasiswa menunjukkan adanya perbedaan jumlah juz yang berhasil dihafalkan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa capaian hafalan setiap mahasiswa selama satu semester tidak sama. Data jumlah juz yang telah dihafalkan dan disetorkan kemudian direkapitulasi untuk memperoleh gambaran mengenai capaian hafalan mahasiswa selama mengikuti pembelajaran.

Selain hasil hafalan yang disetorkan peneliti juga memperkuat hasil hafalan tersebut dengan wawancara kepada masasantri mengenai dampak dari penerapan metode talaqqi terhadap proses hafalannya, Adapun pertanyaannya “Setelah mengikuti hafalan dengan metode talaqqi, apa perubahan yang kamu rasakan pada hafalanmu” berikut jawaban dari hasil wawancaranya

R L Mahasantri Tahsin wal Tahfiz Mengatakan

Saya merasa hafalan saya menjadi lebih terarah setelah mengikuti metode talaqqi. Sebelum melakukan setoran, saya memang sudah menghafalkan ayat tersebut sendiri dan mengulangnya beberapa kali. Setelah itu, ketika mengikuti talaqqi dengan ustad, saya bisa mengetahui apakah bacaan yang sudah saya hafalkan sudah benar atau masih ada bagian yang perlu diperbaiki. Kalau masih ada kesalahan, saya bisa langsung memperbaikinya dengan mengikuti bacaan yang diberikan ustad. Jadi, saya tidak hanya menghafal saja, tetapi juga lebih memperhatikan cara membaca ayat dengan benar. Setelah mengikuti proses tersebut, saya merasa lebih yakin dan lebih berhati-hati ketika mengulang hafalan. Saya juga menjadi lebih siap ketika melakukan setoran berikutnya karena sudah mengetahui bagian mana yang perlu diperbaiki.

R M Mahasantri Tahsin wal Tahfiz Mengatakan

Saya merasa hafalan saya menjadi lebih lancar setelah mengikuti talaqqi. Sebelum melakukan setoran, saya biasanya sudah menghafalkan ayat terlebih dahulu dan mengulangnya beberapa kali. Tetapi ketika mengikuti talaqqi, saya merasa lebih terbantu karena ustad membacakan ayat yang akan saya setorkan, kemudian saya mendengarkan dan mengikuti bacaannya. Kalau ada ayat yang sulit atau bagian yang pelafalannya masih kurang lancar, saya bisa mendengarkan kembali bacaan ustad dan mencoba mengikutinya sampai lebih mudah untuk di lafalkan. Dengan cara seperti itu, saya lebih mudah mengingat ayat yang sudah saya hafalkan dan lebih yakin ketika membacanya di depan ustad. Setelah beberapa kali mengikuti proses talaqqi, saya merasa bacaan hafalan saya menjadi lebih lancar dan saya juga lebih siap ketika melakukan setoran hafalan.

D A Mahasantri Tahsin wal Tahfiz Mengatakan

Menurut saya ada perubahan pada hafalan saya setelah mengikuti metode talaqqi. Saya menjadi lebih mudah mengingat ayat yang sudah saya hafalkan, terutama ketika sebelumnya saya sudah mengulang hafalan beberapa kali kemudian mengikuti bacaan ustad. Selain itu,

saya juga menjadi lebih tahu bagian-bagian hafalan yang masih salah atau belum lancar. Kadang ketika menghafal sendiri saya merasa sudah benar, tetapi setelah melakukan setoran dan mendapat arahan dari ustad, saya jadi mengetahui bagian mana yang masih perlu diperbaiki. Setelah mengetahui kesalahan tersebut, saya bisa mengulang dan memperbaiki bagian yang masih kurang sebelum melakukan setoran berikutnya. Jadi, saya merasa lebih mudah mempersiapkan hafalan karena sudah mengetahui bagian mana yang harus lebih banyak saya ulangi dan perbaiki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga mahasantri tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan metode talaqqi memberikan perubahan yang dirasakan dalam proses hafalan Al-Qur'an. Mahasantri merasa hafalan menjadi lebih terarah, lebih lancar, dan lebih mudah diingat setelah mengikuti proses talaqqi. Hal tersebut terjadi karena sebelum melakukan setoran, mahasantri telah mempersiapkan hafalan secara mandiri dengan membaca dan mengulang ayat beberapa kali. Selanjutnya, melalui talaqqi, mahasantri mendengarkan dan mengikuti bacaan ustad sehingga dapat mengetahui kembali cara melafalkan ayat dengan benar. Proses tersebut juga membantu mahasantri mengenali bagian hafalan yang masih salah, kurang lancar, atau perlu diperbaiki. Setelah mengetahui bagian yang masih kurang, mahasantri dapat mengulanginya kembali dan memberikan perhatian lebih pada bagian tersebut sebelum melakukan setoran berikutnya. Selain membantu kelancaran dan daya ingat terhadap hafalan, penerapan talaqqi juga membuat mahasantri merasa lebih yakin, lebih berhati-hati dalam membaca, serta lebih siap ketika menyetorkan hafalan. Dengan demikian, berdasarkan pengalaman ketiga mahasantri, penerapan metode talaqqi memberikan dampak positif terhadap proses hafalan, terutama dalam membantu memantapkan hafalan yang telah dipersiapkan,

meningkatkan kelancaran pelafalan, mengenali kesalahan bacaan, dan mempersiapkan hafalan untuk setoran berikutnya.

Berdasarkan hasil hafalan dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode talaqqi memberikan dampak terhadap proses hafalan Al-Qur'an mahasantri Tahsin wal Tahfiz F. Dari 10 mahasantri, sebanyak 7 mahasantri mencapai hafalan 1 juz, 2 mahasantri mencapai 2 juz, dan 1 mahasantri mencapai 3 juz selama satu semester. Selain dari capaian hafalan tersebut, hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasantri merasakan hafalannya menjadi lebih terarah, lebih lancar, dan lebih mudah diingat.

Penerapan talaqqi juga membantu mahasantri mengetahui kesalahan atau bagian hafalan yang belum lancar, kemudian memperbaikinya melalui pengulangan berdasarkan bacaan yang diberikan ustad. Proses tersebut membuat mahasantri lebih yakin dan lebih siap ketika melakukan setoran hafalan berikutnya. Dengan demikian, dampak metode talaqqi terlihat tidak hanya pada capaian jumlah hafalan, tetapi juga pada proses mengingat, melancarkan, memperbaiki, dan mempersiapkan hafalan sebelum disetorkan.

C. PEMBAHASAN

1. Persepsi Mahasantri terhadap Penerapan Metode Talaqqi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data angket, diperoleh nilai minimum sebesar 37, nilai maksimum sebesar 48, nilai rata-rata (mean) sebesar 42,70, dan standar deviasi sebesar 3,47. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi pada mahasantri Tahsin wal Tahfiz F berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara

umum mahasantri memberikan persepsi yang baik terhadap penerapan metode talaqqi dalam proses pembelajaran.

Persepsi tersebut terlihat dari penerapan metode talaqqi yang dilakukan melalui pemberian contoh bacaan, menyimak, menirukan, dan koreksi bacaan secara langsung oleh ustad. Melalui tahapan tersebut, mahasantri memperoleh kesempatan untuk mendengar bacaan yang benar, mempraktikkannya, serta mengetahui kesalahan bacaan yang perlu diperbaiki. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa mahasantri merasa terbantu dengan adanya contoh dan koreksi langsung dari ustad.

Temuan dari hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Ahmad Annuri (2010) yang menjelaskan bahwa metode talaqqi dilakukan melalui pemberian contoh bacaan, penyimakan, peniruan, dan koreksi secara langsung. Kesesuaian tersebut terlihat pada proses pembelajaran Tahsin wal Tahfiz F, di mana ustad tidak hanya memberikan contoh, tetapi juga menyimak dan memperbaiki bacaan mahasantri. Dengan demikian, penerapan metode talaqqi memberikan pengalaman belajar secara langsung yang mendukung terbentuknya persepsi baik dari mahasantri.⁵

2. Dampak Penerapan Metode Talaqqi terhadap Proses Hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan data hasil hafalan, dari 10 mahasantri terdapat 7 mahasantri yang mencapai 1 juz, 2 mahasantri mencapai 2 juz, dan 1 mahasantri mencapai 3 juz selama satu semester. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan capaian hafalan antara mahasantri. Data jumlah juz

⁵ Anuri,Ahmad.2010.*Panduan Tahsin Tilawah al-Qur'an*

ini memberikan gambaran mengenai capaian hafalan yang diperoleh selama mengikuti program Tahsin wal Tahfiz F.

Hasil tersebut kemudian diperkuat oleh wawancara mengenai pengalaman mahasantri dalam proses hafalan. Berdasarkan wawancara, mahasantri menyatakan bahwa setelah mengikuti proses talaqqi, hafalan mereka menjadi lebih terarah, lebih lancar, dan lebih mudah diingat. Mereka juga merasa lebih yakin ketika melakukan setoran karena memperoleh contoh dan arahan langsung dari ustad.

Dampak lainnya terlihat dari kemampuan mahasantri dalam mengenali dan memperbaiki kesalahan bacaan. Ketika ustad memberikan koreksi, mahasantri mengulang bagian yang salah dan mengikuti kembali bacaan yang benar. Proses tersebut membantu mahasantri mempersiapkan hafalan untuk setoran berikutnya. Dengan demikian, dampak penerapan metode talaqqi tidak hanya terlihat dari jumlah hafalan yang dicapai, tetapi juga dari proses yang dialami mahasantri dalam mengingat, melancarkan, memperbaiki, dan mempersiapkan hafalan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi mahasantri terhadap penerapan metode talaqqi dalam proses hafalan Tahsin wal tahfiz di mahad al-jamiah IAIN Curup, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi mahasantri terhadap penerapan metode talaqqi terlihat dari pengalaman mereka selama mengikuti proses pembelajaran. Penerapan metode talaqqi dilakukan melalui pemberian contoh bacaan oleh ustad, menyimak bacaan, menirukan bacaan, dan koreksi bacaan. Mahasantri memperoleh contoh bacaan secara langsung sebelum melakukan setoran sehingga dapat mengetahui bacaan yang akan mereka baca. Kegiatan menyimak membantu mahasantri memperhatikan dan mengingat kembali ayat yang telah dihafalkan. Setelah itu, mahasantri menirukan bacaan ustad untuk memantapkan pelafalan ayat yang akan disetorkan. Ketika terdapat kesalahan, ustad memberikan koreksi secara langsung dan mahasantri mengulang bagian yang masih salah. Dari keseluruhan proses tersebut, dapat dilihat bahwa metode talaqqi memberikan bimbingan langsung kepada mahasantri dalam membaca dan menyetorkan hafalan Al-Qur'an, mulai dari pemberian contoh sampai dengan perbaikan bacaan.
2. Dampak penerapan metode talaqqi dalam proses hafalan Al-Qur'an terlihat pada proses yang dialami mahasantri dalam mempersiapkan dan menyetorkan hafalan. Berdasarkan hasil hafalan selama satu semester, dari 10 mahasantri terdapat 7 mahasantri yang mencapai 1 juz, 2 mahasantri

mencapai 2 juz, dan 1 mahasantri mencapai 3 juz. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasantri merasakan hafalan menjadi lebih terarah, lebih mudah diingat, dan lebih lancar setelah mengikuti proses talaqqi. Mahasantri juga menjadi lebih mengetahui bagian hafalan yang masih salah atau belum lancar karena mendapatkan koreksi secara langsung dari ustad. Bagian yang masih kurang kemudian dapat diulang dan diperbaiki sebelum melakukan setoran berikutnya. Dengan demikian, penerapan metode talaqqi membantu mahasantri dalam mempersiapkan hafalan, mengingat ayat, melancarkan bacaan, mengetahui kesalahan, memperbaiki bacaan, dan mempersiapkan setoran berikutnya.

Secara keseluruhan, penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran Tahsin wal Tahfiz F menunjukkan adanya proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung antara ustad dan mahasantri. Mahasantri tidak hanya menghafalkan ayat secara mandiri, tetapi juga mendengarkan contoh bacaan, menyimak, menirukan, dan menerima koreksi dari ustad. Proses tersebut membantu mahasantri memantapkan hafalan yang telah dipersiapkan sebelum setoran. Perbedaan jumlah hafalan yang dicapai oleh masing-masing mahasantri juga menunjukkan bahwa capaian hafalan selama satu semester tidak sama. Namun, berdasarkan hasil wawancara, mahasantri merasakan bahwa proses talaqqi membantu mereka dalam menjalani proses hafalan dan setoran Al-Qur'an. Dengan demikian, kedua rumusan masalah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode talaqqi menjadi bagian dari proses pembelajaran yang membantu mahasantri dalam menjalankan dan memantapkan hafalan Al-Qur'an melalui contoh, penyimakan, peniruan, dan koreksi secara langsung.

Berdasarkan temuan riset perihal signifikansi penerapan metode *talaqqi* terhadap hafalan mahasantri *Tahsin wal Tahfiz* F di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Curup, dapat ditarik beberapa simpulan mendasar sebagai berikut:

Secara keseluruhan, riset ini sukses menjawab tuntas seluruh rumusan masalah sekaligus merengkuh seluruh target tujuan penelitian yang dicanangkan. Temuan empiris yang diperoleh secara konsisten membuktikan bahwa semakin optimal kualitas implementasi metode *talaqqi* dalam kegiatan pembelajaran *Tahsin wal Tahfiz*, maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan proses setoran mahasantri di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Curup.

B. Saran

1. Bagi *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Curup, metode *talaqqi* perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan melalui pembinaan bacaan Al-Qur'an yang terjadwal serta evaluasi setoran secara berkala agar kualitas bacaan dan hafalan mahasantri semakin baik.
2. Bagi ustadz/pembimbing, hendaknya memberikan bimbingan dan koreksi bacaan secara konsisten serta memotivasi mahasantri untuk lebih aktif melakukan *murāja'ah* sebelum setoran.
3. Bagi mahasantri, diharapkan lebih disiplin dalam mempersiapkan setoran dengan memperbanyak latihan dan *murāja'ah* sehingga kelancaran serta ketepatan bacaan Al-Qur'an dapat terus meningkat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan proses setoran, seperti motivasi belajar, intensitas *murāja'ah*, kompetensi pembimbing, dan lingkungan belajar, dengan jumlah sampel yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fathoni. (2021). "Metode Tahsin Tilawatil Qur'an: Teori dan Praktik." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 9(2), 114.
- Ahmad Rohman, & M. Khoiruddin. (2021). "Pengembangan Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan dan Hafalan Santri." *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 149.
- Ahmad Fathoni. (2021). *Metode Tahsin Tilawatil Qur'an: Teori dan Praktik*. [Data penerbit tidak tersedia dalam file].
- Ahmad Annuri. (2010). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*. [Data penerbit tidak tersedia dalam file].
- Aisyah, Z., Rukajat, A., & Wahyudin, U. R. (2022). "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam." *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 5(1), 282–301.
- Al Laahim, Khalid bin Abdul Karim. (2008). *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Daar An-Naba'.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. [Data penerbit tidak tersedia dalam file].
- Azam. (2016). "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." 2(1).
- Dzamarah, & Zein. *Strategi dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. [Tahun tidak tersedia dalam file].
- Faththur Rohmaman, Imam Fakhil, & Irsyady Romadhan. (2024). "Penerapan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an." No. 01, 8239–8251.
- Fitrah Sugiarto. (2020). *Panduan Praktis Belajar Ilmu Tajwid: Cara Mudah Mempelajari dan Membaca Al-Qur'an Sesuai dengan Kaidah*. Mataram: Sanabil.
- Irsalina. (2021). *Penerapan Metode Talaqqi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

- Kautsar, Al, et al. (2024). "Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Qur'an pada Tahfizh Al..." 1(2), 146–157.
- Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. (2014). *Buku Pedoman Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup*. Curup: Tim Penyusun.
- Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren. (2016). "Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail." 24(1), 91–102.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. [Data penerbit tidak tersedia dalam file].
- Muhammad Munir. (2020). "Metode Tahfiz Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 12(2), 104.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. [Data penerbit tidak tersedia dalam file].
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahmad Hidayat. (2022). *Ilmu Tajwid dan Ikrabnya*. Pustaka Labib.
- Rahman Riadi. (2021). *Kreativitas Mudarris dalam Penerapan Metode Talaqqi pada Santri Hifzul Qur'an di Pondok Tahfizh Daarul Furqon Palopo*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Rohim, A., & Syarif, A. (2021). "Efektivitas Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Jurnal Education and Development*, 9(3), 112–118.
- Rose M. Spielman, William J. Jenkins, & Marilyn D. Lovett. (2020). "Sensation versus Perception." Dalam *Psychology 2e*, Section 5.1. Houston, TX: OpenStax, Rice University.
- Sugihartono, Fathiyah Kartika Nur, Farida Harahap, et al. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. [Data penerbit tidak tersedia dalam file].
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 148–150.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 175–178.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 224–226.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. [Data penerbit tidak tersedia dalam file].
- Wardah, Z., & El-Yunusi, M. Y. M. (2025). “Implementasi Metode Pembelajaran dengan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an.” *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 3170–3181.
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Yosina Maharani. (2018). *Implementasi Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Al-Qur’an Juz 29, 30 untuk Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Program Khusus Kenteng Nogosari Boyolali*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zheihan Aisyah Achmad. (2022). “Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik Kelas Al-Qur’an TPQ Darussalam.” *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 5(1), 282–301.

L

A

M

P

I

R

A

N

Gambar 1 Mahasantri Menghafal Al-Qu'ran



Gambar 2 Mahasantri Setoran Menggunakan Metode Talaqi



Gambar 3 wawancara dengan mahasantri









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010

Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI ..Seminar.....JAM 08:00.TANGGAL 14.12.2025...TAHUN 2025 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Anggi Sastara
NIM : 22531014
PRODI : Pendidikan Agama Islam
SEMESTER : 6
JUDUL PROPOSAL : Perbandingan Penguasaan Hewan Santri
Sebelum dan Setelah Didikan Agama
Program Taherun Qur'an di Mesjid Al-Jamiah

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN
BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a.....
 - b.....
 - c.....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

DR. Abdul Rahman M. Pd

CURUP, 14 Desember 2025
CALON PEMBIMBING II

(Hastha Purna Putra), S.Pd. I,

MODERATOR SEMINAR

Yth Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negri Curup
Di tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Anggi Sastera

NIM : 22531014

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan hormat mohon dapat menerbitkan Surat Keputusan Dekan tentang Pengantian Dosen Pembimbing Dengan Alasan Pembimbingan II Sedang dalam kondisi kesehatan yang kurang memungkinkan untuk melanjutkan proses bimbingan.

Adapun Pembimbing lama yang diganti Adalah

Pembimbing II : Hasta Purna Putra, S.Pd.I., M.Pd

NIP : 197608272009031002

Adapun Pembimbing yang akan Mengantikan Adalah

Nama : Masadi . M . Pd . I

NIP :

Demikian surat pengajuan perubahan pembimbing skripsi ini dibuat sebagai syarat pengantian dan penunjukan pembimbing Skripsi.

Curup, 18 Febuari 2026

Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam



Siswanto, M.Pd.I

NIP. 19840723202321109



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
IAIN CURUP Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 40 Tahun 2026

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : B101/FT.8/PP.00.9/11/2025
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 14 Juli 2025.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Abdul Rahman, M. Pd. I** 19720704 200003 1 004
2. **Masudi, M.Fil** 19670711 200501 1 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Anggi Sastera**

N I M : **22531014**

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Keberhasilan Proses Setoran Mahasantri Tahsin Wal Tahfiz Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 25 Februari 2026

Dekan,



Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
IAIN CURUP Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 584/In.34/FT/PP.00.9/06/2026 11 Juni 2026
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Direktur Mahad Al-Jami'ah IAIN Curup
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Anggi Sastera
NIM : 22531014
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi terhadap Keberhasilan Proses Setoran
Mahasantri Tahsin wal Tahfiz di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup
Waktu Penelitian : 11 Juni 2026 s.d 11 September 2026
Lokasi Penelitian : Mahad Al-Jami'ah IAIN Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,

Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I
NIP. 197502141999031005

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
MA'HAD AL-JAMI'AH**

Alamat : Jl. Dr. Ak. Gani Po Box 108 Curup – Bengkulu 39119 Telp. 0732. 21010

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 160/In.34/UMH/PP.00.9/08/2026

Assalamu 'alaikum wr.wb

Teriring salam dan do'a semoga rahmat, hidayah dan kesehatan selalu mengiringi setiap langkah kita semua, amiin

Direktur Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, menerangkan bahwa:

Nama : Anggi Sastera
NIM : 22531014
Fakultas/Prodi : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Keberhasilan Proses Setoran Mahasantri Tahsin Wal Tahfiz di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Nama tersebut telah selesai melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah yang dimulai sejak tanggal 22 juni 2026 s.d 30 Juli 2026

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Bawahi Rahmat No.10 ☎ Telp. (0722) 24522 Curup

SURAT IZIN

Nomor: 503/341 /IP/DPMPSTP/VII/2026

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar:
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 tahun 2022 tentang Pendelegasian wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Nomor: 583/In.34/FT/PP.00.9/06/2026 Tanggal 11 Juni 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Anggi Sastara / Betung Barat, 14 Januari 2004
NIM	: 22531014
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: SI PAI / Tadris
Judul Skripsi	: "Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Keberhasilan Proses Setoran Mahasantri Tahsin Wal Tahfiz di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup"
Lokasi Penelitian	: Mahad Al-Jami'ah IAIN Curup
Waktu Penelitian	: 1 Juli 2026 and 20 October 2026
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini diberikan dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 1 Juli 2026



An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong
Plt. Sekretaris,

MIRZA FAHRIZAL, SSTP, M.Si
Penata Tingkat I/ III.d
NIP.19840307 200212 1 002

1. emousan

1. Wakil Dekan I IAIN Curup
2. Direktur Mahad Al-Jami'ah IAIN
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip

KISI-KISI SOAL KOESONER

NAMA :

JENIS KELAMIN :

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Pemberian contoh	Ustad membimbing bacaan Al-Qur'an secara langsung ketika pembelajaran berlangsung
		Saya memperhatikan dengan baik bacaan yang di contohkan oleh ustad. Metode talaqqi membuat pembelajaran Tahsin dan tahfiz menjadi lebih efektif
2	Menyimak bacaan	Metode talaqqi membantu saya memahami makraj huruf dengan baik
		Saya lebih mudah memahami hukum tajwid melalui metode talqqi
3	Menirukan bacaan	Saya menirukan bacaan Al-Qur'an yang di bacakan ustad secara berulang
		Pembelajaran talaqqi membuat saya lebih aktif dalam belajar Al-Qur'an
		Saya merasa lebih percaya diri membaca Al-Qur'an setelah belajar dengan metode talaqqi
4	Koreksi bacaan	Ustad memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan saya
		Interaksi langsung dengan ustad membantu memperbaiki kualitas bacaan saya
		Metode talaqqi membuat pembelajaran Tahsin dan tahfiz menjadi lebih efektif

KISI-KISI WAWANCARA

NAMA :

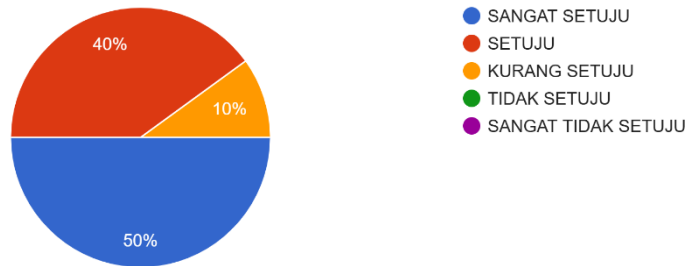
JENIS KELAMIN :

NO	Indikator	Pertanyaan
1	Pemberian contoh bacaan	Apakah pemberian contoh oleh ustad memudahkan Anda dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an
2	Menyimakn bacaan	Apa yang kamu lakukan saat menyimak bacaan ustad agar lebih mudah mengingat hafalan yang akan kamu setorkan?
3	Menirukan Bacaan	Setelah menirukan bacaan ustad, apakah kamu lebih lancar saat membaca hafalan
4	Koreksi bacaan	Setelah ustad membetulkan bacaanmu, apa yang kamu lakukan untuk memperbaikinya
5	Dampak Penerapan Metode Talaqqi terhadap Proses Hafalan	Setelah mengikuti hafalan dengan metode talaqqi, apa perubahan yang kamu rasakan pada hafalanmu.

JAWABAN UJI COBA KISI-KISI SOAL KOESONER

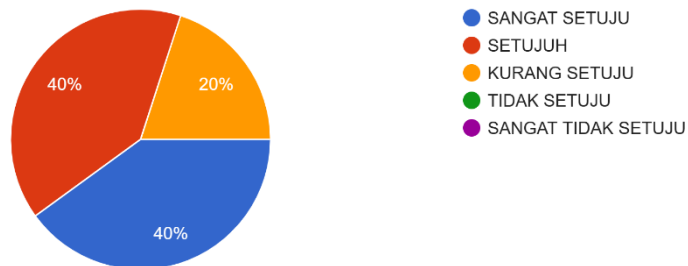
Ustadz membimbing bacaan Al-Qur'an secara langsung ketika pembelajaran berlangsung.

10 responses



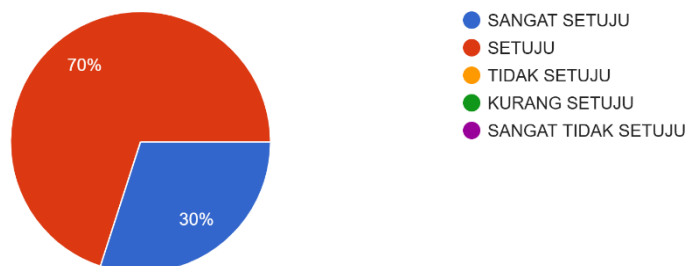
Saya memperhatikan dengan baik bacaan yang dicontohkan oleh ustadz saat talaqqi.

10 responses



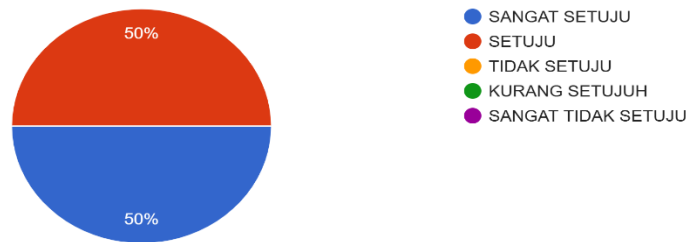
Saya menirukan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan ustadz secara berulang-ulang

10 responses



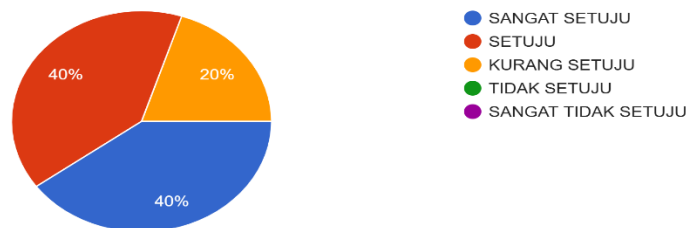
Ustadz memberikan koreksi langsung ketika saya salah membaca Al-Qur'an.

10 responses



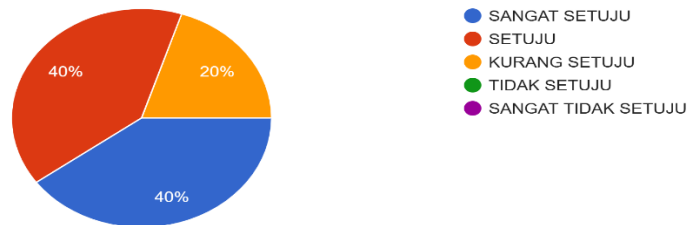
Metode talaqqi membantu saya memahami makhraj huruf dengan lebih baik.

10 responses



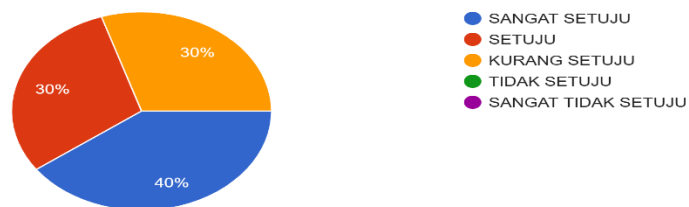
Saya lebih mudah memahami hukum tajwid melalui metode talaqqi.

10 responses



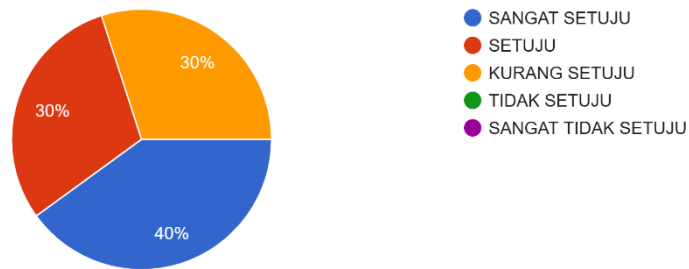
Pembelajaran talaqqi membuat saya lebih aktif dalam belajar Al-Qur'an.

10 responses



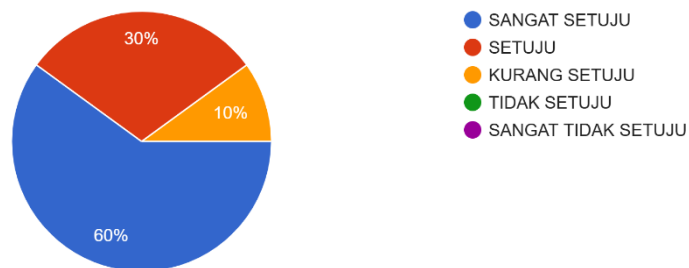
Saya merasa lebih percaya diri membaca Al-Qur'an setelah belajar dengan metode talaqqi.

10 responses



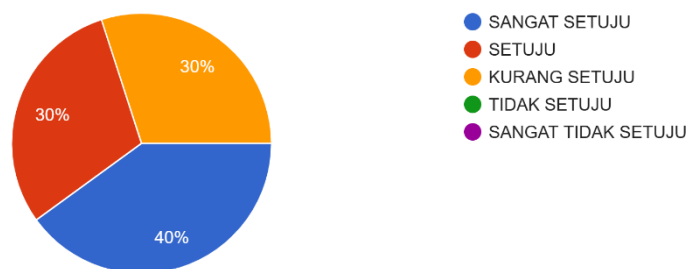
Interaksi langsung dengan ustadz membantu memperbaiki kualitas bacaan saya.

10 responses



Metode talaqqi membuat pembelajaran tahsin dan tahfiz menjadi lebih efektif.

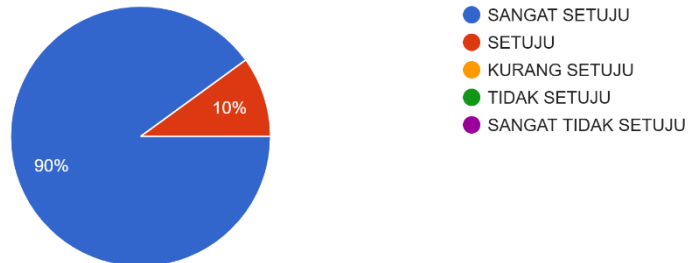
10 responses



JAWABAN KOESONER

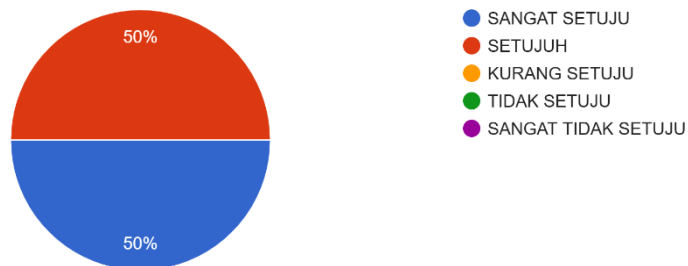
Ustadz membimbing bacaan Al-Qur'an secara langsung ketika pembelajaran berlangsung.

10 responses



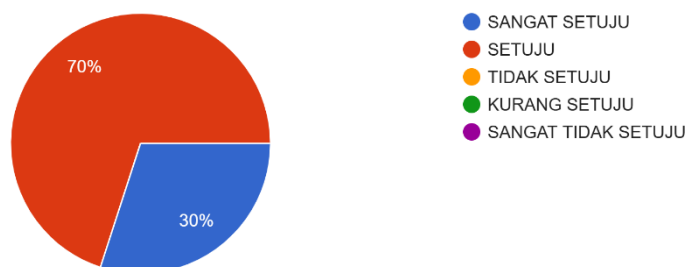
Saya memperhatikan dengan baik bacaan yang dicontohkan oleh ustadz saat talaqqi.

10 responses



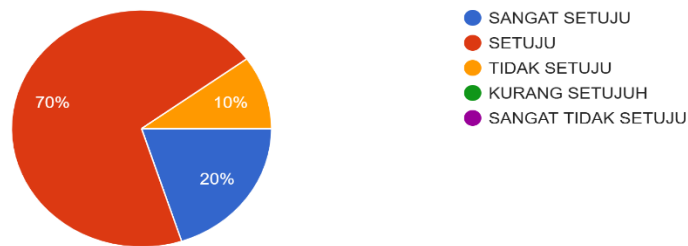
Saya menirukan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan ustadz secara berulang-ulang

10 responses



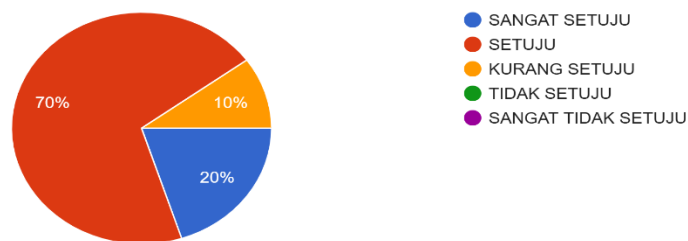
Ustadz memberikan koreksi langsung ketika saya salah membaca Al-Qur'an.

10 responses



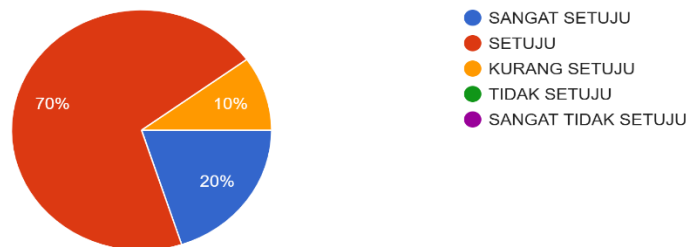
Metode talaqqi membantu saya memahami makhraj huruf dengan lebih baik.

10 responses



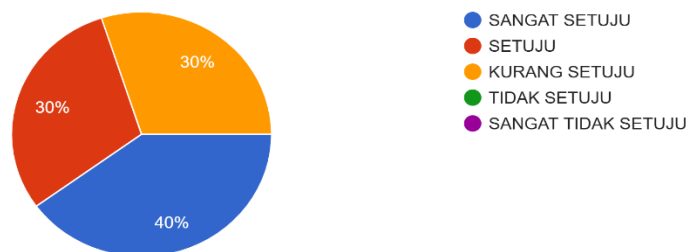
Saya lebih mudah memahami hukum tajwid melalui metode talaqqi.

10 responses



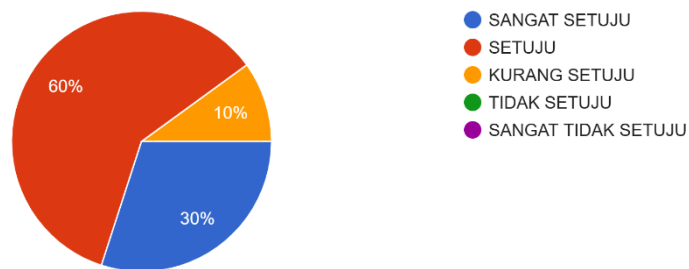
Pembelajaran talaqqi membuat saya lebih aktif dalam belajar Al-Qur'an.

10 responses



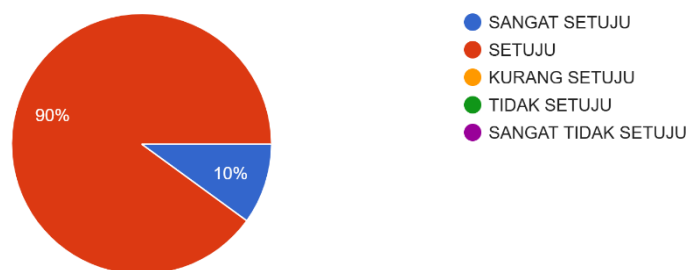
Saya merasa lebih percaya diri membaca Al-Qur'an setelah belajar dengan metode talaqqi.

10 responses



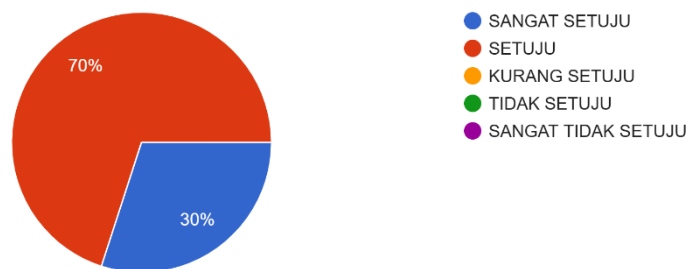
Interaksi langsung dengan ustadz membantu memperbaiki kualitas bacaan saya.

10 responses



Metode talaqqi membuat pembelajaran tahsin dan tahfiz menjadi lebih efektif.

10 responses



HASIL JAWABAN KOESONER

No.	Nama	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	TOTAL
1	Angel	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	41
2	Dela	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	41
3	Deli	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	46
4	Juairiah	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	40
5	Neli	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	42
6	Rena	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	47
7	Rima	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48
8	Rosi	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	44
9	Silvia	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	37
10	Susmia	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41

HASIL JAWABAN UJI COBA KOESONER

rahma	4	5	4	4	3	4	3	5	5	5	42
kherin	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	44
jesika	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
juita	4	3	4	4	4	4	3	3	5	3	37
julia	5	4	4	5	4	4	3	3	5	3	40
marda	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	48
tri	4	4	5	4	5	3	5	4	4	4	42
kiki	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	48
nisa	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	40
yanti	3	3	4	4	3	4	4	3	5	3	36

				95% CI
Coefficient	Estimate	Std. Error	Lower	Upper
McDonald's ^W		0.02521		
Cronbach's ^a	0.9162	0.02521	0.8668	0.9656

Diunduh dengan CamScanner

1. X1	Pearson's r	—										
	p-value	—										
2. X2	Pearson's r	0.6447*	—									
	p-value	.044	—									
3. X3	Pearson's r	0.2632	0.4082	—								
	p-value	.463	.242	—								
4. X4	Pearson's r	0.9045***	0.5345	0.2182	—							
	p-value	< .001	.111	.545	—							
5. X5	Pearson's r	0.6447*	0.4643	0.6999*	0.5345	—						
	p-value	.044	.176	.024	.111	—						
6. X6	Pearson's r	0.6447*	0.4643	0.1166	0.8018**	0.2857	—					
	p-value	.044	.176	.748	.005	.424	—					
7. X7	Pearson's r	0.2904	0.4504	0.7093*	0.3612	0.7722**	0.2896	—				
	p-value	.416	.191	.022	.305	.009	.417	—				
8. X8	Pearson's r	0.6447*	1.000***	0.4082	0.5345	0.4643	0.4643	0.4504	—			
	p-value	.044	< .001	.242	.111	.176	.176	.191	—			
9. X9	Pearson's r	-0.4495	-0.5976	-0.8133**	-0.4472	-0.7968**	-0.3984	-0.8076**	-0.5976	—		
	p-value	.193	.068	.004	.195	.006	.254	.005	.068	—		
10. X10	Pearson's r	0.6447*	1.000***	0.4082	0.5345	0.4643	0.4643	0.4504	1.000***	-0.5976	—	
	p-value	.044	< .001	.242	.111	.176	.176	.191	< .001	.068	—	
11. TOTAL11	Pearson's r	0.7212*	0.8010**	0.6415*	0.7493*	0.7625*	0.6855*	0.7772**	0.8010**	-0.8163**	0.8010**	—
	p-value	.019	.005	.046	.013	.010	.029	.008	.005	.004	.005	

* p < .05, ** p < .01, *** p < .001

LEMBAR SETORAN JUZ 30

SANTRI MAHAD AL-JAMIAH

Nama : Rosi Lina
Asrama : Khodijah

No	Nama Surah	Jumlah ayat	Batas Setoran	Selesai	Paraf
1	An-naba	40	25, 40	✓	1
2	An-Naziat	46	32, 40, 46	✓	11
3	Abasa	42	20, 42	✓	11
4	At-Takwir	29	10, 29	✓	11
5	Al infithar	19	19	✓	1
6	Al-MUthafifim	30	9, 14, 22, 30	✓	111
7	Al- linsyiqaq	25	11, 25,	✓	1
8	Al-Buruj	22	22	✓	1
9	Ath Thariq	17	17	✓	1
10	Al A'ala	19	19	✓	1
11	Al-Ghasyiah	26	13, 26	✓	1
12	Al-fajr	30	20, 30	✓	1
13	Al-Balad	20	20	✓	1
14	Asy Syams	15	15	✓	1
15	Al Lail	21	21	✓	1
16	Ad Dhuha	11	11	✓	1
17	Al insyirah	8	8	✓	1
18	At-tin	8	8	✓	1
19	Al- alaq	19	19	✓	1
20	Al-Qadr	5	5	✓	1
21	Al bayyinah	8	8	✓	1
22	Az- Zalzalah	8	8	✓	1
23	Al- Adiyat	11	11	✓	1
24	Al Qoriah	11	11	✓	1
25	At-Takatsur	8	8	✓	1
26	Al-Ashr	3	3	✓	1
27	Al-Humazah	9	9	✓	1
28	Al-Fiil	5	5	✓	1
29	Al-Quraisy	4	4	✓	1
30	Al-Maun	7	7	✓	1
31	Al Kausar	3	3	✓	1
32	Al Kausar	6	6	✓	1
33	An Nashr	3	3	✓	1
34	Al-Lahab	5	5	✓	1
35	Al-Ikhlash	4	4	✓	1
36	Al-Falaq	5	5	✓	1
37	An-Nas	6	6	✓	1

LEMBAR SETORAN SURAH PILIHAN

NO	LEMBAR SETORAN	AYAT	BATAS SETORAN	SELESAI	PARAF
1	Al-KAHF				
2	AL-Waqi'ah	96	45, 96	11	falegan
3	Ar-rahman	78	78	1	
4	Yasin	83	17, 32, 56, 83	111	
5	As-sajadah	30	30	1	
6	Al-Mulk	30	30	✓	

Curup, Novembel 2025

PENGAJAR

SILHANNUDIN,S.Pd

LEMBAR SETORAN JUZ 30

SANTRI MAHAD AL-JAMIAH

Nama : Rima
Asrama : Khodiyah

No	Nama Surah	Jumlah ayat	Batas Setoran	Selesai	Paraf
1	An-naba	40	40	✓	✓
2	An-Naziat	46	46	✓	✓
3	Abasa	42	42	✓	✓
4	At-Takwir	29	29	✓	✓
5	Al infithar	19	19	✓	✓
6	Al-MUthaffim	30	30	✓	✓
7	Al- linsyiqaq	25	25	✓	✓
8	Al-Buruj	22	22	✓	✓
9	Ath Thariq	17	17	✓	✓
10	Al A'ala	19	19	✓	✓
11	Al-Ghasyiah	26	26	✓	✓
12	Al-fajr	30	30	✓	✓
13	Al-Balad	20	20	✓	✓
14	Asy Syams	15	15	✓	✓
15	Al Lail	21	21	✓	✓
16	Ad Dhuha	11	11	✓	✓
17	Al insyirah	8	8	✓	✓
18	At-tin	8	8	✓	✓
19	Al- alaq	19	19	✓	✓
20	Al-Qadr	5	5	✓	✓
21	Al bayyinah	8	8	✓	✓
22	Az- Zalzalah	8	8	✓	✓
23	Al- Adiyat	11	11	✓	✓
24	Al Qoriah	11	11	✓	✓
25	At-Takatsur	8	8	✓	✓
26	Al-Ashr	3	3	✓	✓
27	Al-Humazah	9	9	✓	✓
28	Al-Fiil	5	5	✓	✓
29	Al-Quraisy	4	4	✓	✓
30	Al-Maun	7	7	✓	✓
31	Al Kausar	3	3	✓	✓
32	Al Kausar	6	6	✓	✓
33	An Nashr	3	3	✓	✓
34	Al-Lahab	5	5	✓	✓
35	Al-ikhlas	4	4	✓	✓
36	Al-Falaq	5	5	✓	✓
37	An-Nas	6	6	✓	✓

LEMBAR SETORAN SURAH PILIHAN

NO	LEMBAR SETORAN	AYAT	BATAS SETORAN	SELESAI	PARAF
1	Al-KAHF	110	30, 40, 72, 110		111
2	Al-Waqi'ah	96	40, 96		11
3	Ar-rahman	78	32, 78		11
4	Yasin	83	46, 83		11
5	As-sajadah	20	20, 30		11
6	Al-Mulk	30	30		1

Al-Baqarah . 33, 40

Curup, November 2025

PENGAJAR

SILHANNUDIN,S.Pd

LEMBAR SETORAN JUZ 30

SANTRI MAHAD AL-JAMIAH

Nama : Susmiager

Asrama : Khodijah

No	Nama Surah	Jumlah ayat	Batas Setoran	Selesai	Paraf
1	An-naba	40	18, 32, 40	✓	11
2	An-Naziat	46	22, 46	✓	11
3	Abasa	42	42	✓	11
4	At-Takwir	29	29	✓	11
5	Al infithar	19	19	✓	11
6	Al-MUthafifim	36	11, 36	✓	11
7	Al- linsyiqaq	25	25	✓	11
8	Al-Buruj	22	22	✓	11
9	Ath Thariq	17	17	✓	11
10	Al A'ala	19	19	✓	11
11	Al-Ghasyiah	26	10, 26	✓	11
12	Al-fajr	30	15, 30	✓	11
13	Al-Balad	20	20	✓	11
14	Asy Syams	15	15	✓	11
15	Al Lail	21	21	✓	11
16	Ad Dhuha	11	11	✓	11
17	Al insyirah	8	8	✓	11
18	At-tin	8	8	✓	11
19	Al- alaq	19	19	✓	11
20	Al-Qadr	5	5	✓	11
21	Al bayyinah	8	8	✓	11
22	Az- Zalzalah	8	8	✓	11
23	Al- Adiyat	11	11	✓	11
24	Al Qoriah	11	11	✓	11
25	At-Takatsur	8	8	✓	11
26	Al-Ashr	3	3	✓	11
27	Al-Humazah	9	9	✓	11
28	Al-Fil	5	5	✓	11
29	Al-Quraisy	4	4	✓	11
30	Al-Maun	7	7	✓	11
31	Al Kausar	3	3	✓	11
32	Al Kausar	6	6	✓	11
33	An Nashr	3	3	✓	11
34	Al-Lahab	5	5	✓	11
35	Al-Ikhlas	4	4	✓	11
36	Al-Falaq	5	5	✓	11
37	An-Nas	6	6	✓	11

LEMBAR SETORAN JUZ 30

SANTRI MAHAD AL-JAMIAH

Nama : Dela Agustina

Asrama : Khodiyah

No	Nama Surah	Jumlah ayat	Batas Setoran	Selesai	Paraf
1	An-naba	40	20, 40	✓	1
2	An-Naziat	46	15, 17, 30, 35, 46	✓	1
3	Abasa	42	20, 25, 42	✓	1
4	At-Takwir	29	21 - 29	✓	1
5	Al infithar	19	19	✓	1
6	Al-MUthafifim	30	7, 18, 25, 30	✓	1
7	Al- Insiyiqaq	25	10, 25	✓	1
8	Al-Buruj	22	18, 22	✓	1
9	Ath Thariq	17	17	✓	1
10	Al A'ala	19	8, 19	✓	1
11	Al-Ghasyiah	26	26	✓	1
12	Al-fajr	30	15, 25, 30	✓	1
13	Al-Balad	20	20	✓	1
14	Asy Syams	15	15	✓	1
15	Al Lail	21	11, 21	✓	1
16	Ad Dhuha	11	11	✓	1
17	Al insyirah	8	8	✓	1
18	At-tin	8	8	✓	1
19	Al- alaq	19	8, 19	✓	1
20	Al-Qadr	5	5	✓	1
21	Al bayyinah	8	8	✓	1
22	Az- Zalzalah	8	8	✓	1
23	Al- Adiyat	11	11	✓	1
24	Al Qoriah	11	11	✓	1
25	At-Takatsur	8	8	✓	1
26	Al-Ashr	3	3	✓	1
27	Al-Humazah	9	9	✓	1
28	Al-Fiil	5	5	✓	1
29	Al-Quraisy	4	4	✓	1
30	Al-Maun	7	7	✓	1
31	Al Kausar	3	3	✓	1
32	Al Kausar	6	6	✓	1
33	An Nashr	3	3	✓	1
34	Al-Lahab	5	5	✓	1
35	Al-Ikhlash	4	4	✓	1
36	Al-Falaq	5	5	✓	1
37	An-Nas	6	6	✓	1

LEMBAR SETORAN JUZ 30

SANTRI MAHAD AL-JAMIAH

Nama : Silvia

Asrama : Khodirjah

No	Nama Surah	Jumlah ayat	Batas Setoran	Selesai	Paraf
1	An-naba	40	40		1
2	An-Naziat	46	29, 46		11
3	Abasa	42	19, 30, 42		111
4	At-Takwir	29	29		1
5	Al infithar	19	19		1
6	Al-MUthaffim	30	5, 7, 18, 24, 26		111
7	Al- linsyiqaq	25	25		1
8	Al-Buruj	22	22		1
9	Ath Thariq	17	17		1
10	Al A'ala	19	19		1
11	Al-Ghasyiah	26	21, 26		11
12	Al-fajr	30	17, 30		11
13	Al-Balad	20	20		1
14	Asy Syams	15	15		1
15	Al Lail	21	21		1
16	Ad Dhuha	11	11		1
17	Al insyirah	8	8		1
18	At-tin	8	8		1
19	Al- alaq	19	19		1
20	Al-Qadr	5	5		1
21	Al bayyinah	8	8		1
22	Az- Zalzalah	8	8		1
23	Al- Adiyat	11	11		1
24	Al Qoriah	11	11		1
25	At-Takatsur	8	8		1
26	Al-Ashr	3	3		1
27	Al-Humazah	8	8		1
28	Al-Fiil	5	5		1
29	Al-Quralsy	9	4		1
30	Al-Maun	7	7		1
31	Al Kausar	3	3		1
32	Al Kausar	6	6		1
33	An Nashr	3	3		1
34	Al-Lahab	5	5		1
35	Al-Ikhlas	4	4		1
36	Al-Falaq	5	5		1
37	An-Nas	6	6		1

LEMBAR SETORAN SURAH PILIHAN

NO	LEMBAR SETORAN	AYAT	BATAS SETORAN	SELESAI	PARAF
1	Al-KAHF				
2	Al-Waqi'ah				
3	Ar-rahman		7, 15		1
4	Yasin				
5	As-sajadah				
6	Al-Mulk	30	10, 22, 30		11

Curup, November 2025

PENGAJAR

SILHANNUDIN,S.Pd

LEMBAR SETORAN JUZ 30

SANTRI MAHAD AL-JAMIAH

Nama : Rana Marcina

Asrama : Khodijah

No	Nama Surah	Jumlah ayat	Batas Setoran	Selesai	Paraf
1	An-naba	40	40	✓	
2	An-Naziat	46	32, 46	✓	
3	Abasa	42	20, 42	✓	
4	At-Takwir	29	29	✓	
5	Al infithar	19	19	✓	
6	Al-MUthaffim	20	10, 15, 19, 22, 30	✓	
7	Al- linsyiqaq	25	25	✓	
8	Al-Buruj	22	27	✓	
9	Ath Thariq	17	17	✓	
10	Al A'ala	19	19	✓	
11	Al-Ghasyiah	26	26	✓	
12	Al-fajr	30	18, 30	✓	
13	Al-Balad	20	20	✓	
14	Asy Syams	15	15	✓	
15	Al Lail	21	21	✓	
16	Ad Dhuha	11	11	✓	
17	Al insyirah	8	8	✓	
18	At-tin	8	8	✓	
19	Al- alaq	19	19	✓	
20	Al-Qadr	5	5	✓	
21	Al bayyinah	8	8	✓	
22	Az- Zalzalah	8	8	✓	
23	Al- Adiyat	11	11	✓	
24	Al Qoriah	11	11	✓	
25	At-Takatsur	8	8	✓	
26	Al-Ashr	3	3	✓	
27	Al-Humazah	9	9	✓	
28	Al-Fill	5	5	✓	
29	Al-Quraisy	4	4	✓	
30	Al-Maun	7	7	✓	
31	Al Kausar	3	3	✓	
32	Al Kausar	6	6	✓	
33	An Nashr	3	3	✓	
34	Al-Lahab	5	5	✓	
35	Al-Ikhlas	4	4	✓	
36	Al-Falaq	5	5	✓	
37	An-Nas	6	6	✓	

LEMBAR SETORAN SURAH PILIHAN

NO	LEMBAR SETORAN	AYAT	BATAS SETORAN	SELESAI	PARAF
1	Al-KAHF				
2	Al-Waqi'ah				
3	Ar-rahman				
4	Yasin				
5	As-sajadah	30	10, 19, 30	✓	11
6	Al-Mulk	30	11 30	✓	1

Curup, Novembel 2025

PENGAJAR

SILHANNUDIN,S.Pd

LEMBAR SETORAN JUZ 30

SANTRI MAHAD AL-JAMIAH

Nama : Juairiyah

Asrama : Masyitoh

No	Nama Surah	Jumlah ayat	Batas Setoran	Selesai	Paraf
1	An-naba	40	11, 20, 40	✓	111
2	An-Naziat	46	17, 22, 46	✓	111
3	Abasa	42	20, 35, 42	✓	111
4	At-Takwir	29	29	✓	1
5	Al infithar	19	19	✓	1
6	Al-MUthafifim	30	16, 15, 17, 30	✓	111
7	Al- insyiqaq	25	20, 25	✓	1
8	Al-Buruj	22	22	✓	1
9	Ath Thariq	17	17	✓	1
10	Al A'ala	19	19	✓	1
11	Al-Ghasyiah	26	26	✓	1
12	Al-fajr	30	30	✓	1
13	Al-Balad	20	20	✓	1
14	Asy Syams	15	15	✓	1
15	Al Lail	21	21	✓	1
16	Ad Dhuha	11	11	✓	1
17	Al insyirah	8	8	✓	1
18	At-tin	8	8	✓	1
19	Al- alaq	19	19	✓	1
20	Al-Qadr	5	5	✓	1
21	Al bayyinah	8	8	✓	1
22	Az- Zalzalah	8	8	✓	1
23	Al- Adiyat	11	11	✓	1
24	Al Qoriah	11	11	✓	1
25	At-Takatsur	8	8	✓	1
26	Al-Ashr	3	3	✓	1
27	Al-Humazah	9	9	✓	1
28	Al-Fiil	5	5	✓	1
29	Al-Quraisy	4	4	✓	1
30	Al-Maun	7	7	✓	1
31	Al Kausar	3	3	✓	1
32	Al Kausar	6	6	✓	1
33	An Nashr	3	3	✓	1
34	Al-Lahab	5	5	✓	1
35	Al-Ikhlas	4	4	✓	1
36	Al-Falaq	5	5	✓	1
37	An-Nas	6	6	✓	1

LEMBAR SETORAN SURAH PILIHAN

NO	LEMBAR SETORAN	AYAT	BATAS SETORAN	SELESAI	PARAF
1	Al-KAHF				
2	Al-Waqi'ah				
3	Ar-rahman				
4	Yasin				
5	As-sajadah	30	15 30		21
6	Al-Mulk	30	24 30		1

Curup, Novembel 2025

PENGAJAR

SILHANNUDIN,S.Pd

LEMBAR SETORAN JUZ 30

SANTRI MAHAD AL-JAMIAH

Nama : *Dei Pratiwi*

Asrama : *Hafsa*

No	Nama Surah	Jumlah ayat	Batas Setoran	Selesai	Paraf
1	An-naba	40	30,40	✓	<i>[Signature]</i>
2	An-Naziat	46	25,46	✓	<i>[Signature]</i>
3	Abasa	42	25,34,42	✓	<i>[Signature]</i>
4	At-Takwir	29	18,29	✓	<i>[Signature]</i>
5	Al infithar	19	19	✓	<i>[Signature]</i>
6	Al-MUTHafifim	30	18,24,30	✓	<i>[Signature]</i>
7	Al- linsyiqaq	25	20,25	✓	<i>[Signature]</i>
8	Al-Buruj	22	22	✓	<i>[Signature]</i>
9	Ath Thariq	17	17	✓	<i>[Signature]</i>
10	Al A'ala	19	19	✓	<i>[Signature]</i>
11	Al-Ghasyiah	26	26	✓	<i>[Signature]</i>
12	Al-fajr	30	30	✓	<i>[Signature]</i>
13	Al-Balad	28	25	✓	<i>[Signature]</i>
14	Asy Syams	15	15	✓	<i>[Signature]</i>
15	Al Lail	21	21	✓	<i>[Signature]</i>
16	Ad Dhuha	11	11	✓	<i>[Signature]</i>
17	Al insyirah	8	8	✓	<i>[Signature]</i>
18	At-tin	8	8	✓	<i>[Signature]</i>
19	Al- alaq	19	19	✓	<i>[Signature]</i>
20	Al-Qadr	5	5	✓	<i>[Signature]</i>
21	Al bayyinah	8	8	✓	<i>[Signature]</i>
22	Az- Zalzalah	8	8	✓	<i>[Signature]</i>
23	Al- Adiyat	11	11	✓	<i>[Signature]</i>
24	Al Qoriah	11	11	✓	<i>[Signature]</i>
25	At-Takatsur	8	8	✓	<i>[Signature]</i>
26	Al-Ashr	3	3	✓	<i>[Signature]</i>
27	Al-Humazah	9	9	✓	<i>[Signature]</i>
28	Al-Fiil	5	5	✓	<i>[Signature]</i>
29	Al-Quraisy	4	4	✓	<i>[Signature]</i>
30	Al-Maun	7	7	✓	<i>[Signature]</i>
31	Al Kausar	3	3	✓	<i>[Signature]</i>
32	Al Kausar	6	6	✓	<i>[Signature]</i>
33	An Nashr	3	3	✓	<i>[Signature]</i>
34	Al-Lahab	5	5	✓	<i>[Signature]</i>
35	Al-Ikhlash	4	4	✓	<i>[Signature]</i>
36	Al-Falaq	5	5	✓	<i>[Signature]</i>
37	An-Nas	6	6	✓	<i>[Signature]</i>

LEMBAR SETORAN SURAH PILIHAN

NO	LEMBAR SETORAN	AYAT	BATAS SETORAN	SELESAI	PARAF
1	Al-KAHF				
2	AL-Waqi'ah				
3	Ar-rahman	70	34, 53, 70	✓	lll
4	Yasin				
5	As-sajadah	30	15, 30	✓	ll
6	Al-Mulk	50	15, 30	✓	ll

Curup, Novembel 2025

PENGAJAR

SILHANNUDIN,S.Pd

LEMBAR SETORAN JUZ 30

SANTRI MAHAD AL-JAMIAH

Nama : Angel Okta

Asrama : Khodijah

No	Nama Surah	Jumlah ayat	Batas Setoran	Selesai	Paraf
1	An-naba	40	10, 15, 17, 25, 40	✓	✓
2	An-Naziat	46	20, 22, 46	✓	✓
3	Abasa	42	17, 29, 42	✓	✓
4	At-Takwir	29	29	✓	✓
5	Al infithar	19	10, 19	✓	✓
6	Al-MUthafifim	30	5, 7, 15, 17, 25, 30	✓	✓
7	Al- linsyiqaq	25	20, 25	✓	✓
8	Al-Buruj	22	19 - 21	✓	✓
9	Ath Thariq	17	9, 17	✓	✓
10	Al A'ala	19	19	✓	✓
11	Al-Ghasyiah	26	20, 26	✓	✓
12	Al-fajr	30	23	✓	✓
13	Al-Balad	20	10 - 20	✓	✓
14	Asy Syams	15	5 - 12 - 15	✓	✓
15	Al Lail	21	18 - 21	✓	✓
16	Ad Dhuha	11	11	✓	✓
17	Al insyirah	8	8	✓	✓
18	At-tin	8	8	✓	✓
19	Al- alaq	19	19	✓	✓
20	Al-Qadr	5	5	✓	✓
21	Al bayyinah	8	8	✓	✓
22	Az- Zalalah	8	8	✓	✓
23	Al- Adiyat	11	11	✓	✓
24	Al Qoriah	11	11	✓	✓
25	At-Takatsur	8	8	✓	✓
26	Al-Ashr	3	3	✓	✓
27	Al-Humazah	9	9	✓	✓
28	Al-Fiil	5	5	✓	✓
29	Al-Quraisy	4	4	✓	✓
30	Al-Maun	7	7	✓	✓
31	Al Kausar	3	3	✓	✓
32	Al Kausar	6	6	✓	✓
33	An Nashr	3	3	✓	✓
34	Al-Lahab	5	5	✓	✓
35	Al-Ikhlash	4	4	✓	✓
36	Al-Falaq	5	5	✓	✓
37	An-Nas	6	6	✓	✓

LEMBAR SETORAN SURAH PILIHAN

NO	LEMBAR SETORAN	AYAT	BATAS SETORAN	SELESAI	PARAF
1	Al-KAHF				
2	Al-Waqi'ah				
3	Ar-rahman	78	32, 50		11
4	Yasin				
5	As-sajadah				
6	Al-Mulk				

Curup, Novembel 2025

PENGAJAR

SILHANNUDIN,S.Pd

LEMBAR SETORAN JUZ 30

SANTRI MAHAD AL-JAMIAH

Nama : Neli Kurniasih

Asrama : Khodijah

No	Nama Surah	Jumlah ayat	Batas Setoran	Selesai	Paraf
1	An-naba	40	20, 28, 40	✓	1/1/1
2	An-Naziat	46	10, 46	✓	1/1
3	Abasa	42	30, 42	✓	1/1
4	At-Takwir	29	10, 29	✓	1/1
5	Al infithar	19	19	✓	1/1
6	Al-MUthafim	30	15, 30	✓	1/1
7	Al- insyiqaq	25	25	✓	1/1
8	Al-Buruj	22	22	✓	1/1
9	Ath Thariq	17	17	✓	1/1
10	Al A'ala	19	19	✓	1/1
11	Al-Ghasyiah	26	10, 22, 26	✓	1/1/1
12	Al-fajr	30	23, 30	✓	1/1
13	Al-Balad	20	20	✓	1/1
14	Asy Syams	15	15	✓	1/1
15	Al Lail	21	21	✓	1/1
16	Ad Dhuha	11	11	✓	1/1
17	Al insyirah	8	8	✓	1/1
18	At-tin	8	8	✓	1/1
19	Al- alaq	19	19	✓	1/1
20	Al-Qadr	5	5	✓	1/1
21	Al bayyinah	8	8	✓	1/1
22	Az- Zalzalah	8	8	✓	1/1
23	Al- Adiyat	11	11	✓	1/1
24	Al Qoriah	4	11	✓	1/1
25	At-Takatsur	8	8	✓	1/1
26	Al-Ashr	3	3	✓	1/1
27	Al-Humazah	9	9	✓	1/1
28	Al-Fiil	5	5	✓	1/1
29	Al-Quraisy	4	4	✓	1/1
30	Al-Maun	7	7	✓	1/1
31	Al Kausar	3	3	✓	1/1
32	Al Kausar	6	6	✓	1/1
33	An Nashr	3	3	✓	1/1
34	Al-Lahab	5	5	✓	1/1
35	Al-Ikhlash	4	4	✓	1/1
36	Al-Falaq	5	5	✓	1/1
37	An-Nas	6	6	✓	1/1

LEMBAR SETORAN SURAH PILIHAN

NO	LEMBAR SETORAN	AYAT	BATAS SETORAN	SELESAI	PARAF
1	Al-KAHF				
2	AL-Waqi'ah				
3	Ar-rahman	78	27, 34		11
4	Yasin				
5	As-sajadah				
6	Al-Mulk	30	14, 30	✓	11

Curup, Novembel 2025

PENGAJAR

SILHANNUDIN,S.Pd

LAMPIRAN WAWANCARA

NAMA : ROSI LINA

JENIS KELAMIN : PEREMPUAN

NO	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Pemberian contoh bacaan	Apakah pemberian contoh oleh ustad memudahkan Anda dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an	Iya, memudahkan saya. Karna dengan metode talaqqi saya bisa mendengarkan bacaan terlebih dahulu sebelum menyetorkan hafalan saya ke ustad, jadi ketika ustad sudah membacakan ayat yang saya akan setorkan saya jadi mengetahui apa yang akan saya bacakan, sehingga lebih mudah untuk saya melafalkan ayat yang akan di setorkan
2	Menyimakn bacaan	Apa yang kamu lakukan saat menyimak bacaan ustad agar lebih mudah mengingat hafalan yang akan kamu setorkan?	Saya menyimak bacaan yang di bacakan oleh ustad, bacaan dari ustad sangat membantu saya dalam mengingat urutan ayat dan cara membacannya sesuai dengan makhraj serta tajwid lebih tepat, karna saya rasa hafalan juga lebih cepat melekat ketika dibacakan oleh ustad dibanding jika saya belajar sendiri

3	Menirukan Bacaan	Setelah menirukan bacaan ustad, apakah kamu lebih lancar saat membaca hafalan	ya, membantu. Sebelum setoran saya sudah menghafal terlebih dahulu. Setelah mengikuti bacaan ustad, saya jadi lebih yakin dengan bacaan yang akan saya setorkan dan lebih lancar ketika membacanya.
4	Koreksi bacaan	Setelah ustad membetulkan bacaanmu, apa yang kamu lakukan untuk memperbaikinya	Biasanya saya mengikuti bacaan ustad yang benar terlebih dahulu, kemudian saya mengulang bagian bacaan yang salah sampai saya bisa membacanya dengan benar. Kalau masih belum lancar, saya mendengarkan kembali bacaan ustad dan mencoba mengikutinya lagi. Setelah itu saya mengulang sendiri bagian yang sudah dikoreksi beberapa kali supaya lebih ingat dan tidak mengulangi kesalahan yang sama ketika menyetorkan hafalan berikutnya
5	Dampak Penerapan Metode Talaqqi	Setelah mengikuti hafalan dengan metode talaqqi, apa perubahan yang kamu rasakan pada hafalanmu.	Saya merasa hafalan saya menjadi lebih terarah setelah mengikuti metode talaqqi. Sebelum melakukan setoran, saya memang sudah

	terhadap Hafalan	Proses	menghafalkan ayat tersebut sendiri dan mengulangnya beberapa kali. Setelah itu, ketika mengikuti talaqqi dengan ustad, saya bisa mengetahui apakah bacaan yang sudah saya hafalkan sudah benar atau masih ada bagian yang perlu diperbaiki. Kalau masih ada kesalahan, saya bisa langsung memperbaikinya dengan mengikuti bacaan yang diberikan ustad. Jadi, saya tidak hanya menghafal saja, tetapi juga lebih memperhatikan cara membaca ayat dengan benar. Setelah mengikuti proses tersebut, saya merasa lebih yakin dan lebih berhati-hati ketika mengulang hafalan. Saya juga menjadi lebih siap ketika melakukan setoran berikutnya karena sudah mengetahui bagian mana yang perlu diperbaiki
--	---------------------	--------	---

LAMPIRAN WAWANCARA

NAMA : RENA MARLINA

JENIS KELAMIN : PEREMPUAN

NO	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Pemberian contoh bacaan	Apakah pemberian contoh oleh ustad memudahkan Anda dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an	ya, membantu. Sebelum menghafal saya biasanya mendengarkan bacaan ustad terlebih dahulu, jadi saya tahu cara membaca ayatnya dengan benar. Setelah itu baru saya mencoba menghafalkannya
2	Menyimak bacaan	Apa yang kamu lakukan saat menyimak bacaan ustad agar lebih mudah mengingat hafalan yang akan kamu setorkan?	Saya sudah menghafal ayat secara berulang-ulang, sehingga ketika maju ke depan untuk menyetorkan hafalan, saya lebih mudah mengingat ayat yang sudah saya hafalkan. Sebelum saya menyetorkan hafalan, ustad terlebih dahulu membacakan ayat yang akan saya setorkan. Pada saat itu saya menyimak bacaan ustad untuk mengingat kembali ayat yang sudah saya hafalkan dan

			membuat persiapan hafalan saya menjadi lebih matang.
3	Menirukan Bacaan	Setelah menirukan bacaan ustad, apakah kamu lebih lancar saat membaca hafalan	Iya, lebih mudah. Setelah mengikuti bacaan ustad, saya jadi lebih ingat cara membaca ayatnya dan lebih lancar ketika menyetorkannya.
4	Koreksi bacaan	Setelah ustad membetulkan bacaanmu, apa yang kamu lakukan untuk memperbaikinya	Saya mengikuti kembali bacaan ustad yang benar, kemudian saya mengulang bagian yang masih salah sampai saya bisa membacanya dengan benar. Biasanya saya memperhatikan bagian yang dikoreksi agar saya tidak lupa, kemudian saya mengulangnya beberapa kali sampai bacaan tersebut lebih lancar. Setelah itu saya berusaha mengingat koreksi yang diberikan ustad

			dan memperbaikinya ketika mengulang hafalan di luar waktu setoran, supaya kesalahan yang sama tidak terulang lagi saat melakukan setoran
5	Dampak Penerapan Metode Talaqqi terhadap Proses Hafalan	Setelah mengikuti hafalan dengan metode talaqqi, apa perubahan yang kamu rasakan pada hafalanmu.	Saya merasa hafalan saya menjadi lebih lancar setelah mengikuti talaqqi. Sebelum melakukan setoran, saya biasanya sudah menghafalkan ayat terlebih dahulu dan mengulangnya beberapa kali. Tetapi ketika mengikuti talaqqi, saya merasa lebih terbantu karena ustad membacakan ayat yang akan saya setorkan, kemudian saya mendengarkan dan mengikuti bacaannya. Kalau ada ayat yang sulit atau bagian yang pelafalannya masih kurang lancar, saya

			bisa mendengarkan kembali bacaan ustad dan mencoba mengikutinya sampai lebih mudah untuk di lafalkan. Dengan cara seperti itu, saya lebih mudah mengingat ayat yang sudah saya hafalkan dan lebih yakin ketika membacanya di depan ustad. Setelah beberapa kali mengikuti proses talaqqi, saya merasa bacaan hafalan saya menjadi lebih lancar dan saya juga lebih siap ketika melakukan setoran hafalan.
--	--	--	--

LAMPIRAN WAWANCARA

NAMA : ANGHEL OCTA

JENIS KELAMIN : PEREMPUAN

NO	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Pemberian contoh bacaan	Apakah pemberian contoh oleh ustad memudahkan Anda dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an	Iya, memudahkan. Karena sebelum menyetorkan hafalan saya sudah membaca dan menghafalkannya terlebih dahulu, Ketika mendengarkan bacaan ustad saya merasa lebih yakin dan siap ketika setoran, jadi saya lebih tahu cara membaca ayatnya dan lebih mudah mengingatnya
2	Menyimak bacaan	Apa yang kamu lakukan saat menyimak bacaan ustad agar lebih mudah mengingat hafalan yang akan kamu setorkan?	ya membantu. Saya merasa lebih mudah menghafal kalau sudah mendengar contoh bacaan dari ustad, terutama dalam cara membaca panjang pendeknya
3	Menirukan Bacaan	Setelah menirukan bacaan ustad, apakah kamu lebih lancar saat membaca hafalan	ya, membantu saya menirukan hafalan. Ketika mendengarkan bacaan ustad, saya seperti mengulang kembali hafalan yang sudah saya pelajari. Jadi saat akan menyetorkan

			hafalan saya lebih mudah mengingatnya
4	Koreksi bacaan	Setelah ustad membetulkan bacaanmu, apa yang kamu lakukan untuk memperbaikinya	Setelah ustad membetulkan bacaan saya, saya biasanya mengulang kembali bagian yang salah sesuai dengan contoh bacaan ustad. Saya memperhatikan bagian yang dikoreksi, kemudian saya baca beberapa kali sampai lebih lancar. Setelah itu saya mencoba mengingat cara bacaan yang sudah diperbaiki supaya ketika setoran berikutnya saya tidak melakukan kesalahan yang sama.
5	Dampak Penerapan Metode Talaqqi terhadap Proses Hafalan	Setelah mengikuti hafalan dengan metode talaqqi, apa perubahan yang kamu rasakan pada hafalanmu.	Setelah mengikuti hafalan dengan metode talaqqi, saya merasa hafalan saya menjadi lebih terarah. Sebelum setoran saya sudah menghafalkan ayat terlebih dahulu, kemudian saat talaqqi saya bisa mengetahui apakah

			bacaan saya sudah benar atau masih ada yang perlu diperbaiki. Saya juga menjadi lebih yakin dan lebih siap ketika menyetorkan hafalan
--	--	--	--

LAMPIRAN WAWANCARA

NAMA : Neli Kurniah

JENIS KELAMIN : PEREMPUAN

NO	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Pemberian contoh bacaan	Apakah pemberian contoh oleh ustad memudahkan Anda dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an	Iya, sangat membantu. Kalau ustad sudah memberikan contoh bacaan, saya lebih mudah mengikuti dan mengingat ayat yang akan dihafalkan
2	Menyimak bacaan	Apa yang kamu lakukan saat menyimak bacaan ustad agar lebih mudah mengingat hafalan yang akan kamu setorkan?	Iya, sangat membantu. Kalau ustad sudah memberikan contoh bacaan, saya lebih mudah mengikuti dan mengingat ayat yang akan dihafalkan
3	Menirukan Bacaan	Setelah menirukan bacaan ustad, apakah kamu lebih lancar saat membaca hafalan	Iya, lebih lancar. Apalagi pada ayat yang agak sulit pelafalannya. Tetapi setelah mengikuti bacaan ustad, saya jadi lebih mudah melafalkan ayat tersebut walau pun kadang-kadang masih ada kesalahan.

4	Koreksi bacaan	Setelah ustad membetulkan bacaanmu, apa yang kamu lakukan untuk memperbaikinya	Setelah mendapatkan koreksi dari ustad, saya tidak langsung melanjutkan ke bagian berikutnya. Saya mengulang dulu bagian yang salah sampai bisa membacanya dengan lebih baik. Kemudian saya mengulang hafalan tersebut beberapa kali agar koreksi dari ustad tidak saya lupakan dan bisa saya terapkan ketika melakukan setoran
5	Dampak Penerapan Metode Talaqqi terhadap Proses Hafalan	Setelah mengikuti hafalan dengan metode talaqqi, apa perubahan yang kamu rasakan pada hafalanmu.	Saya merasa hafalan lebih mudah dipersiapkan setelah mengikuti metode talaqqi. Saya bisa mengetahui bagian yang masih sulit, kemudian bagian tersebut saya ulang lebih banyak. Selain itu, saya menjadi lebih lancar dalam membaca hafalan dan lebih siap ketika melakukan setoran kepada ustad

LAMPIRAN WAWANCARA

NAMA : Della Agustina

JENIS KELAMIN : PEREMPUAN

NO	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Pemberian contoh bacaan	Apakah pemberian contoh oleh ustad memudahkan Anda dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an	Iya, menurut saya lebih mudah. Ustad biasanya memberikan contoh bacaan terlebih dahulu, kemudian saya mengikuti bacaannya. Tapi saya sebelum maju itu sudah menghafal dan Setelah beberapa kali mengulang, ayatnya lebih mudah dihafal, tapi dengan di talaqqi kan ustad hafalan yang sudah saya hafalkan sebelumnya makin cepat juga saya mengingatnya
2	Menyimak bacaan	Apa yang kamu lakukan saat menyimak bacaan ustad agar lebih mudah mengingat hafalan yang akan kamu setorkan?	Iya, menurut saya lebih mudah diingat. Kalau ustad membacakan ayat yang akan saya setorkan, saya bisa mengingat kembali hafalan yang sudah saya pelajari sebelumnya. Jadi saya tidak terlalu lupa ketika mulai membaca

3	Menirukan Bacaan	Setelah menirukan bacaan ustad, apakah kamu lebih lancar saat membaca hafalan	Iya, terutama kalau ada ayat yang agak sulit. Setelah menirukan kembali bacaan ustad beberapa kali, saya lebih mudah membaca ayat tersebut
4	Koreksi bacaan	Setelah ustad membetulkan bacaanmu, apa yang kamu lakukan untuk memperbaikinya	Saya mengulang ayat yang dikoreksi oleh ustad. Kalau masih salah, saya mendengarkan lagi contoh bacaan dari ustad, kemudian saya coba baca kembali sampai bisa mengikuti bacaan yang benar. Setelah itu saya mengulang bagian yang salah beberapa kali supaya lebih ingat dan tidak melakukan kesalahan yang sama ketika menyetorkan hafalan
5	Dampak Penerapan Metode Talaqqi terhadap Proses Hafalan	Setelah mengikuti hafalan dengan metode talaqqi, apa perubahan yang kamu rasakan pada hafalanmu.	Menurut saya ada perubahan pada hafalan saya setelah mengikuti metode talaqqi. Saya menjadi lebih mudah mengingat ayat yang sudah saya hafalkan, terutama ketika sebelumnya saya sudah mengulang hafalan beberapa kali kemudian mengikuti bacaan ustad. Selain itu, saya juga menjadi lebih tahu bagian-bagian hafalan

			yang masih salah atau belum lancar. Kadang ketika menghafal sendiri saya merasa sudah benar, tetapi setelah melakukan setoran dan mendapat arahan dari ustad, saya jadi mengetahui bagian mana yang masih perlu diperbaiki. Setelah mengetahui kesalahan tersebut, saya bisa mengulang dan memperbaiki bagian yang masih kurang sebelum melakukan setoran berikutnya. Jadi, saya merasa lebih mudah mempersiapkan hafalan karena sudah mengetahui bagian mana yang harus lebih banyak saya ulangi dan perbaiki.
--	--	--	--

LAMPIRAN WAWANCARA

NAMA : Rima Risma

JENIS KELAMIN : PEREMPUAN

NO	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Pemberian contoh bacaan	Apakah pemberian contoh oleh ustad memudahkan Anda dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an	Iya membantu. Saya merasa lebih mudah menghafal kalau sudah mendengar contoh bacaan dari ustad, terutama dalam cara membaca panjang pendeknya
2	Menyimak bacaan	Apa yang kamu lakukan saat menyimak bacaan ustad agar lebih mudah mengingat hafalan yang akan kamu setorkan?	Iya, membantu saya lebih mengingat hafalan, saya merasa lancar saat setoran. Sebelum maju saya mengikuti bacaan ustad terlebih dahulu, jadi ketika membaca sendiri saya sudah lebih yakin
3	Menirukan Bacaan	Setelah menirukan bacaan ustad, apakah kamu lebih lancar saat membaca hafalan	Iya, membantu saya lebih lancar saat setoran. Sebelum maju saya menirukan bacaan ustad terlebih dahulu, jadi ketika membaca sendiri saya sudah lebih yakin

4	Koreksi bacaan	Setelah ustad membetulkan bacaanmu, apa yang kamu lakukan untuk memperbaikinya	Saya biasanya mengulang ayat yang sudah dikoreksi oleh ustad dan memperhatikan bagian yang salah. Setelah itu saya mencoba membaca kembali tanpa melihat contoh dari ustad. Kalau masih belum tepat, saya mendengarkan lagi contoh bacaannya dan mengulanginya sampai saya lebih yakin dengan bacaan tersebut
5	Dampak Penerapan Metode Talaqqi terhadap Proses Hafalan	Setelah mengikuti hafalan dengan metode talaqqi, apa perubahan yang kamu rasakan pada hafalanmu.	Perubahan yang saya rasakan adalah saya lebih percaya diri ketika menyetorkan hafalan. Sebelumnya saya kadang masih ragu dengan beberapa bacaan, tetapi setelah mengikuti talaqqi dan mendengarkan bacaan ustad, saya menjadi lebih yakin. Saya juga lebih memperhatikan bacaan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama

LAMPIRAN WAWANCARA

NAMA :Juairiyah

JENIS KELAMIN : PEREMPUAN

NO	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Pemberian contoh bacaan	Apakah pemberian contoh oleh ustad memudahkan Anda dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an	Iya, karna saya tau letak kesalan saya jadi ketika sudah di beri contoh saya memperbaiki kesalah tersebut
2	Menyimak bacaan	Apa yang kamu lakukan saat menyimak bacaan ustad agar lebih mudah mengingat hafalan yang akan kamu setorkan?	Saya biasanya melihat cara ustad melafalkan ayat yang saya setorkan serta menyimak bacaan yang di lafalkan, jadi ketika menyetorkan ayatnya saya menyimak yang di bacakan oleh ustad. Serta saya langsung tau biasanya pelafalan yang salah sebelumnya.
3	Menirukan Bacaan	Setelah menirukan bacaan ustad, apakah kamu lebih lancar saat membaca hafalan	Iya, setelah ustad membacakan surah yang ingin saya setorkan saya bisa menirukan bacaan yang benar dari apa yang ustad lafalkan

4	Koreksi bacaan	Setelah ustad membetulkan bacaanmu, apa yang kamu lakukan untuk memperbaikinya	Saya mengikuti bacaan ustad yang sudah dibetulkan, kemudian mengulang bagian tersebut beberapa kali. Saya juga berusaha mengingat kesalahan yang tadi dilakukan supaya tidak mengulangnya lagi. Setelah itu saya membaca kembali ayat tersebut ketika mengulang hafalan sendiri
5	Dampak Penerapan Metode Talaqqi terhadap Proses Hafalan	Setelah mengikuti hafalan dengan metode talaqqi, apa perubahan yang kamu rasakan pada hafalanmu.	Menurut saya hafalan menjadi lebih lancar setelah mengikuti talaqqi. Kalau sebelumnya ada beberapa ayat yang masih ragu untuk saya baca, setelah mendengarkan dan mengikuti bacaan ustad saya menjadi lebih yakin. Saya juga merasa lebih mudah melafalkan ayat ketika melakukan setoran

LAMPIRAN WAWANCARA

NAMA : Deli Pratiwi

JENIS KELAMIN : PEREMPUAN

NO	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Pemberian contoh bacaan	Apakah pemberian contoh oleh ustad memudahkan Anda dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an	Iya, Kalau ustad sudah memberikan contoh bacaan, saya lebih mudah mengikuti dan mengingat ayat yang akan dihafalkan
2	Menyimak bacaan	Apa yang kamu lakukan saat menyimak bacaan ustad agar lebih mudah mengingat hafalan yang akan kamu setorkan?	ya, lebih mudah diingat. Biasanya sebelum setoran saya sudah menghafalkan ayatnya. Ketika ustad membacakan ayat tersebut, saya jadi teringat kembali urutan ayat dan bacaan yang sudah saya hafalkan.
3	Menirukan Bacaan	Setelah menirukan bacaan ustad, apakah kamu lebih lancar saat membaca hafalan	Iya, lebih lancar. Sebelum setoran saya memang sudah menghafal terlebih dahulu. Tapi setelah mengikuti bacaan ustad, saya jadi lebih yakin dengan bacaan yang akan saya setorkan dan lebih lancar ketika membacanya.

4	Koreksi bacaan	Setelah ustad membetulkan bacaanmu, apa yang kamu lakukan untuk memperbaikinya	Setelah ustad membetulkan bacaan saya, saya mencoba mengulangnya langsung. Saya mengikuti bacaan ustad terlebih dahulu, lalu membacanya sendiri. Kalau masih ada kesalahan, saya ulang lagi sampai lebih benar. Setelah selesai, saya juga mengulang bagian tersebut saat mempersiapkan hafalan di asrama
5	Dampak Penerapan Metode Talaqqi terhadap Proses Hafalan	Setelah mengikuti hafalan dengan metode talaqqi, apa perubahan yang kamu rasakan pada hafalanmu.	Menurut saya ada perubahan pada hafalan saya, terutama dalam mengingat ayat. Kalau ada ayat yang agak sulit, saya bisa mendengarkan bacaan ustad kemudian mengulangnya. Dengan begitu saya lebih mudah mengingat bagian tersebut dan tidak terlalu sering lupa ketika melakukan setoran.” Juairiah Mahasantri Tahsin wal Tahfiz mengatakan:

			“Saya merasa hafalan menjadi lebih terarah karena saya tahu bagian mana yang sudah lancar dan bagian mana yang masih perlu diperbaiki. Setelah mendapatkan koreksi dari ustad, saya bisa mengulang bagian yang salah. Jadi ketika mempersiapkan setoran berikutnya saya lebih fokus pada bagian yang masih kurang
--	--	--	--

BIODATA PENULIS



Anggi Sastera Adalah nama penulis skripsi ini. Penulis merupakan anak kedua dari Bapak Alam mudin dan ibu Tenti. Lahir pada hari rabu 14 januari 2004 di desa Betung Barat, Kecamatan Abab, Kabupaten Penukal Abab Lematang Iilir. Penulis menempuh Pendidikan di mulai dari sekolah dasar SD Negeri 03 Abab(lulus tahun 2016), kemudian melanjutkan SMP Bina Bhakti Abab (lulus tahun 2019), dan kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Abab (lulus tahun 2022). Setelah lulus penulis melanjutkan Pendidikan perguruan tinggi S-1 di institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, fakultas Tarbiyah, program studi Pendidikan Agama Islam dan Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikannya pada tahun 2026.

Besar harapan penulis bahwa ilmu yang di dapat selama dibangku kuliah dapat memberikan manfaat bagi banyak orang, terutama pada orang di sekitar. Dengan penulis menempuh Pendidikan ini, semoga penulis benar benar mampu menerapkan menerapkan ilmu serta mampu berkontribusi demi kemajuan bangsa dan penulis berharap bisa melanjutkan Pendidikan Pendidikan yang lebih tinggi lagi setelah ini.

Akhir kata penulis mengucapkan ribuan rasa Syukur atas terselesaikannya skripsi yang berjudul Persepsi Mahasantri Terhadap Penerapan Metode Talaqqi dalam Proses Hafalan Thasin wal Tahfiz di Mahad Al-Jami'ah IAIN Curup